

**STRATEGI PEMBELAJARAN DOSEN DALAM
MENGEMBANGKAN KEMAMPUAN *CRITICAL THINKING*
MAHASISWA PASCASARJANA PRODI PAI
IAIN CURUP**

TESIS

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Memperoleh Gelar Magister Pendidikan (M.Pd)
Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI)



Oleh

**RIRIN EKA MONICHA
20871027**

**PROGRAM PASCASARJANA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP
2022**

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Ririn Eka Monicha
NIM : 20871027
Tempat/ Tanggal Lahir : Curup/ 26 Maret 1998

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa tesis saya yang berjudul Strategi Pembelajaran Dosen dalam Mengembangkan Kemampuan *Critical Thinking* Mahasiswa Pascasarjana Prodi PAI IAIN Curup, benar-benar karya asli saya kecuali yang dicantumkan sumbernya. Apabila di kemudian terdapat di dalamnya kesalahan dan kekeliruan, hal tersebut sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya sendiri.

Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya untuk dipergunakan seperlunya.

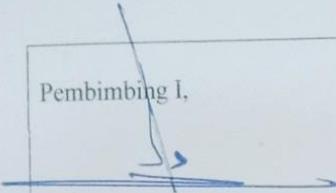
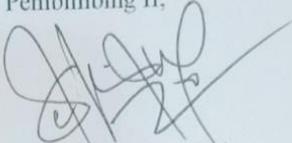
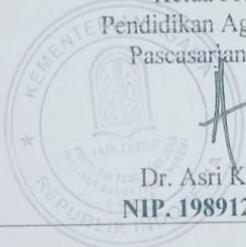
Curup, 14 Juni 2022
Saya yang menyatakan,

Ririn Eka Monicha
NIM 20871027



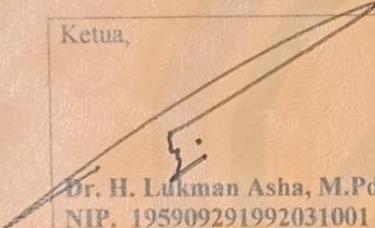
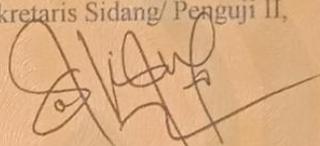
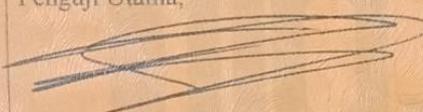
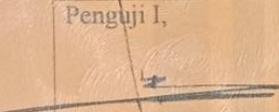
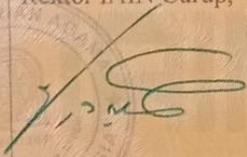
LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING

Nama : Ririn Eka Monicha
NIM : 20871027
Judul : Strategi Pembelajaran Dosen dalam Mengembangkan Kemampuan *Critical Thinking* Mahasiswa Pascasarjana Prodi PAI IAIN Curup

Pembimbing I,  Dr. Sutarto, S.Ag., M.Pd NIP. 197409212000031003	Curup, Juni 2022 Pembimbing II,  Dr. Deri Wanto, MA NIP. 196202042000001004
<p>Mengetahui: Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) Pascasarjana IAIN Curup,</p>  Dr. Asri Karolina, M.Pd NIP. 198912252015032006 	

HALAMAN PENGESAHAN
No. : 276 /In.34/PS/PP.00.9/VI/2022

Tesis yang berjudul "Strategi Pembelajaran Dosen dalam Mengembangkan Kemampuan *Critical Thinking* Mahasiswa Pascasarjana Prodi PAI IAIN Curup", yang ditulis oleh saudara Ririn Eka Monicha, NIM. 20871027, Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) Pascasarjana IAIN Curup, telah diuji dan dinyatakan LULUS pada tanggal 31 Mei 2022 serta sudah diperbaiki sesuai dengan permintaan tim penguji dalam sidang ujian tesis.

Ketua,  Dr. H. Lukman Asha, M.Pd.I NIP. 195909291992031001	Sekretaris Sidang/ Penguji II,  Dr. Deri Wanto, MA NIP. 198711082019031004
Penguji Utama,  Dr. Fakhruddin, S.Ag., M.Pd.I NIP. 197501122006041009	Tanggal 13 / 6 / 2022
Penguji I,  Dr. Sutarto, S.Ag., M.Pd NIP. 197409212000031003	Tanggal 14 / 6 / 2022
Mengetahui : Rektor IAIN Curup,  Prof. Dr. Idi Warsab, M.Pd.I NIP. 197504152005011009	Curup, Juni 2022 Direktur Pascasarjana IAIN Curup,  Dr. Sutarto, S.Ag., M.Pd NIP. 197409212000031003

ABSTRAK

Ririn Eka Monicha. NIM.20871027, **Strategi Pembelajaran Dosen dalam Mengembangkan Kemampuan *Critical Thinking* Mahasiswa Pascasarjana Prodi PAI IAIN Curup**. Tesis, Program Pascasarjana IAIN Curup Program Studi Pendidikan Agama Islam. 2022, 131 halaman.

Mengembangkan *critical thinking* mahasiswa sangat penting dilakukan oleh setiap dosen khususnya pada pascasarjana. Setiap dosen memiliki strategi yang berbeda-beda dalam membangun *critical thinking* mahasiswa di pascasarjana prodi PAI IAIN Curup. Penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan secara mendalam mengenai strategi pembelajaran dosen dalam mengembangkan kemampuan *critical thinking* mahasiswa pascasarjana prodi PAI IAIN Curup dalam aspek mengidentifikasi, menganalisis, dan mengevaluasi masalah pada proses pembelajaran.

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan. Informan penelitian ini adalah dosen yang mengajar di prodi PAI Pascasarjana IAIN Curup yang terdiri dari 12 dosen. Teknik pengumpulan data ini menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Uji keabsahan data dilakukan dengan cara menggunakan ketekunan pengamatan dan triangulasi sumber serta teknik. Dan teknik analisis data menggunakan model Miles and Huberman yaitu data *collection* (Pengumpulan data), data *reduction* (Reduksi data), data *display* (penyajian data), dan *conclusion/verivikasi*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara umum strategi pembelajaran dosen dalam mengembangkan kemampuan *critical thinking* mahasiswa pada aspek mengidentifikasi, menganalisis, dan mengevaluasi masalah memiliki metode, model dan pendekatan yang sama yaitu menggunakan metode ceramah, tanya jawab, diskusi, tugas kelompok, project kolaboratif, dan inquiri. Sedangkan model yang digunakan yaitu *cooperatif learning*, *project based learning*, *problem based learning*, *accelerated learning*, *quantum learning*, pembelajaran berbasis riset dan menggunakan pendekatan *andragogik* dan *student center*. Namun, ditemukan juga bahwa penerapan dari ke tiga metode, model, dan pendekatan memiliki penekanan yang berbeda-beda pada aspek mengidentifikasi, menganalisis, dan mengevaluasi masalah. Sehingga pemilihan atau penerapan yang dilaksanakan di dalam proses pembelajaran dengan menggunakan metode, pendekatan, dan model yang sesuai dengan materi atau bahasan yang di bahas di dalam proses perkuliahan.

Kata Kunci: Strategi Pembelajaran, *Critical Thinking*, Mahasiswa

ABSTRACT

irin Eka Monica. NIM.20871027, Lecturer Learning Strategies in Developing Critical Thinking Ability of Postgraduate Students of PAI IAIN Curup Study Program. Thesis, IAIN Curup Postgraduate Program, Islamic Religious Education Study Program. 2022, 131 pages.

Developing students' critical thinking is very important for every lecturer, especially in postgraduates. Each lecturer has a different strategy in building critical thinking for students in the PAI IAIN Curup postgraduate study program. This study aims to reveal in depth the learning strategies of lecturers in developing critical thinking skills of postgraduate students of PAI IAIN Curup study programs in identifying, analyzing, and evaluating problems in the learning process.

This study uses a qualitative research using a phenomenological approach. The informants of this research were lecturers who taught at the PAI Postgraduate Study Program of IAIN Curup which consisted of 12 lecturers. The data collection techniques used observation, interviews and documentation techniques. The validity of the data was tested by using the persistence of observation and triangulation of sources and techniques. And the data analysis technique used the Miles and Huberman model, namely data collection, data reduction, data display, and conclusion/verification.

The results showed that in general the lecturer's learning strategies in developing students' critical thinking skills in the aspects of identifying, analyzing, and evaluating problems had the same methods, models and approaches, namely using lecture methods, question and answer, discussions, group assignments, collaborative projects, and inquiries. . While the models used are cooperative learning, project based learning, problem based learning, accelerated learning, quantum learning, research-based learning and using an andragogic and student center approach. However, in the application of methods, models, and approaches have different emphases. This is adjusted to the material or discussion discussed.

Keywords: Learning Strategy, Critical Thinking, Students

KATA PENGANTAR



Alhamdulillah Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah Subhanahu Wata'ala yang telah memberikan limpahan nur Iman, nur Islam, dan nur Tauhid sehingga dipermudahkannya dalam menyelesaikan tesis ini dengan sebaik mungkin. Dan kepada Nabi Muhammad Shalallahu Alaihi Wassalaam sebagai sumber inspirasi ilmu di jagat ini tanpa zaman keemasan Islam yang dibangunnya tidak akan ada ilmu yang dipelajari saat ini.

Tesis yang berjudul **“Strategi Pembelajaran Dosen dalam Mengembangkan Kemampuan *Critical Thinking* Mahasiswa Pascasarjana Prodi PAI IAIN Curup.”** Ini disusun guna memenuhi salah satu persyaratan di dalam menyelesaikan studi sarjana S-2 pada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup Fakultas Tarbiyah Prodi Pendidikan Agama Islam (Berbasis Teknologi Pendidikan).

Dalam proses penyelesaian tesis ini, penulis berupaya dengan segenap kemampuan untuk dapat berkarya sebaik mungkin. Namun selaku makhluk Allah yang tidak terlepas dari kelemahan dan kekurangan, sudah tentu tesis ini terdapat kekurangan untuk itu penulis berharap dapat bermanfaat bagi penulis khususnya bagi pembaca pada umumnya serta adanya kritik dan saran yang membangun dari semua pihak demi kebaikan dimasa yang akan datang.

Pada kesempatan ini pula, penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan bimbingan, dukungan, bantuan yang berharga baik secara moril maupun materil bagi penulis sehingga dapat terwujudnya tesis ini. Untuk itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Idi Warsah, M.Pd.I., selaku Rektor IAIN Curup.
2. Bapak Dr. Sutarto, S.Ag., M.Pd., selaku Direktur Pascasarjana IAIN Curup sekaligus pembimbing I.
3. Bapak Dr. Muhammad Istan, SE, M.Pd, MM., selaku Wakil Rektor I.
4. Bapak Dr. Drs. KH. Ngandri Yusro, M.Ag., selaku Wakil Rektor II.
5. Bapak Dr. Fakhruddin, S.Ag., M.Pd.I., selaku Wakil Rektor III.

6. Ibu Dr. Asri Karolina, M.Pd., selaku ketua Prodi Pendidikan Agama Islam.
7. Bapak Dr. Deri Wanto, MA., selaku Dosen Pembimbing Akademik sekaligus Pembimbing Tesis.
8. Seluruh Bapak dan Ibu Dosen IAIN Curup yang telah memberikan bekal ilmu-ilmu yang bermanfaat memberikan motivasi serta nasehat selama ini.
9. Karyawan Perpustakaan IAIN Curup yang telah membantu peneliti dalam pencarian data untuk tesis.
10. Semua pihak yang tidak dapat ditulis satu persatu yang telah membantu.

Akhirnya dengan segala kerendahan hati, berharap agar tesis ini bisa dimanfaatkan bagi semua orang dan penulis menyadari bahwa dalam penyusunan tesis ini masih terdapat kekurangan. Oleh karena itu penulis mohon muat atas segala kekurangan dan kepada Allah Subhanahu Wata'ala memohon ampun.

Curup, 14 Juni 2022
Penulis



Ririn Eka Monicha
Nim. 20871027

DAFTAR ISI

HALAMAN COVER	i
PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH	ii
LEMBAR PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
ABSTRAK	v
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
MOTTO	xi
LEMBAR PERSEMBAHAN	xii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Penelitian	8
C. Pertanyaan Penelitian	8
D. Tujuan Penelitian dan Kegunaan Penelitian	9
BAB II KAJIAN TEORI DAN PENELITIAN RELEVAN	
A. Kajian Teori	11
1. Strategi Pembelajaran Dosen	11
a. Pengertian Strategi.....	11
b. Komponen-Komponen Strategi Pembelajaran	12
c. Prinsip-Prinsip Penggunaan Strategi	15
d. Jenis-Jenis Strategi Pembelajaran.....	18
2. <i>Critical Thinking</i>	29
a. Pengertian <i>Critical Thinking</i>	29
b. Tujuan dan Manfaat <i>Critical Thinking</i>	34
c. Pentingnya <i>Critical Thinking</i>	35
d. Aspek-Aspek <i>Critical Thinking</i>	37
e. Karakteristik, Ciri dan Standar <i>Critical Thinking</i>	41
f. Elemen Dasar Tahapan Keterampilan <i>Critical Thinking</i>	43
g. Strategi Membangun Kemampuan <i>Critical Thinking</i>	44
h. Dasar <i>Critical Thinking</i>	45
i. Proses <i>Critical Thinking</i>	46
j. Aktivitas <i>Critical Thinking</i>	46
k. Strategi untuk Membantu Pengembangan <i>Critical Thinking</i>	48
B. Penelitian Relevan.....	50

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian.....	55
B. Tempat dan Waktu Penelitian	56
C. Informan Penelitian.....	57
D. Teknik Pengumpulan Data.....	58
1. Observasi	59
2. Wawancara.....	60
3. Dokumentasi	62
E. Uji Keabsahan Data.....	62
F. Teknik Analisis Data.....	65

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Wilayah Penelitian	69
1. Profil Pascasarjana IAIN Curup.....	69
2. Visi, Misi, Tujuan dan Tata Nilai	72
3. Pendidik	74
4. Kurikulum Pascasarjana	75
5. Capaian Lulusan.....	76
B. Hasil Penelitian	76
1. Strategi dalam Membangun Kemampuan <i>Critical Thinking</i> pada Aspek Mengidentifikasi Masalah	76
2. Strategi dalam Membangun Kemampuan <i>Critical Thinking</i> pada Aspek Menganalisis Masalah	92
3. Strategi dalam Membangun Kemampuan <i>Critical Thinking</i> pada Apek Mengevaluasi Masalah.....	102
C. Pembahasan.....	113

BAB V SIMPULAN DAN IMPLIKASI

A. Simpulan	123
B. Implikasi.....	125

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

BIOGRAFI PENULIS

MOTTO

Kunci Kesuksesan Adalah Kerja Keras

“Adanya jarak antara mimpi untuk sukses,
Maka kamu diharuskan untuk mempunyai
Tekad dan kegigihan agar mampu menempuh jarak
itu.”

Jika Engkau Memiliki Tekad yang Kuat,

Maka Bertawakal-lah kepada Allah.

(QS. Ali Imran:159)

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah Rabbil 'Aalamiin, puji dan syukur penulis haturkan kepada Allah SWT., karena berkat dan rahmat dan kekuatan-Nya, penulis dapat menyelesaikan tesis ini dengan lancar tanpa ada halangan yang berarti.

Penulis banyak mengucapkan terima kasih kepada seluruh pihak yang memberikan semangat dan bantuan untuk selesainya tesis ini dengan judul **“Strategi Pembelajaran Dosen dalam Mengembangkan Kemampuan *Critical Thinking* Mahasiswa Pascasarjana Prodi PAI IAIN Curup.”**

1. Tesis ini adalah persembahan kecil untuk Jantung kehidupanku dan harapan terbesar dalam setiap langkah prosesku Kedua Orang Tua ku Ayahanda Hendra Kurniawan dan Ibunda Erni Yusnita yang telah melalui banyak perjuangan dalam mendidiku dengan lantunan do'a disetiap waktunya baik itu ketika terlelap maupun terjaga dan telah mengisi duniaku dengan penuh kebahagiaan sehingga seumur hidup tidak akan cukup untuk menikmati semuanya. Terimakasih atas cinta yang telah ayah dan ibu berikan kepada saya.
2. Adikku Febri Dwi Anggraini Putri yang selalu memberikan semangat dan motivasinya selalu.
3. Anak-Anak Didik ku di TPA Al-Burha Pasar De Curup.
4. Pengurus Majelis Ta'lim Al-Burha Pasar De Curup.
5. Rekan-Rekan Organisasi Himpunan Mahasiswa Pascasarjana (HMP) Prodi PAI IAIN Curup Periode 2020-2021 yang memberikan saya semangat selalu.
6. Rekan-rekan PD Kesatuan Aksi Mahasiswa Muslim Indonesia yang senantiasa mendoakan serta memberikan semangat dan Rekan-rekan Organisasiku Moslem Community Rejang Lebong yang selalu memberikan semangat.
7. Teman-teman mahasiswa S-2 IAIN Curup angkatan 2020, khususnya PAI yang telah memberikan banyak motivasi.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada dasarnya pembelajaran pastinya sangat erat hubungannya dengan strategi agar dapat mencapai tujuan pembelajaran. Dan suatu kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan oleh dosen dan mahasiswa merupakan tujuan pembelajaran secara efektif dilaksanakan baik itu cara untuk melaksanakan perencanaan, langkah, dan rangkaian untuk mencapai tujuan dari pembelajaran. Sehingga setiap tenaga pengajar dituntut untuk memahami bidang ilmu yang diajarkan dan tenaga pengajar juga harus melek terhadap teknologi, sekarang ini pengaruh teknologi sangat besar dalam dunia pendidikan karena pendidikan merupakan salah satu usaha untuk meningkatkan kualitas dan potensi yang dimiliki oleh setiap individu masing-masing begitupun dengan teknologi seperti sekarang ini. Hal inilah yang membuat tenaga pengajar harus meningkatkan strategi belajar mengajar untuk mendapatkan kualitas sumber daya manusia yang cerdas dan unggul dalam segala bidang.

Strategi belajar mengajar yang dimiliki setiap dosen pastinya berbeda-beda yang dimana setiap dosen berinteraksi secara langsung dengan mahasiswa sehingga dapat memberikan kesempatan yang luas dalam memberikan sebuah materi kepada mahasiswa dan strategi belajar mengajar ini juga dapat mendorong mahasiswa mengembangkan ilmunya serta mampu berpikir kritis (*critical thinking*) dalam menghadapi permasalahan yang timbul. Sehingga perlunya daya manusia yang mempunyai kualitas yang tinggi untuk mampu

mengembangkan semua potensi yang dimilikinya serta dapat menyelesaikan problem-problem di masa yang akan datang. Perguruan tinggi mempunyai pengaruh yang besar dalam mewujudkan peningkatan kualitas sumber daya manusia yang terlihat dalam pelaksanaan kegiatan Tri Darma Perguruan Tinggi.

Pada umumnya pembelajaran yang terdapat di perguruan tinggi hanya menguatkan penguasaan teori dan materi yang terdapat di perkuliahan dalam hal ini diperlukan kemampuan untuk berpikir kritis (*critical thinking*) dalam memecahkan sebuah permasalahan yang menunjang penguatan materi atau teori yang telah didapatkan. Menurut Tinio memaparkan bahwa kemampuan berpikir kritis (*critical thinking*) berkaitan dengan kemampuan untuk menganalisis, mengidentifikasi dan memecahkan masalah secara kreatif sehingga menghasilkan sebuah argumen atau hasil yang tepat.¹

“*Critical Thinking* merupakan kecakapan bernalar dan berpikir reflektif yang terfokus dalam memutuskan hal-hal yang diyakini untuk dilakukan.² Berpikir kritis menjadi salah satu aspek penting untuk diajarkan kepada mahasiswa karena menurut Glaser dalam Fisher, mendefinisikan berpikir kritis ini sebagai suatu sikap berpikir secara mendalam tentang masalah-masalah dan hal-hal yang berada dalam jangkauan pengalaman seseorang, pengetahuan tentang metode-metode pemeriksaan dan penalaran yang logis, dan keterampilan untuk menerapkan metode-metode tersebut. Berpikir kritis menuntut upaya keras untuk memeriksa setiap keyakinan atau pengetahuan asuntif berdasarkan bukti pendukungnya dan kesimpulan-kesimpulan lanjutan yang diakibatkan.³ *Critical Thinking* dapat dikatakan kemampuan yang dimiliki oleh individu dalam menganalisis suatu gagasan dengan menggunakan penalaran yang logis. Hal ini sejalan dengan pendapat

¹ Titio, ICT in Education, 2003, Diakses melalui <http://www.apdip.net/publications/iespprimers/ICTinEducation.pdf> pada 25 November 2021.

² R. H Ennis, *The Nature of Critical Thinking: An Outline of Critical Thinking Dispositions and Abilities*, 2011, h. 1.

³ A Fisher, *Berpikir Kritis: Sebuah Pengantar. Terjemahan Benyamin Hadinata* (Jakarta: Erlangga, 2009), h. 3.

Ratna Hidayah dkk, menjelaskan bahwa seperangkat keterampilan dan kecenderungan yang memungkinkan seseorang untuk memecahkan suatu permasalahan dengan cara berpikir secara logis”.⁴

Pentingnya *critical thinking* yaitu dapat mengobservasi suatu permasalahan karena pada dasarnya, seseorang dengan kemampuan *critical thinking* akan selalu berpikir rasional dan logis serta memiliki alasan yang jelas. Kemudian kemampuan analisis yang tinggi dan meningkatkan kreativitas dapat membantu untuk menemukan suatu ide-ide baru dan melakukan evaluasi jika terdapat kekurangan ketika di dalam perkuliahan membutuhkan pendapat, disisi lain *critical thinking* ini dapat mengasah kreativitas sebagai contoh jika kita menemukan cara baru yang lebih cepat untuk menghadapi suatu problem yang cukup berat dan dalam situasi apapun. Dan urgensinya lagi mengenai *critical thinking* yakni dapat menemukan solusi terbaik dalam suatu masalah sehingga dapat terasah dengan baik. oleh karena itu, *critical thinking* ini sangat diperlukan dan menjadi sangat penting dalam membangun kemampuan problem solving dalam setiap mata kuliah dan bahkan sampai kedunia kerja nantinya setelah lulus. Dan tentu pastinya dengan strategi-startegi dosen dalam membangun kemampuan *critical thinking* itu sendiri.

Keterampilan berpikir merupakan salah satu kecakapan hidup (*life skill*) yang perlu dikembangkan melalui proses pendidikan. Kemampuan individu dalam proses berpikir akan berpengaruh terhadap keberhasilan hidup seseorang itu sendiri karena kemampuan berpikir berkaitan dengan apa yang dikerjakan. Menurut Sanjaya belajar untuk berpikir menekankan kepada proses mencari

⁴ Ratna Hidayah, Moh. Salimi, and Tri Saptuti Susiani, “Critical Thinking Skill: Konsep Dan Indikator Penilaian,” *Jurnal Taman Cendekia*, Vol.1, No. 2 (2017), h. 128.

dan menemukan pengetahuan melalui interaksi antara individu dengan lingkungan sehingga dalam hal ini bahwa pembelajaran berpikir dalam proses pendidikan di perguruan tinggi tidak hanya menekankan kepada akumulasi pengetahuan dari materi saja melainkan yang diutamakan adalah kemampuan mahasiswa untuk memperoleh pengetahuannya dan pemahamannya sendiri.⁵ Seseorang yang memiliki *critical thinking* cenderung lebih cepat mengidentifikasi informasi yang relevan serta dapat memanfaatkan informasi yang tidak relevan serta memanfaatkan informasi tersebut untuk mencari solusi atau mengambil keputusan serta mencari informasi pendukung yang lebih relevan.

Critical thinking yang ditemukan oleh E. Fakhriyah dapat membangun *critical thinking* mahasiswa melalui *problem based learning*, karena dapat membantu dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis mahasiswa dalam upaya untuk mempersiapkan diri dalam menghadapi tantangan yang ditemui nantinya. Langkah-langkah *problem based learning* yang digunakan yakni mengidentifikasi masalah, kesesuaian informasi yang diperoleh, mengeksplorasi penafsiran, menentukan alternatif sebagai solusi, mengkomunikasikan kesimpulan, dan mengintegrasikan, memonitor dan memperhalus strategi untuk mengatasi kembali masalah. Sehingga dalam hal ini penelitian sebelumnya belum membahas lebih dalam lagi mengenai strategi pembelajaran dosen dalam membangun kemampuan *critical thinking* pada mahasiswa pascasarjana prodi PAI IAIN Curup.

⁵ Ratna Hidayah, dkk, *Critical Thinking: Konsep, ..., h. 129.*

Pendapat lain menjelaskan bahwa indikator keterampilan *critical thinking* dapat dikembangkan dan dilatih melalui berbagai strategi yang diterapkan oleh setiap dosen bahwa strategi yang dapat mengembangkan *critical thinking* melalui indikator keterampilan dasar, mengemukakan kesimpulan, memberikan penjelasan lebih lanjut, memperkirakan dan mengintegrasikan yang menyatukan beberapa pemahaman atau pendapat menjadi satu bahasan.⁶ Sehingga keterampilan dalam *critical thinking* ini sangat diperlukan dalam perguruan tinggi untuk membuat mahasiswa berpikir lebih dalam lagi untuk menemukan sebab dan akibat yang terjadi di proses persoalan dalam menemukan sebuah solusi. Kegiatan belajar dan mengajar di perguruan tinggi di masa sekarang ini banyak menggunakan sistem online (daring) sehingga dalam hal ini yang menjadi fokus peneliti dalam mengemukakan strategi dari dosen dalam mengembangkan *critical thinking* dari mahasiswanya.

Hal senada yang ditemukan oleh Desy Triana Dewi yang menjelaskan bahwa strategi dalam membangun *critical thinking* dapat dilakukan dengan menerapkan model pembelajaran *problem based learning* yang menghasilkan kesimpulan validasi soal dan validasi materi secara keseluruhan terkategori sangat layak dan dapat diterapkan untuk menguji tingkat berpikir kritis melalui hasil belajar.⁷ Namun, setelah melihat penelitian yang telah dahulu di temukan bahwa penelitian yang peneliti temukan belum ditemukan kajian yang

⁶ Ennis, *The Nature of Critical Thinking: An Outline, ...*, h. 2.

⁷ Desi Triana Dewi, "Penerapan Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa," *Jurnal Pendidikan Ekonomi Undiksha* Vol. 12, No. 1, (2020), h. 12.

membahas strategi pembelajaran dosen dalam membangun *critical thinking* mahasiswa.

Berdasarkan kajian terdahulu bahwa penelitian kebanyakan mengkaji tentang model-model pembelajaran, belum ditemukan strategi pembelajaran dosen dalam mengembangkan *critical thinking* mahasiswa pada aspek mengidentifikasi, menganalisis dan mengevaluasi masalah. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan bahwa tujuan proses pembelajaran yang dilakukan di pascasarjana IAIN Curup prodi PAI adalah untuk mengembangkan *critical thinking* mahasiswa dengan menggunakan pendekatan pembelajaran berbasis riset. Pembelajaran Berbasis Riset (PBR) yakni sistem pembelajaran yang bersifat otentik *problem solving* dengan sudut pandang formulasi permasalahan, penyelesaian masalah dan mengkomunikasikan manfaat dari hasil penelitian sehingga hal ini mampu meningkatkan mutu dari pembelajaran.

Ada fenomena menarik di dalam proses perkuliahan yang diterapkan di Pascasarjana IAIN Curup yakni dengan perkuliahan tatap muka dua kali dalam sebulan atau satu kali dalam dua minggu dengan jadwal yang tentunya sudah ditentukan oleh pascasarjana. Proses pembelajaran yang dimana setiap proses pembelajaran berlangsung terdapat durasi waktu yakni dengan terdapat sistem SKS bahkan dalam pembelajaran mata kuliah ada yang memiliki 2 SKS dan 3 SKS sehingga dalam hal ini ada yang menggunakan waktu 1 jam setengah atau 90 menit dan 2 jam setengah atau 150 menit dalam kegiatan proses pembelajaran berlangsung. Sehingga dalam hal ini strategi yang dimiliki oleh dosen dalam mengembangkan kemampuan *critical thinking* tentu memiliki

perbedaan dalam menerapkan strategi dimasing-masing pembelajaran sehingga sesuai dengan sistem yang terdapat di pascasarjana dan terhadap durasi yang dimiliki dosen dalam melaksanakan pembelajaran berlangsung.

Setiap proses pembelajaran yang dilaksanakan oleh dosen pada program studi PAI terhadap proses kegiatan pembelajaran tidak semua mahasiswa terlibat aktif dalam mengemukakan pendapat atau berargumentasi sehingga dalam hal ini kurang lebih hanya delapan orang yang terlibat aktif di dalam mata kuliah dan orang-orang nya juga sama serta jika terdapat pembahasan berdasarkan materi yang disediakan oleh dosen mata kuliah tidak jarang mahasiswa yang mempresentasikannya tugas makalah tersebut terkadang yang merespon hanya beberapa mahasiswa saja. Oleh karena itu dalam hal ini perlu adanya strategi pembelajaran yang diterapkan oleh dosen kepada mahasiswanya dalam mengembangkan kemampuan *critical thinking*.

Agar dapat menekankan keaktifan mahasiswa dalam proses pembelajaran, dari strategi inilah yang dapat membantu dosen mengembangkan kemampuan *critical thinking* pada aspek mengidentifikasi masalah, menganalisis masalah dan mengevaluasi masalah di dalam proses pembelajaran berlangsung melalui berbagai strategi yang akan diterapkan oleh setiap dosen di Pascasarjana S2 Prodi PAI IAIN Curup. Sehingga berawal dari hal tersebut penulis terdorong untuk mengangkat judul tesis yang berjudul: **“Strategi Pembelajaran Dosen Dalam Mengembangkan Kemampuan *Critical Thinking* Mahasiswa Pascasarjana Prodi PAI IAIN Curup”**.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan dari latar belakang masalah yang telah dipaparkan bahwa fokus penelitian di dalam penelitian ini adalah strategi pembelajaran dosen dalam mengembangkan kemampuan *critical thinking* pada mahasiswa pascasarjana prodi PAI IAIN Curup dan dalam fokus penelitian ini bahwa yang akan diteliti yaitu dosen yang mengajar mahasiswa pascasarjana di prodi PAI pada semester genap dan ganjil. Sehingga dalam hal ini yang menjadi fokus masalah yakni strategi pembelajaran dosen dalam mengembangkan kemampuan *critical thinking* mahasiswa pascasarjana prodi PAI IAIN Curup dilihat pada aspek mengidentifikasi masalah, menganalisis, dan mengevaluasi.

C. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan dari latar belakang masalah yang telah dikemukakan diatas, dapat ditemukan beberapa rumusan masalah yaitu:

1. Bagaimana strategi dosen dalam mengembangkan kemampuan *critical thinking* mahasiswa pascasarjana prodi PAI IAIN Curup dalam aspek mengidentifikasi pada pembelajaran?
2. Bagaimana strategi dosen dalam mengembangkan kemampuan *critical thinking* mahasiswa pascasarjana prodi PAI IAIN Curup dalam aspek menganalisis pada pembelajaran?
3. Bagaimana strategi dosen dalam mengembangkan kemampuan *critical thinking* mahasiswa pascasarjana prodi PAI IAIN Curup dalam aspek mengevaluasi pada pembelajaran?

D. Tujuan Penelitian dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pertanyaan penelitian di atas, maka tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah:

- a. Untuk mengetahui strategi dosen dalam mengembangkan kemampuan *critical thinking* mahasiswa pascasarjana prodi PAI IAIN Curup dalam aspek mengidentifikasi pada pembelajaran.
- b. Untuk Untuk mengetahui strategi dosen dalam mengembangkan kemampuan *critical thinking* mahasiswa pascasarjana prodi PAI IAIN Curup dalam aspek menganalisis pada pembelajaran.
- c. Untuk mengetahui strategi dosen dalam mengembangkan kemampuan *critical thinking* mahasiswa pascasarjana prodi PAI IAIN Curup dalam aspek mengevaluasi pada pembelajaran.

2. Kegunaan Penelitian

Berdasarkan tujuan dari penelitian bahwa penelitian mengharapkan sesuatu hal yang nantinya akan berguna untuk pendidikan baik secara langsung ataupun secara tidak langsung. Berikut beberapa kegunaan dari penelitian ini:

a. Kegunaan Teoritis

Penelitian ini dapat memberikan sumbangan pemikiran tentang strategi pembelajaran dosen dalam mengembangkan kemampuan *critical thinking* mahasiswa Pascasarjana prodi PAI IAIN Curup.

b. Kegunaan Praktis

- a) Bagi dosen, penelitian ini memberikan kontribusi dalam mengembangkan kemampuan *critical thinking* mahasiswa dalam menerapkan strategi pembelajaran dosen di pascasarjana prodi PAI IAIN Curup.
- b) Bagi perguruan tinggi, penelitian ini menjadi tolak ukur dalam menerapkan strategi pembelajaran dosen untuk mengembangkan kemampuan *critical thinking* mahasiswa Pascasarjana Prodi PAI IAIN Curup.

E. Sistematika Pembahasan Tesis

BAB I PENDAHULUAN

Bagian ini berisikan uraian yaitu latar belakang masalah, fokus penelitian, pertanyaan penelitian, tujuan dan kegunaan penelitian.

BAB II KAJIAN TEORI DAN PENELITIAN RELEVAN

Bagian ini berisikan kajian terhadap beberapa teori dan referensi yang menjadi landasan dalam mendukung studi penelitian ini diantaranya adalah tentang *critical thinking* dan strategi pembelajaran dosen.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini berisikan mengenai jenis dan pendekatan penelitian, tempat dan waktu penelitian, jenis dan sumber data, teknik pengumpulan data, uji keabsahan data, teknik analisis data.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini berisikan mengenai kondisi objektif Pascasarjana IAIN Curup memuat keadaan geografis, sejarah berdirinya, visi dan misi, struktur organisasi pascasarjana IAIN Curup, hasil penelitian, pembahasan, dan keterbatasan penelitian.

BAB V SIMPULAN DAN IMPLIKASI

Pada bab ini berisikan tentang simpulan dan implikasi

DAFTAR KEPUSTAKAAN

LAMPIRAN-LAMPIRAN

BIOGRAFI PENELITI

BAB II

KAJIAN TEORI DAN PENELITIAN RELEVAN

A. Kajian Teori

1. Strategi Pembelajaran Dosen

a. Pengertian Strategi

Pada dasarnya strategi memiliki definisi yaitu suatu haluan dalam bertindak sesuai usaha agar dapat mencapai sasaran yang sudah ditetapkan. Jika di dalam pembelajaran, strategi ini bisa dimaknakan sebagai aktivitas dosen kepada mahasiswa dalam perwujudan aktivitas pembelajaran dalam mencapai tujuan yang diharapkan.⁸

Strategi pembelajaran ini merupakan suatu pendekatan di dalam pokok pembelajaran, yang memiliki pedoman umum serta kerangka dalam mencapai tujuan dari proses pembelajaran.⁹ Strategi pembelajaran menjadi sebuah aktivitas di dalam proses pembelajaran yang terdiri dari metode, model, pendekatan, teknik ataupun prosedur yang memungkinkan anak didik untuk mencapai sasaran yang telah ditentukan.¹⁰

“Secara umum konteks pembelajaran ini berkaitan dengan pendekatan pengajar dalam menyampaikan suatu materi pada proses kegiatan belajar mengajar. Strategi juga bisa dimaknai sebagai pola dalam pembelajaran yang ditentukan oleh pendidik secara kontekstual sesuai dengan kegiatan mengajar belajar yang telah ditentukan. Strategi terdiri dari beberapa metode, model, pendekatan, teknik, dan prosedur yang akan membawa peserta didik mencapai sasaran dari pembelajaran sehingga strategi ini

⁸ Syaiful Bahri Djamarah & Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rineka Cipta, Cet. Ke-4, 1995), h. 5.

⁹ Yusufhadi Miarso, *Menyemai Benih Teknologi Pendidikan*, 2004, h. 16.

¹⁰ Barbara & Rita C. Richey Seels, *Instructional Technology: The Definition and Domains of the Field* (Washington: DC: AECT, 1994).

diperoleh langkah-langkah kegiatan pembelajaran yang tepat untuk digunakan”.¹¹

b. Komponen-Komponen Strategi Pembelajaran

Menurut Dick dan Carey memaparkan bahwa terdapat lima komponen strategi di dalam pembelajaran yakni kegiatan pembelajaran pendahuluan, penyampaian informasi, partisipasi peserta didik, tes dan kegiatan lanjutan.¹²

Pertama, kegiatan pembelajaran pendahuluan yakni memiliki peranan yang sangat penting dalam proses pembelajaran. pada proses kegiatan ini pendidik diharapkan mampu menarik peserta didik atas materi pelajaran yang akan disampaikan. Cara pendidik untuk memperkenalkan materi pelajaran melalui contoh-contoh ilustrasi tentang kehidupan sehari-hari atau cara pendidik meyakinkan manfaat mempelajari pokok bahasan tertentu akan sangat mempengaruhi motivasi belajar peserta didik.¹³

Proses dari kegiatan belajar mengajar didahului dengan melakukan teknik-teknik sebagai berikut:

- a) Pengajar menjelaskan terlebih dahulu tujuan dari pembelajaran agar dapat tercapai oleh semua peserta didik diakhir kegiatan pembelajaran. sedangkan, anak didik terbantu untuk memfokuskan

¹¹ Wahyudin Nur Nasution, Strategi Pembelajaran (Perdana Publishing, Cet. Ke-1, 2017), h. 3.

¹² Dick and Carey, The Systematic Psychology (Boston: Houghton Mifflin Company, 1984), h. 184.

¹³ Nurani, Strategi Pembelajaran (Jakarta: Pusat Penerbitan UT, 2003), h. 9.

strategi pembelajaran kearah hasil dari proses kegiatan pembelajaran.¹⁴

- b) Lakukan *appersepsi*, yakni berupa proses kegiatan pembelajaran yang menghubungkan antara pengetahuan lama dan pengetahuan baru yang akan dipelajari. Agar dapat menunjukkan anak didik terkait pentingnya pengetahuan yang telah dipelajari dengan pengetahuan yang akan dipelajari. Proses ini menimbulkan rasa percaya diri dari anak didik sehingga dapat menghindari diri dari adanya rasa canggung atau cemas pada saat mereka mengalami kesulitan atau kegagalan.¹⁵

Selanjutnya penyampaian informasi yakni menetapkan secara pasti konsep maupun informasi yang akan di sampaikan oleh anak didik. disinilah hal penting tentang semua teori atau materi dari pembelajaran. kesalahan yang bisa saja terjadi pada tahapan ini menyajikan teori atau materi terlalu banya sehingga informasi yang disampaikan tidak relevan dengan tujuan dari pembelajaran. pwnting halnya pengajar harus bisa memahami baik situasi maupun kondisi yang sedang dialami. Beberapa yang penting untuk diperhatikan yaitu penyampaian materi sesuai dengan sintak atau urutan, ruang lingkup dan jenis dari materi.

Tahap yang ketiga, adanya umpan balik dari anak didik pastinya sangat penting dalam kegiatan proses belajar. Proses belajar akan

¹⁴ Al-Muctar, Suwarna, Strategi Pembelajaran PKn, (Jakarta: Universitas Terbuka, 2007), h. 7.

¹⁵ Nurani, Strategi Pembelajaran, ..., h. 10.

berhasil apabila anak didik dapat aktif terhadap latihan secara langsung dengan tujuan pembelajaran yang sudah ditargetkan.

Tahap keempat, melalui tes yaitu dengan diterapnya dua tes (penilaian) yang dilakukan pada pengajar dengan memberikan pretest posttest. Secara singkatnya tes ini pastinya digunakan oleh pengajar untuk mengetahui sejauh mana titik pencapaian yang diperoleh oleh anak didik, kemudian keterampilan serta sikap sudah benar-benar tertanam belum dengan anak didik. pelaksanaan penilaian atau tes ini biasanya dilakukan diakhir dari proses pembelajaran setelah anak didik melalui proses belajar, yakni pemaparan tujuan diawal kegiatan pembelajaran, penjelasan informasi berupa teori atau materi pembelajaran. karena pelaksanaan tes dilaksanakan setelah anak didik melakukan praktik.

Kelima, proses lanjutan secara prinsip terdapat hubungan dengan hasil penilaian atau tes yang telah dilaksanakan karena aktivitas lanjutan ini pencapaiannya yaitu untuk memaksimalkan hasil dari belajar. Adapun proses pembelajaran yang dapat dilakukan untuk memaksimalkan hasil belajar anak didik yaitu:

- a) Dengan memberikan tugas atau latihan yang harus dikerjakan di rumah.
- b) Memaparkan kembali materi pelajaran yang dianggap rumit oleh anak didik. Membaca materi pelajaran tertentu.
- c) Memberikan motivasi dan bimbingan belajar.

c. Prinsip-Prinsip Penggunaan Strategi

Prinsip penggunaan strategi terbagi menjadi empat yang mesti diperhatikan oleh pengajar, sebagai berikut:

- a) Berawal pada tujuan, sistem pembelajaran tujuan ini adalah komponen yang utama karena segala aktivitas pendidikan dan peserta didik haruslah diupayakan untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan, karena pencapaian strategi pembelajaran dapat dilihat dari pencapaian anak didik dalam mencapai tujuan pembelajaran.
- b) Aktivitas, belajar bukan hanya menghafal tetapi juga berbuat untuk memperoleh pengalaman tertentu sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Oleh sebab itu, strategi pembelajaran harus dapat mendorong aktivitas peserta didik baik aktivitas fisik maupun aktivitas yang bersifat psikis seperti aktivitas mental.
- c) Individual, mengajar adalah sebuah usaha mengembangkan setiap individu peserta didik. pendidik dikatakan berhasil apabila ia menangani 40 orang peserta didik seluruhnya berhasil mmencapai tujuan, dan sebaliknya dikatakan pendidik yang tidak berhasil manakala ia menangani 40 orang peserta didik 35 tidak berhasil mencapai tujuan pembelajaran.
- d) Integritas, mengajar harus dipandang sebagai usaha mengembangkan seluruh pribadi peserta didik. dengan dmeikian, mengajar bukan hanya mengembangkan kemampuan kognitif saja melainkan untuk dapat mengembangkan aspek afektif dan aspek psikomotorik pula.

Oleh sebab itu, strategi pembelajaran harus dapat mengembangkan seluruh kepribadian peserta didik yang mencakup kognitif, afektif, dan psikomotorik secara terintegrasi.¹⁶

“Dari keempat prinsip strategi tersebut dengan peraturan pemerintah Nomor 32 Tahun 2013, yang menyatakan bahwa proses kegiatan pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif serta memberikan ruang yang cukup bagi kreativitas dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik, serta psikologis peserta didik.”¹⁷

Sehubungan terhadap prinsip tersebut, bahwa perkembangan standar dari proses ini dapat mencakup perencanaan, pelaksanaan, penilaian dan pengawasan dari proses pembelajaran.

d. Jenis-jenis Strategi Pembelajaran

1) Strategi pembelajaran ekspositori

Istilah ekspositori berasal dari konsep eksposisi, yang berarti memberikan penjelasan. Dalam konteks ini bahwa dalam pembelajaran eksposisi merupakan strategi yang dilaksanakan pendidik untuk mengatakan atau menjelaskan fakta-fakta, gagasan-gagasan, dan informasi-informasi penting untuk peserta didik. Menurut Sanjaya, bahwa strategi pembelajaran ekspositori ini merupakan strategi yang menekankan pada proses penyampaian teori atau materi secara verbal dari pengajar dengan maksud agar peserta

10. ¹⁶ Nasution, Strategi Pembelajaran, (Medan: Perdana Publishing, Cet. ke-1, 2007), h.

¹⁷ Peraturan Pemerintah Nomor 32 Tahun 2013.

didik dapat menguasai materi secara maksimal.¹⁸ Strategi ekspositori lebih menekankan penyampaian informasi yang langsung bersumber pada buku teks, referensi atau bahkan pengalaman pribadi.

“strategi pembelajaran ekspositori adalah sumber dokumen yang urgent dan sekaligus merupakan komponen yang sangat penting dalam kegiatan pembelajaran. pengajar memanajemen program belajar dan tenaga pengajar juga yang menentukan sumber-sumber buku dan materi-materi yang akan digunakan. Di samping itu, pengajar juga berperan dalam mengarahkan anak didiknya dalam memberikan jawaban yang betul sebagaimana yang terdapat di dalam kurikulum. Bimbingan dan juga arahan dari pengajar dalam strategi ekspositori harus jelas sehingga memudahkan anak didik memahami pembelajarannya”.¹⁹

Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa dalam strategi pembelajaran ekspositori pendidik cenderung melakukan pengawasan proses pembelajaran dengan aktif, sementara peserta didik menerima dan mengikuti apa yang diprogramkan dan disajikan oleh pendidik.

2) Strategi pembelajaran Inkuiri

Strategi inkuiri merupakan pengelompok kegiatan pembelajaran yang dapat menekankan pada kegiatan proses berpikir *critical thinking* dan analitis agar dapat mencari dan menemukan jawaban dari suatu masalah yang sedang dibahas.²⁰ Strategi ini seringkali disebut strategi pembelajaran heuristik, karena pada hakikatnya bagian dari strategi in adalah bagian dari strategi pembelajaran heuristik.

¹⁸ Wina Sanjaya, Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan (Jakarta: Kencana, 2006), h. 177.

¹⁹ John and Clifford D. Foster Jarolimek, Teaching and Learning in the Elementary School (New York: Macmillan Publishing, 1981), h. 114-115.

²⁰ Sanjaya, Strategi Pembelajaran Berorientasi, ..., h. 194.

Penjelasan dari Sanjaya, terdapat beberapa hal yang menjadi fokus utama dari pembelajaran inquiri. Pertama, strategi inquiri lebih menitik beratkan terhadap keaktifan anak didik secara optimal untuk mencari subjek belajar.²¹ Proses kegiatan belajar anak didik tidak hanya menerima teori atau materi pelajaran dengan melalui pemaparan dari pengajar secara verbal, melainkan mereka juga berupaya untuk menemukan sendiri dari inti teori atau materi pelajaran. Kedua, semua proses pembelajaran dilaksanakan oleh anak didik dengan diarahkan untuk mencari dan menemukan sendiri permasalahan maupun jawaban dari suatu hal yang dipertanyakan, sehingga dari proses pembelajaran ini pastinya diharapkan dapat menumbuhkan sikap kemandirian dari anak didik. ketiga, target dari penggunaan strategi inquiri ini yaitu untuk meningkatkan kemampuan berpikir secara logis, kritis atau mampu mengembangkan kemampuan intelektual sebagai bagian dari proses mental. Oleh sebab itu, strategi pembelajaran anak didik tidak hanya dituntut dapat menguasai teori dan materi pelajaran, akan tetapi anak didik juga dituntut untuk dapat menggunakan potensi yang dimilikinya.

3) Strategi pembelajaran berbasis masalah (SPBM)

Strategi pembelajaran berbasis masalah bisa dimaknai sebagai aktivitas yang difokuskan pada kegiatan penyelesaian masalah atau problem secara ilmiah. Masalah ini bisa dilihat dari beberapa

²¹ Sanjaya, Strategi Pembelajaran Berorientasi, ..., h. 194-195.

referensi baik buku teks atau sumber lain seperti peristiwa yang terjadi di lingkungan sekitar atau yang terjadi di masyarakat.

Ada tiga karakteristik penting dari strategi pembelajaran berbasis masalah. Pertama, SPBM merupakan rangkaian aktivitas pembelajaran, artinya dalam pelaksanaannya peserta didik tidak hanya sekedar mendengarkan, mencatat, kemudian menghafal materi pelajaran, tetapi juga peserta didik aktif berpikir, berkomunikasi, mencari dan mengolah data, serta menyimpulkan. Kedua, aktivitas pembelajaran difokuskan untuk menyelesaikan masalah. Masalah harus ada dalam implementasi pembelajaran berbasis masalah, maka tidak mungkin ada proses pembelajaran. ketiga, pencerahan masalah dilakukan dengan menggunakan pendekatan berpikir secara ilmiah. Berpikir dengan menggunakan pendekatan ilmiah adalah proses berpikir deduktif dan induktif. Proses berpikir ini dilakukan secara sistematis dengan melalui tahapan-tahapan tertentu dan empiris didasarkan pada data dan fakta yang jelas.²²

4) Strategi pembelajaran kooperatif

Strategi pembelajaran kooperatif adalah strategi dari salah satu strategi yang penerapannya mengarahkan anak didiknya untuk saling bekerjasama dalam kelompok yang berhasil untuk mencapai tujuan dari pembelajaran. kerjasama dilaksanakan dalam rangka menguasai teori yang disampaikan oleh pengajar atau guru. Menurut

²²Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi, ...*, h. 212

Henson & Eller bahwa strategi kooperatif merupakan strategi yang bekerja dalam tim pertim untuk memahami konsep atau materi dalam pembelajaran.

Dari pemamaparan terbut bahwa strategi pembelajaran kooperatif merupakan suatu kegiatan pembelajaran yang bekerjasama dengan membuat kelompok-kelompok atau tim pertim untuk mendiskusikan materi dalam upaya mencapai target pembelajaran yang diharapkan.

5) Strategi pembelajaran afektif

“Strategi pembelajaran afektif merupakan proses kegiatan yang lebih menitikberatkan pada pembelajaran sikap yang baik pada anak didik. strategi ini pada dasarnya mengadapkan agar anak didik pada situasi yang mengandung situasi konflik, dengan melalui situasi ini diharapkan agar anak didik dapat mengambil keputusan dengan berdasarkan tata nilai yang dianggap baik”.²³

Nilai merupakan teori yang berada dalam proses berpikir manusia yang sifatnya tersembunyi. Nilai berkaitan dengan pandangan dari manusia tentang baik dan buruk, layak atau tidak layak, adil atau tidak adil dan lain sebagainya. Pandangan manusia tentang semuanya itu, dapat diketahu dari perilakunya.²⁴

Douglas Graham sebagaimana dikutip dari Masito dan Dewi, melihat empat faktor yang merupakan dasar kepatuhan seseorang terhadap nilai tertentu, yaitu:

²³ Sanjaya, Strategi Pembelajaran Berorientasi, ..., h. 277.

²⁴ Masitoh & Laksmi Dewi, Strategi Pembelajaran (Jakarta: Dirjend Pendis Depag RI, 2009), h. 201.

- (a) Normativist, biasanya kepatuhan pada norma-norma hukum . kepatuhan ini terdapat dalam tiga bentuk yaitu kepatuhan pada nilai atau norma itu sendiri, kepatuhan pada proses tanpa memperdulikan normanya sendiri, dan kepatuhan pada hasilnya atau tujua yang diharapkan dari peraturan itu.
 - (b) Integralish, kepatuhan yang didasarkan pada kesadaran dengan pertimbangan-pertimbangan yang rasional.
 - (c) Fenomalist, kepatuhan berdasarkan suara hati atau sekedar basa basi.
 - (d) Hedonist, kepatuhan berdasarkan kepentingan diri sendiri.
- 6) Strategi pembelajaran kontekstual

Menurut pendapat Sanjaya, konsep strategi pembelajaran kontekstual terbagi menjadi tiga hal yang harus dipahami.²⁵ Pertama, CTL menitikberatkan pada proses keterlibatan peserta didik untuk menemukan materi, maksudnya kegiatan pembelajaran diawali dengan proses dari pengalaman belajar langsung. Proses pembelajaran dalam CTL ini mengharapkan anak didik mampu mencari serta menemukan sendiri teori pembelajaran. kedua, CTL dapat memberikan anak didik menemukan hubungan antara materi dengan situasi kehidupan yang riil, maksudnya anak didik harus dapat menangkap keterkaitan antara pengalaman belajar yang didapat disekolah dengan kehidupan secara riil.

²⁵ Sanjaya, Strategi Pembelajaran Berorientasi, ..., h. 253-254.

Menjadi hal yang urgent karena CTL ini dapat mengorelasikan teori yang telah ditemukan sesuai dengan kehidupan yang riil, bukan saja untuk anak didik teori ini bermakna secara fungsional, melainkan teori yang dipelajari sudah tertanam erat dalam memori anak didik, sehingga anak didik dapat mengingat apa yang di dapat. Ketiga, CTL ini dapat membuat anak didik dapat mengimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari, artinya CTL bukan hanya mengharapkan anak didik dapat memahami teori yang dipelajarinya, akan tetapi bagaimana teori pelajaran ini dapat mewarnai perilakunya dalam kehidupan.

Berdasarkan pemaparan yang telah dijelaskan bahwa strategi kontekstual adalah pembelajaran yang menitikberatkan terhadap keaktifan dan keterlibatan anak didik untuk mencari serta menemukan teori yang dikuasai dengan menghubungkan keadaan riil sehingga anak didik mampu menerapkan dalam kehidupannya.

7) Strategi pembelajaran quantum

Strategi quantum adalah kegiatan program percepatan yang terdapat pada pembelajaran forum dengan sebuah pendidikan internasional yang menitikberatkan terhadap perkembangan keterampilan akademik maupun keterampilan individu.

“Program ini bisa dimulai dari usia sembilan hingga dua puluh empat tahun dengan memperoleh kiat-kiat agar dapat membantu mereka dalam berkomunikasi, membina dan

meningkatkan keterampilan dalam menguasai setiap sesuatunya”.²⁶

Strategi pembelajaran quantum dapat diartikan sebagai orkestrasi bermacam-macam interaksi yang ada di dalam dan di sekitar moment belajar. Interaksi-interaksi ini mencakup unsur-unsur untuk belajar efektif yang mempengaruhi kesuksesan peserta didik. Interaksi-interaksi ini mengubah kemampuan dan bakat alamiah peserta didik menjadi cahaya yang akan bermanfaat bagi mereka sendiri dan bagi orang lain.

Strategi quantum memberikan sebuah petunjuk khusus dalam menciptakan kondisi belajar yang efektif, menyampaikan teori dan memudahkan proses belajar.²⁷ Strategi quantum diciptakan berdasarkan materi dari pendidikan contohnya *Accelerated Learning*, *Multiple intelegence*, *Experiential Learning*, dan *Cooperative Learning*. Quantum teaching menyajikan sebuah sintesis dari hal seperti teknik baru untuk mengoptimalkan dampak dari pendidikan melalui perkembangan hubungan, perubahan belajar serta menyampaikan kurikulum.

Strategi quantum berlandaskan pada konsep: Bawalah dunia mereka ke dunia kita, dan antarkan dunia kita ke dunia mereka. Inilah asas atau landasan utama alasan dasar di balik segala strategi, model, dan keyakinan Quantum Teaching. Segala hal yang dilakukan dalam

²⁶Mark Reardon & Saras Singer Nourie Deporter Bobby, *Quantum Teaching: Orchestreting Student Success* (Bandung: Kaifa, 2003), h. 4.

²⁷Mark Reardon & Saras Singer Nourie Deporter Bobby, *Quantum Teaching: Orchestreting, ...*, h. 6

kerangka Quantum Teaching yang dimana interaksi dengan anak didik dibangun dari prinsip bawalah dunia mereka ke dunia kita dan antarkan dunia kita ke dunia mereka.²⁸ Prinsip ini bermakna bahwa memasuki dunia anak didik sebagai langkah yang paling pertama.

8) Strategi Pembelajaran Dosen PAI

“Strategi pembelajaran yang diberikan dosen juga dapat diartikan sebagai pola dari kegiatan pembelajaran yang dipilih dan digunakan secara kontekstual yakni sesuai dengan karakteristik dari peserta didik, kondisi dan lingkungan sekitar serta tujuan khusus pembelajaran yang dirumuskan”.²⁹

Strategi pembelajaran meliputi hal-hal sebagai berikut: (a) pembelajaran harus menggunakan strategi yang tepat, (b) strategi pembelajaran yang beraneka macam atau bervariasi, (c) strategi pembelajaran yang sesuai dengan materi pembelajara, (d) strategi pembelajaran yang disesuaikan dengan media pembelajaran, (e) strategi pembelajaran yang memotivasi kreativitas mahasiswa, (f) strategi pembelajaran yang mengarahkan mahasiswa untuk fokus kedalam pembelajaran, (g) strategi pembelajaran yang berlangsung dengan aktif, (h) strategi pembelajaran yang mengasah dan melatih kompetensi mahasiswa, (i) strategi pembelajaran yang senantiasa menghargai pendapat mahasiswa.³⁰ Sehingga di dalam proses pembelajaran kegiatan pembelajaran yang dipilih serta digunakan sesuai dengan karakteristik dari peserta didik.

²⁸ Deporter Bobby, Quantum Teaching: Oerchstreting, ..., h. 6.

²⁹ Sri Anita, Modul 1 Strategi Pembelajaran.

³⁰ Muhammad Yahdi & Usman, “Strategi Pembelajaran Dosen Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Mahasiswa Jurusan PAI Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan UIN Alauddin Makassar,” *AULADUNA* Vol. 2, no. No. 1 (2015), h. 82.

2. *Critical Thinking*

a. Pengertian *Critical Thinking*

Critical thinking adalah suatu proses berpikir reflektif yang berfokus pada memutuskan apa yang diyakini atau dilakukan. Keterampilan berpikir kritis menurut Redaker yakni mencakup kemampuan dalam mengakses, menganalisis, mensintesis informasi yang dapat dibelajarkan, dilatih dan dikuasai.³¹

“Menurut Ratna dkk kemampuan berpikir kritis ini merupakan keterampilan dalam berpikir secara logis, sistematis dan produktif yang diterapkan dalam memberikan sebuah pertimbangan serta mengambil keputusan yang baik dan setiap individu mampu berpikir kritis bila individu tersebut mampu berpikir logis, sistematis dan produktif yang dilaksanakan dalam memberikan keputusan”.³²

Secara penjelasan lengkapnya menurut Eliana Crespo di dalam buku Linda Zakiah & Ika Lestari memaparkan bahwa *critical thinking* adalah istilah umum yang diberikan untuk berbagai keterampilan kognitif dan intelektual membutuhkan:

- a) Mengidentifikasi, menganalisis, dan mengevaluasi secara efektif.
- b) Menemukan dan mengatasi prasangka.
- c) Merumuskan dan menyajikan alasan-alasan yang meyakinkan untuk mendukung kesimpulan.

³¹ Redakter, *The Future of Learning: Preparing for Critical Thinking Though*. Web Research Microsoft Corporation, 2011.

³² Ratna Hidayah, Dkk, *Critical Thinking Skill: Konsep Dan Indikator Penilaian*, Taman Cendekia: Jurnal Pendidikan Ke-San Vol.1, No. (2017), h. 132.

- d) Membuat pilihan yang cerdas dan beralasan tentang apa yang harus dipercaya dan yang harus dilakukan.³³

Critical thinking juga dimaknai adalah sebuah proses berpikir intelektual yang dilalui secara aktif untuk mengonsepan, mengaplikasikan, menganalisis, dan mengevaluasi informasi-informasi yang di dapat atau dikumpulkan dalam satu kegiatan berupa observas, ekperimen, atau komunikasi untuk memberi sebuah petunjuk untuk percaya dan melakukan tindakan. Mahasiswa dapat membangun pola berpikir kritis dengan cara:

- a) Mengajukan pertanyaan-pertanyaan dan persoalan-persolan penting, serta memformulasikannya secara jelas dan tepat.
- b) Mengumpulkan dan mengakses informasi yang relevan menggunakan ide abstrak untuk menginterpretasikannya secara efektif.
- c) Menuju pada kesimpulan dan solusi yang berpijak pada alasan yang tepat, dengan cara mengujinya berdasarkan pada kriteria dan standar yang relevan.
- d) Berpikir secara terbuka dalam sebuah alternatif sistem berpikir, mengenalinya dan mengujinya dalam kerangka asumsi, implikasi dan konsekuensi praktis.
- e) Berkomunikasi secara efektif dengan orang lain dalam menemukan solusi untuk masalah-masalah yang kompleks.

³³ Linda Zakiah & Ika Lestari, *Berpikir Kritis Dalam Konteks Pembelajaran* (Bogor: Erzatama Karya Abadi, 2019), h. 7.

Seperti halnya di dalam kitab Al-Qur'an dan hadist yang menjelaskan tentang *critical thinking* sebagai berikut:

إِنَّ فِي خَلْقِ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ وَأَخْتِلَافِ اللَّيْلِ وَالنَّهَارِ لآيَاتٍ لِأُولِي الْأَلْبَابِ ﴿١٩٠﴾

الَّذِينَ يَذْكُرُونَ اللَّهَ قِيَمًا وَقُعُودًا وَعَلَىٰ جُنُوبِهِمْ وَيَتَفَكَّرُونَ فِي خَلْقِ السَّمَوَاتِ

وَالْأَرْضِ رَبَّنَا مَا خَلَقْتَ هَذَا بَطْلًا سُبْحَانَكَ فَقِنَا عَذَابَ النَّارِ ﴿١٩١﴾

Artinya: “*Sesungguhnya dalam penciptaan langit dan bumi, dan silih bergantinya malam dan siang terdapat tanda-tanda bagi orang-orang yang berakal, (yaitu) orang-orang yang mengingat Allah sambil berdiri atau duduk atau dalam keadan berbaring dan mereka memikirkan tentang penciptaan langit dan bumi (seraya berkata): "Ya Tuhan kami, tiadalah Engkau menciptakan Ini dengan sia-sia, Maha Suci Engkau, Maka peliharalah kami dari siksa neraka"*. (QS. Ali-Imran: 190-191).³⁴

Bahwa penafsiran dalam surah Ali-Imran ayat 190-191 menjelaskan tentang Memikirkan terciptanya siang dan malam serta silih bergantinya secara teratur, menghasilkan perhitungan waktu bagi kehidupan manusia. Semua itu menjadi tanda kebesaran Allah Swt. bagi orang-orang yang pandai sehat. Selanjutnya mereka akan berkesimpulan bahwa tidak ada satu pun ciptaan Tuhan yang sia-sia, alasannya semua ciptaan-Nya ialah pandangan gres bagi orang berakal.

Pada ayat 191 Allah Subhanahu Wata'ala menjelaskan ciri khas orang yang berakal, yaitu apabila memperhatikan sesuatu, selalu memperoleh manfaat dan terinspirasi oleh gejala besaran Allah Subhanahu Wata'ala di alam ini. Ia selalu ingat Allah Swt. dalam segala

³⁴ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahnya* (Jakarta: Toha Putra, n.d.).

keadaan, baik waktu berdiri, duduk, maupun berbaring. Setiap waktunya diisi untuk memikirkan keajaiban-keajaiban yang terdapat dalam ciptaan-Nya yang menggambarkan kesempurnaan-Nya.

Jadi, dapat disimpulkan bawah berpikir kritis yang terdapat di dalam surah Ali-imran ayat 190-191 ialah memikirkan dan melaksanakan tadabbur semua ciptaan Allah Subhanahu Wata'ala sehingga kita sadar betapa Allah Subhanahu Wata'ala ialah Tuhan pencipta Yang Maha Agung, Maha Pengasih lagi Penyayang, dan menghantarkan kita menjadi hamba-hamba yang bersyukur. Hamba yang bersyukur dan selalu beribah dengan ikhlas.

عَنْ أَبِي يَعْلَى شَدَّادِ بْنِ أَوْسٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ عَنِ النَّبِيِّ ﷺ قَالَ: الْكَيْسُ مَنْ دَانَ نَفْسَهُ وَعَمِلَ لِمَا بَعْدَ الْمَوْتِ وَالْعَاجِزُ مَنْ اتَّبَعَ نَفْسَهُ هَوَاهَا وَتَمَنَّى عَلَى اللَّهِ (رواه الترمذي)

HR. At-Tirmizi dan beliau berkata Hadist Hasan artinya: *Dari Abu Ya'la yaitu Syaddad Ibnu Aus R.A, beliau bersabda: "Orang yang cerdas ialah orang yang mampu mengintrospeksi dirinya dan suka beramal untuk kehidupannya setelah mati. Sedangkan orang yang lemah ialah orang yang selalu mengikuti hawa nafsunya dan berharap kepada Allah Ta'ala*

dengan harapan kosong”. (HR. At-Tirmizi dan beliau berkata: Hadist Hasan).

Dalam hadist ini Rasulullah SAW., menjelaskan bahwa orang yang benar-benar cerdas ialah orang yang pandangannya jauh kedepan, menembus dinding duniawi, yaitu hingga kehidupan abadi yang ada di balik kehidupan fana didunia ini. tentu saja, hal ini sangat dipengaruhi oleh keimanan seseorang kepada adanya kehidupan kedua yaitu akhirat. Orang yang tidak meyakini adanya hari pembalasan, tentu tidak akan pernah berpikir untuk menyiapkan diri dengan dengan amal apapun. Jika indikasi “cerdas” dalam pandangan Rasulullah SAW., adalah jauhnya orientasi dan visi kedepan (akhirat), maka pandangan-pandangan yang hanya terbatas pada dunia, menjadi pertanda tindakan “bodoh” atau “jahil”. Bangsa Arab pra Islam dikatakan jahiliyah bukan karena tidak dapat baca tulis, melainkan karena kelakuannya menyiratkan kebodohan, yaitu menyembah berhala dan melakukan kejahatan-kejahatan. Orang “bodoh” tidak akan pernah takut melakukan korupsi, menipu, dan kezaliman lainnya, asalkan mereka dapat selamat dari jerat hukum di pengadilan dunia. Jadi kemaksiatan adalah tindakan “bodoh” karena hanya memperhitungkan pengadilan dunia yang mudah direayasa, sedangkan pengadilan Allah Ta’ala di akhirat yang tidak ada tawar-menawar malah “diabaikan”. Orang-orang tersebut dalam hadist ini dikatakan sebagai orang “lemah”, karena tidak mampu melawan nafsunya sendiri. Dengan demikian, orang-orang yang suka bertindak bodoh adalah orang-orang yang lemah.

b. Tujuan dan Manfaat *Critical Thinking*

“Tujuan berpikir *critical thinking* yaitu mencoba mempertahankan sisi “objektif”. Individu yang berpikir kritis akan menimbang setiap aspek dari sebuah pendapat dan mengevaluasi kekuatan dan kelemahan. Sehingga kemampuan *critical thinking* pastinya perlu aktif dalam mencari setiap aspek dilihat dari bukti yang digunakan dalam mendukung pendapat. Yang terpenting dari *critical thinking* ini yaitu bagaimana pendapat yang kita ungkapkan dapat benar-benar objektif”.³⁵

Berpikir kritis juga memiliki beberapa manfaat menurut Eliana Crespo menjelaskan beberapa manfaat dari berpikir kritis untuk berbagai aspek seperti manfaat untuk tempat kerja dan kehidupan sehari-hari.

1) Tempat kerja

- (1) Membantu kita untuk menggambarkan dan mendapat pemahaman yang lebih dalam dari keputusan orang lain dan kita sendiri.
- (2) Mendorong keterbukaan pikiran untuk berubah.
- (3) Membantu kita menjadi lebih analisis dalam memecahkan masalah.

2) Kehidupan sehari-hari

- (1) Membantu kita terhindar dari membuat keputusan yang bodoh.
- (2) Mempromosikan masyarakat yang berpengetahuan dan peduli yang mampu membuat keputusan yang baik di masalah sosial, politis, dan ekonomis yang penting.
- (3) Membantu dalam pengembangan pemikir otonom yang dapat memeriksa asumsi, dogma, dan prasangka-prasangka sendiri.

³⁵ Linda Zakiah & Ika Lestari, *Berpikir Kritis Konteks Pembelajaran*, ..., h. 5.

c. Pentingnya *Critical Thinking*

“Masa sekarang ini dengan teknologi yang semakin canggih yang memudahkan kita dalam mendapat informasi maka berpikir kritis sangatlah penting bagi setiap individu. Menurut Keynes menjelaskan *critical thinking* ini dapat memungkinkan pengamat dapat menilai bukti yang dapat dilihat atau dibaca apakah dalam perolehan mengidentifikasi dari penalaran logis atau tidak logis.³⁶ Berpikir kritis juga akan membantu untuk membuat argumen yang kuat yang dapat diterima dengan akal pikiran. Dalam membuat sebuah pendapat, *critical thinking* adalah suatu yang penting untuk pendidikan menurut Tilaar melalui pertimbangan-pertimbangan sebagai berikut”:

- a) Meningkatkan kemampuan *critical thinking* dalam pembelajaran berarti kita dapat memberikan apresiasi untuk anak didik sebagai pribadi yang respect a person. karena akan memberikan sebuah peluang untuk perkembangan kepribadian untuk anak didik sepenuhnya karena pendapatnya diapresiasi.
- b) *Critical thinking* adalah sebuah tujuan yang paling ideal diterapkan dalam pendidikan karena dapat mempersiapkan anak didik dalam menjalani kehidupan menuju kedewasaan.
- c) Perkembangan berpikir kritis dalam proses pendidikan merupakan suatu cita-cita tradisional seperti apa yang ingin dicapai melalui pelajaran ilmu-ilmu mata pelajaran lainnya yang secara tradisional dianggap dapat mengembangkan berpikir kritis.
- d) *Critical thinking* adalah sesuatu yang dibutuhkan dalam berkehidupan yang demokratis. Demokratis berkembang apabila warga negaranya

³⁶ Milton Keynes, *Thinking Critically*, (United Kingdom: Thenet Press, ISBN 978-7492-2920-7, 2008.

dapat berpikir *critical thinking* terhadap problem-promlem politik, sosial dan ekonomi.³⁷

Sehingga dalam hal ini setiap individu perlu memiliki kemampuan untuk berpikir kritis dan perlu mempelajarinya, karena keterampilan tersebut sangat berguna dan sebagai bekal dalam menghadapi kehidupan sekarang dan dimasa yang akan datang. Dengan kemampuan berpikir kritis, seseorang mampu berpikir secara rasional dan logis dalam menerima informasi dan sistematis dalam memecahkan permasalahan.

d. Aspek-Aspek *Critical Thinking*

1) Mengidentifikasi Masalah

Dalam aspek *critical thinking*, mahasiswa mampu untuk mengidentifikasi fakta-fakta yang diberikan dalam soal yang jelas dan logis sehingga mampu mengidentifikasi adanya permasalahan dan memahami pertanyaan dalam soal,³⁸ hal ini dapat dilihat dari kemampuan dalam menuliskan beberapa komponen yang diketahui dari soal dengan tepat. Sehingga mahasiswa hanya menuliskan komponen-komponen yang digunakan untuk menyelesaikan permasalahan. Identifikasi ini berasal dari kata *identify* yang artinya menelaah yang artinya merupakan kegiatan yang mencari,

³⁷ H.A.R Tilaar, *Pedagogik Kritis, Perkembangan, Substansi Dan Perkembangan Di Indonesia*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2011).

³⁸ Budi Cahyono, "Analisis Keterampilan Berpikir Kritis Dalam Memecahkan Masalah Ditinjau Perbedaan Gender," *Aksioma* 8, no. 1 (2017), h. 55.

menemukan, mengumpulkan, mencatat problem dan informasi dari kebutuhan. Adapun fungsi dan tujuan identifikasi masalah:

- a) Untuk mengetahui berbagai masalah
- b) Kebutuhan informasi yang dibutuhkan

Sehingga identifikasi masalah dalam aspek *critical thinking* ini dapat mengetahui sebuah permasalahan yang ditimbulkan, dan menganalisis sebuah permasalahan, dengan melakukan identifikasi masalah maka dapat berpikir dalam ruang lingkup yang luas mengenai permasalahan.

2) Menganalisis (*analyzing*)

Menganalisis dalam *critical thinking* ini berupa penjabaran dari suatu sistem informasi yang secara utuh ke dalam berbagai macam bagian komponen dengan maksud agar dapat mengidentifikasi atau mengevaluasi berbagai macam masalah yang timbul di dalam pembelajaran, sehingga masalah tersebut dapat dikembangkan, diperbaiki dan ditanggulangi. Sehingga dapat disimpulkan bahwa analisis ini adalah proses dalam pemecahan masalah yang kompleks menjadi bagian-bagian yang lebih spesifik lagi untuk mendapatkan pemahaman yang lebih baik.

Menganalisis meliputi kemampuan untuk memecahkan suatu kesatuan menjadi bagian-bagian yang dapat dihubungkan dengan yang

lain atau bagian tersebut dapat menekankan pada kemampuan merinci unsur pokok menjadi hubungan antar bagian tersebut.³⁹

“Ditingkat analisis, yakni individu akan mampu menganalisa informasi yang diterima dan menstrukturkan informasi ke dalam bagian lebih detail lagi untuk mengenali pola atau hubungan dan mampu mengenali dan membedakan faktor penyebab dan akibat dari sebuah permasalahan yang rumit. Kategori menganalisis terdiri dari kemampuan membedakan (*differentiating*), mengorganisasi (*organizing*), dan mengatribusikan (*attributing*)”.⁴⁰

a) Membedakan (*differentiating*)

Membedakan yakni meliputi kemampuan membedakan bagian-bagian dari keseluruhan struktur dalam bentuk yang sesuai. Membedakan terjadi pada saat mahasiswa mendeskriminasikan informasi yang relevan dan tidak relevan, yang penting dan tidak penting dan memperhatikan informasi yang relevan dan penting. Membedakan, berbeda dengan proses-proses kognitif dalam kategori memahami, karena membedakan ini melibatkan proses mengorganisasi secara struktural dan menentukan bagaimana bagian-bagian sesuai dengan struktur keseluruhannya.

b) Mengorganisasikan (*organizing*)

Mengorganisasikan ini terdapat kemampuan mengidentifikasi yang menjadi unsur-unsur secara kolektif menjadi struktur yang saling terkait. Proses mengorganisasikan terjadi

³⁹ Anderson dan Archer Garrison, *Critical Thinking and Computer Conferencing: A Model and Tool to Assess Cognitive Presence*, 2001.

⁴⁰ Zaenal Arifin, “Pengembangan Instrumen Analisis Kesalahan Untuk Mengukur Critical Thinking Skill Berdasarkan Kompetensi Inti Kurikulum 2013,” *EduMa* 7, no. 1 (2018): 58.

ketika mahasiswa membangun hubungan yang sistematis dan koheren (terkait) antar informasi. Mengorganisasikan juga biasanya terjadi bersamaan dengan proses membedakan. Mahasiswa mula-mula mengidentifikasi beberapa elemen yang relevan atau penting dan kemudian menentukan sebuah struktur yang terbentuk dari elemen tersebut. Mengorganisasikan juga bisa terjadi bersamaan dengan proses mengatribusikan, yang fokusnya adalah menentukan tujuan atau sudut pandang seseorang, seperti pengarang, penulis atau pembuat soal.

c) Mengatribusikan (*attributing*)

Mengatribusikan maksudnya kemampuan mahasiswa untuk melihat mengenai sudut pandang seperti halnya nilai. Mengatribusikan memerlukan pengetahuan dasar agar dapat mengambil kesimpulan atau problem yang dipermasalahkan. Mengatribusi juga melibatkan proses dekonstruksi tujuan dari mahasiswa untuk menentukan suatu capaian dari problem yang diberikan oleh dosen.

3) Mengevaluasi Masalah

Aspek mengevaluasi masalah ini menuntut pemikiran yang jauh lebih matang dalam menentukan dan menilai sesuatu dari berbagai penjelasan dan bahkan kriteria yang ada. Dalam taksonomi Bloom, aspek mengevaluasi merupakan tahap berpikir kognitif yang paling tinggi. Pada tahap ini mahasiswa dituntut agar mampu

mensinergikan aspek-aspek kognitif lainnya dalam menilai sebuah konsep maupun fakta yang ada.

Mengevaluasi didefinisikan sebagai kemampuan melakukan *judgement* yang berdasarkan pada kriteria dan standar tertentu. Kriteria sering digunakan untuk menentukan kualitas, efektifitas, efisiensi dan konsentrasi, dan konsistensi. Standar yang digunakan untuk menentukan kuantitas maupun kualitas. Evaluasi memiliki keterampilan untuk mendapatkan suatu pendapat yang berdasarkan pada kriteria tertentu. Adanya keterampilan ini memberikan penilaian terhadap sesuatu mencakup kategori menilai yang terdiri dari memeriksa dan mengkritik.

a) Memeriksa (*checking*)

Memeriksa merupakan kemampuan untuk mengetes atau menguji konsistensi internal atau kesalahan pada hasil serta mendeteksi keefektifan prosedur yang digunakan. Jika dipadukan dengan merencanakan (proses kognitif dalam kategori mencipta) dan mengimplementasikan (proses kognitif dalam kategori mengaplikasikan), memeriksa dengan melibatkan proses menentukan seberapa baik rencana itu berjalan.

b) Mengkritik (*critiquing*)

Mengkritik yakni kemampuan memutuskan hasil berdasarkan kriteria dan standar tertentu, dan berdasarkan suatu prosedur menyelesaikan suatu masalah mendekati jawaban yang

benar. Proses mengkritik terjadi ketika mahasiswa mencatat kritik yang menjadi inti dari apa yang disebut *critical thinking*.

e. Karakteristik, Ciri dan Standar *Critical Thinking*

Berpikir kritis memiliki beberapa karakteristik, menurut Emily menjelaskan beberapa karakteristik yang harus dimiliki dalam kemampuan berpikir kritis yaitu diantaranya:

- a) Menganalisis argumen, klaim (pernyataan) atau bukti.
- b) Menilai dan mengevaluasi.
- c) Membuat keputusan atau memecahkan masalah.⁴¹

Berpikir kritis tidak hanya persoalan berpikir secara analisis tetapi juga berpikir secara berbeda. Berpikir kritis mencakup analisis kritis berguna untuk memecahkan masalah. Analisis kritis berguna tidak hanya untuk menganalisis masalah, tetapi juga membantu menemukan masalah dengan baik penting untuk dapat memecahkannya.

Untuk mengukur *critical thinking* seseorang, dengan menggunakan instrumen dengan indikator sebagai berikut:

Tabel 1. Indikator *critical thinking*

HOTS	Indikator	Sub Indikator
<i>Critical Thinking</i>	1. Identifikasi	1.1 Mencari, mengumpulkan dan menemukan informasi
	2. Analisis	2.1 Membedakan 2.2 Mengorganisasikan 2.3 Mengatribusikan
	3. Evaluasi	3.1 Memeriksa

⁴¹ Emily R. Lai, *Critical Thinking: A Literature Review, Reseach Report, Always Learning*, 2011.

Berpikir kritis merupakan suatu rangkaian yang tidak terpisahkan antara karakteristik yang satu dengan yang lainnya. Setiap argumen, klaim atau bukti harus dianalisis kemudian ditarik kesimpulan. Sehingga bisa dinilai atau suatu pemecahan masalah. Emiliy menyebutkan dengan karakter yang harus dimiliki dalam berpikir kritis, lain hal nya Cece Wijaya menyebutkan ciri-ciri berpikir kritis sebagai berikut:

- a) Mengetahui secara rinci bagian-bagian dari keputusan.
- b) Pandai mendeteksi permasalahan.
- c) Mampu membedakan ide yang relevan dengan ide yang tidak relevan.
- d) Mampu membedakan fakta dengan fiksi atau pendapat.
- e) Dapat membedakan antara kritik yang membangun dan merusak.
- f) Mampu melihat segala akibat yang mungkin terjadi atau alternatif terhadap pemecahan masalah, ide, dan situasi.
- g) Mampu membuat hubungan yang berurutan antara satu masalah dengan masalah lainnya.
- h) Mampu menarik kesimpulan dari data yang telah tersedia dengan data yang diperoleh di lapangan.
- i) Mampu menarik kesimpulan dari data yang telah ada dan terseleksi.

f. Elemen dasar tahapan keterampilan *critical thinking*

Critical thinking adalah suatu proses dalam semua pengetahuan dan keterampilan yang dikerahkan dalam memecahkan permasalahan yang muncul, mengambil keputusan, menganalisis semua asumsi yang muncul dan melakukan investigasi atau penelitian berdasarkan data informasi

yang telah di dapatkan sehingga menghasilkan informasi atau kesimpulan yang diinginkan. Berikut elemen dari *critical thinking*:

- a) *Focus*, yakni mengidentifikasi masalah dengan baik.
- b) *Reason*, yakni alasan-alasan yang diberikan bersifat logis atau tidak untuk disimpulkan seperti yang telah ditentukan dalam permasalahan.
- c) *Inference*, yakni alasan yang dikembangkan adalah tepat, maka alasan tersebut harus cukup sampai pada kesimpulan yang sebenarnya.
- d) *Situation*, membandingkan dengan situasi yang sebenarnya.
- e) *Clarity*, yakni harus ada suatu kejelasan istilah maupun penjelasan yang digunakan pada argumen sehingga tidak terjadi kesalahan dalam mengambil keputusan.
- f) *Overview*, pengecekan terhadap sesuatu yang telah ditemukan, diputuskan, diperhatikan, dipelajari, dan disimpulkan.⁴²

g. Strategi Membangun Kemampuan *Critical Thinking*

Perkembangan zaman yang kian hari semakin canggih menuntut setiap orang harus memiliki kemampuan *critical thinking*. Milton Keynes memaparkan terhadap cara bagaimana berpikir *critical thinking* sehingga setiap individu bisa belajar dan berlatih dengan bagaimana cara bagaimana dapat berpikir kritis. Cara berpikir kritis dijelaskan oleh Milton diantaranya:

⁴² Zamroni Yoki Ariyana, Ari Padjiastuti, Resky, Pembelajaran Berorientasi Pada Keterampilan Berpikir Tingkat Tinggi, 2016, h. 63.

1) Mengidentifikasi Dorong Informasi

Mengidentifikasi dorongan umum sebuah argumen dalam informasi yang dibaca. Pada tahap ini hanya mencoba untuk menentukan dan menyadari materi pelajaran.

2) Analisa Materi

Sewaktu membaca, pikirkan tentang apakah materi ini relevan dengan kebutuhan. Berikut ada beberapa pertanyaan yang mungkin membantu dalam analisis: (a) apakah informasi masuk akal dalam kaitannya dengan teori atau penelitian lainnya? (b) dimanakah gambaran yang lebih luas? (c) apakah ini argumen induktif atau deduktif? (d) berapa banyak materi? (e) apakah materi sudah jelas atau perlu menemukan informasi tambahan untuk membantu pemahaman? (f) dapatkan mengidentifikasi implikasi yang mungkin mengharuskan untuk mencari bahan lain? (g) apakah argumen yang disajikan pandangannya seimbang atau penulis mengabaikan beberapa topik dalam rangka untuk mengajukan argumen tertentu?

3) Membandingkan dan Menerapkan Informasi

“Penugasan akan lebih sering agar dapat diterapkan baik dalam teori, prinsip, atau formula dalam situasi. Proses ini mencoba dengan mengaplikasikan apa yang akan dipelajari dengan membantu untuk mengembangkan pemahaman terhadap subjek. Misalnya ketika mencari ketergantungan terhadap satu bagian dari informasi terdapat kelemahan lain yang bisa jadi terungkap ketika mengaplikasikan suatu ide untuk situasi kehidupan yang riil yang cakupannya kurang. Apakah teori hanya sejauh ini dan apakah perlu untuk mengambil kesimpulan dalam menyelesaikan pemahaman terhadap situasi”⁴³.

⁴³ Keynes, *Thinking Critically*, ..., 2008.

h. Dasar *Critical Thinking*

Critical thinking memiliki kemampuan yang dapat mendukung dari pendapat yang telah dihasilkan. Menurut Garrison dkk memaparkan terdapat empat kemampuan *critical thinking*, diantaranya:

- a) Cepat tanggap terhadap peristiwa, yaitu mengidentifikasi atau mengenali masalah, dilema dari pengalaman seseorang dengan cepat.
- b) Eksplorasi, memikirkan ide personal dan sosial dalam rangka membuat persiapan keputusan.
- c) Integrasi, yaitu mengkonstruksi maksud dari gagasan dan mengintegrasikan informasi relevan yang telah ditetapkan pada tahap sebelumnya.
- d) Mengusulkan, yakni mengusulkan solusi secara hipotesis atau menerapkan solusi secara langsung kepada isu dan masalah serta menguji gagasan dan hipotesis.⁴⁴

Sehingga penilai kritis menuntut setiap pernyataan atau argumen untuk dipertimbangkan berdasarkan kemampuannya, bukan pada prasangka yang menyelimutinya. Jadi untuk sekarang mesti dipastikan harus memberikan alasan berpikir bahwa bagian dari kesimpulan adalah benar.

i. Proses *Critical Thinking*

Pada pembahasan menurut Keynes telah memaparkan bahwa, tujuan dari berpikir kritis adalah mencoba mempertahankan posisi

⁴⁴ Garrison, *Critical Thinking and Computer Conferencing: A Model and Tool to Assess Cognitive Presence*.

“objektif”.⁴⁵ Ini berarti bahwa harus mencoba untuk menyadari setiap prasangka yang dimiliki yang mungkin condong pada cara berpikir tentang sebuah argumen. Ketika membaca, biarkan diri untuk berkesempatan memeriksa pemahaman dan kembali pada bagian yang tidak yakin terhadap makna tersebut.

j. Aktivitas *Critical Thinking*

Menurut John Butterworth menjelaskan bahwa aktivitas pokok berpikir kritis meliputi tiga hal, yakni analisis, evaluasi, dan argumen lebih lanjut. Ketiganya merupakan aktivitas pokok berpikir kritis. Dibawah ini dijelaskan persatu dari setiap aktivitas pokok berpikir kritis:

- a) Analisis berarti mengidentifikasi bagian-bagian utama dari sebuah teks dan merekonstruksikan dengan cara sepenuhnya dan tepat menangkapnya. Berarti, ini sangat relevan dengan argumen, terutama yang kompleks.
- b) Evaluasi berarti menilai seberapa sukses suatu teks. Misalnya, seberapa baik argumen mendukung kesimpulannya atau seberapa kuat beberapa bukti untuk klaim (pernyataan) yang seharusnya didukung.
- c) Argumen lebih lanjut cukup jelas. Ini adalah kesempatan mahasiswa untuk memberikan tanggapan sendiri terhadap teks yang dipermasalahkan dengan menghadirkan kasus yang beralasan untuk menentang pernyataan (klaim) yang dibuatnya.

⁴⁵ Milton Keynes, *Thinking Critically, ...*, 2008

Menurut Ratna dkk, bahwa kemampuan *critical thinking* mampu memenuhi beberapa kegiatan atau aktivitas yang digunakan yakni analisis, evaluasi dan berargumen lebih lanjut dengan jelas hal ini mampu memberikan pemikiran kepada mahasiswa terhadap indikator yang harus dipenuhi.⁴⁶

Aktivitas berpikir kritis harus sering dilakukan agar menjadi terbiasa. Aktivitas berpikir kritis salah satunya adalah dengan menulis dengan pendapat yang kritis. Menulis dengan kritis yaitu menulis tulisan yang dapat mengekspresikan ide dengan cara kritis. Ini berarti bahwa tulisan harus menunjukkan pemahaman tentang pentingnya sebuah argumen atau perspektif, relevansi bukti dan kekuatan kesimpulan yang dibuat.⁴⁷

k. Strategi-strategi untuk Membantu Pengembangan *Critical Thinking*

Dalam sebuah artikel berjudul *Teaching strategies to help promote critical thinking*, di dalam jurnal dikatakan bahwa ada beberapa strategi untuk mengajarkan *critical thinking*, sebagai berikut:

- 1) Strategi studi kasus atau diskusi yang sering digunakan jauh lebih tepat. Sebagai contoh seperti dosen memebrikan suatu kasus tanpa memebrikan kesimpulan dari diskusi tersebut, dimungkinkan juga pengajar mempersiapkan beberapa pertanyaan yang dapat memandu

⁴⁶ Ratna Purwati, Hobri, and Arif Fatahillah, "Analisis Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Dalam Menyelesaikan Masalah Persamaan Kuadrat Pada Pembelajaran Model Creative Problem Solving," *Kadikma* 7, no. 1 (2016), h. 91.

⁴⁷ Milton Keynes, *Thinking Critically*, ..., 2008

mahasiswa dalam memberikan sebuah kesimpulan kepada mahasiswa untuk menyimpulkan hasil diskusi atau kasus tersebut.

2) Menggunakan pertanyaan, terdapat beberapa cara untuk menggunakan strategi pertanyaan ini yaitu:

(a) *Reciprocal peer questioning*, setelah menjelaskan bahan kuliah, dosen memberikan kepada mahasiswa beberapa pola pertanyaan seperti hal-hal berkaitan dengan materi, kemudian mahasiswa harus menulis beberapa pertanyaan sehubungan dengan bahan kuliah yang diberikan dan dalam grup kecil yang mereka harus menanyakan satu sama lain pertanyaan itu dan menjawabnya.

(b) *Reader's question*, dalam hal ini mahasiswa diminta untuk menulis beberapa pertanyaan berdasarkan bahan yang diberikan atau sebagai referensi yang telah diberikan dan diberikan kepada dosen pada awal pertemuan. Pengajar memilih beberapa pertanyaan dan dibuay sebagai bahan diskusi di kelas.

(c) *Conference style learning*, disini pengajar merupakan fasilitator. Jadi mahasiswa membaca bahan referensi sebelum pertemuan berlangsung. Bahan referensi ini harus menantang dan harus dipahami oleh mahasiswa. Di kelas, mahasiswa bertanya satu sama lain, berdiskusi. Pengajar tidak pasif, tetapi membantu mahasiswa dengan cara meluruskan dalam diskusi.

- (d) *Writing assignments*. Menurut Wade menjelaskan bahwa membuat tugas secara tertulis merupakan suatu hal mendasar dalam mengembangkan *critical thinking*.
- (e) Dialog. Hal ini mengidentifikasi dua metode untuk menstimulus diskusi yang berguna dalam kelas. Salah satu adalah *written dialogues* yaitu pengajar memberikan dialog-dialog tertulis pada mahasiswa dan meminta mereka untuk menganalisis dialog tersebut. Dalam grup kecil, mahasiswa harus mengidentifikasi sudut pandang yang berbeda dari setiap partisipan dalam dialog. Setelah itu, setiap grup harus menentukan sudut pandang mana yang paling masuk akal. Setelah mendapat kesimpulan, setiap grup mempresentasikan dialog dan hasil analisis mereka.

Terdapat beberapa alternatif lain, yakni tidak memberikan bahan yang jelas kepada mahasiswa melainkan memberikan mereka *conflicting information* dan biarkan mereka untuk berpikir dan mencari jalan keluar.⁴⁸

B. Penelitian Relevan

Penelitian ini dilakukan tidak terlepas dari hasil penelitian-penelitian yang pernah dilakukan sebagai bahan perbandingan dan kajian. Adapun hasil-hasil penelitian yang dijadikan perbandingan tidak terlepas dari topik penelitian

⁴⁸ Mery Fransiska Simanjuntak and Niko Sudibjo, "Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Dan Kemampuan Memecahkan Masalah Siswa Melalui Pembelajaran Berbasis Masalah (Improving Student's Critical Thinking Skills and Problem Solving Abilities Through Problem-Based Learning)," *JOHME* 2, no. 2 (2019), h. 112.

mengenai strategi dosen dalam mengembangkan *critical thinking* mahasiswa pada pembelajaran. Berikut ini beberapa penelitian yang relevan dalam penelitian ini antara lain:

1. Hasil penelitian yang pernah dilakukan oleh Ida Bagus Putu Arnayana dengan judul “*Pembelajaran untuk meningkatkan kompetensi 4C (Communication, Colaboration, Critical Thinking and Creative Thinking) untuk Menyongsong Era Abad 21*”, dengan hasil penelitian bahwa kompetensi 4C dalam menghadapi era abad 21 dapat dilatih dalam pembelajaran terkhususnya dalam *critical thinking* atau berpikir kritis, dapat dilatih dengan melakukan pendekatan pembelajaran yang melatih siswa untuk memecahkan suatu permasalahan. Adapun strategi pembelajaran yang dilakukan adalah: *problem based learning, project based learning, cooperative investigation, inquiry learning* dan lainnya. Sedangkan *colaboration* (bekerjasama) dalam strategi kooperatif terdapat nilai moral yakni penghargaan kelompok, tanggung jawab perseorangan dan kelompok dalam hal ini strategi pembelajaran dapat digunakan untuk melatih keterampilan kolaborasi dengan tetap kerja berkelompok dengan memunculkan nilai moral yang ada dalam pembelajaran kooperatif. Kemudian *communication* (kemampuan berkomunikasi), dapat dilatih dengan menyusun laporan hasil dari kegiatan, presentasi berupa tugas proyek, diskusi kelompok, pembelajaran dalam jaringan (daring), dan kegiatan lain yang menimbulkan interaksi antar peserta didik, dosen, atau dengan sekolah/ kampus lainnya. Sedangkan *creativity* (kreativitas) dapat

dilatih dengan pembelajaran *problem based learning, project based learning, kooperatif group investigation, inquiry learning*.⁴⁹

2. E.Fakhriyah menyajikan penelitian mengenai penerapan *Problem Based Learning* dalam upaya mengembangkan kemampuan berpikir kritis mahasiswa, penelitian ini menemukan bahwa penerapan *problem based learning* bisa membantu dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis mahasiswa.⁵⁰ Kemampuan berpikir kritis perlu dikembangkan oleh mahasiswa sebagai upaya mempersiapkan diri dalam menghadapi tantangan yang akan ditemui nantinya. Langkah-langkah model pembelajaran PBL yang digunakan yakni mengidentifikasi masalah sesuai dengan informasi yang diperoleh, mengeksplorasi penafsiran, menentukan alternatif sebagai solusi, mengkomunikasikan kesimpulan dan memperhalus strategi untuk mengatasi kembali masalah. Pelaksanaan pembelajaran dengan PBL meliputi: persiapan yang dilaksanakan dosen dengan mempersiapkan Rencana Program Kegiatan Pembelajaran Semester (RPKPS) dan Lembar Kegiatan Mahasiswa (LKM), pelaksanaan pembelajaran dengan penerapan PBL dalam upaya mengembangkan kemampuan berpikir kritis, evaluasi dan refleksi dengan subyek penelitian tentang hambatan yang ditemui dalam penerapan PBL dalam upaya

⁴⁹ Ida Bagus Putu Arnyana, "Pembelajaran Untuk Meningkatkan Kompetensi 4C (Communication, Collaboration, Critical Thinking, and Creative Thinking) Untuk Menyongsong Era Abad 21," *Prosiding: Konferensi Nasional Matematika Dan IPA Universitas PGRI Banyuwangi* Vol. 1, No (2019), h. 1–13.

⁵⁰ Fakhriyah, "Penerapan Problem Based Learning Dalam Upaya Mengembangkan Kemampuan Berpikir Kritis Mahasiswa," *Jurnal Pendidikan IPA Indonesia, IPII*, Vol. 3, No. 1, 2014, h. 100."

mengembangkan kemampuan berpikir kritis. Kemampuan berpikir kritis dinilai dengan lembar observasi kemampuan berpikir kritis.

3. Elga Andina dengan penelitiannya mengenai strategi dosen dalam pengkondisian perilaku membaca mahasiswa di era digital: studi kasus di Kalimantan Barat dan Sulawesi Selatan yang dimana hasil penelitiannya bahwa kehadiran teknologi digital merupakan sebuah peluang sekaligus ancaman dalam menumbuh kembangkan perilaku baca mahasiswa.⁵¹ Sebagai ancaman, digitalisasi mengalihkan minat mahasiswa dari membaca bacaan akademik. Namun di sisi lain digitalisasi dapat dijadikan peluang membuat media pembelajaran yang lebih menarik. Oleh sebab itu, dosen perlu memahami dan menggunakan media digital secara proporsional dalam mendukung proses belajar mengajar. Untuk mendukung hal tersebut, perguruan tinggi juga harus memiliki sarana dan prasarana yang kondusif baik perpustakaan kampus yang memadai dan mendukung bagi kegiatan membaca, maupun jaringan internet yang dapat mendukung akses materi pembelajaran untuk menyelesaikan tugas-tugas dosen tersebut.
4. Penelitian berikutnya juga dilakukan oleh Zaenal Abidin dengan penelitian judul mengenai strategi pembelajaran di perguruan tinggi dengan hasil penelitiannya bahwa upaya dosen FAI dalam menerapkan strategi pembelajaran aktif meliputi: pembuatan *course outline* dan *Lesson plan*. *Course outline* mencakup 4 desain diantaranya desain materi pembelajaran, desain tujuan pembelajaran, desain strategi pembelajaran dan desain

⁵¹ Elga Andina, "Strategi Dosen Dalam Pengkondisian Perilaku Membaca Mahasiswa Di Era Digital: Studi Kasus Di Kalimantan Barat Dan Sulawesi Selatan," *Aspirasi Vol. 8*, No (2017), h. 104.

evaluasi pembelajaran. kemudian upaya kedua dari dosen FAI dalam penerapan strategi pembelajaran aktif telah menumbuhkan suasana pembelajaran yang merangsang keterlibatan aktif dapat mengkondisikan aktivitas belajar mahasiswa dengan ciri-ciri diantaranya: mandiri dan mengarahkan diri, partisipasi aktif dalam kegiatan kelompok, bersikap kritis dan kreatif, melakukan kolaborasi, dan beraktivitas dan mengalami *action learning* dan melakukan evaluasi diri atau refleksi.⁵²

Berdasarkan kajian relevan yang telah dipaparkan bahwa dalam penelitian yang akan peneliti kaji sedikit berbeda dengan yang telah dilakukan penelitian yang sebelumnya yang dimana dalam penelitian yang akan peneliti kaji yaitu mengenai strategi dosen dalam mengembangkan *critical thinking* mahasiswa yang terdapat di S2 Pascasarjana Prodi PAI IAIN Curup sedangkan penelitian yang terdahulu yang pertama menjelaskan mengenai 4C (*community, collaboration, critical thinking, dan creative thinking*), kemudian penelitian yang kedua mengenai penerapan dari *problem based learning* dalam upaya mengembangkan kemampuan berpikir kritis, dan penelitian selanjutnya membahas mengenai strategi dosen dalam pengondisian perilaku membahaca mahasiswa sedangkan yang akan peneliti kaji lebih mengembangkan dan mengkolaborasikan pembahasan sebelumnya yang dimana di dalam pembelajaran di perguruan tinggi mahasiswa S2 Pascasarjana Prodi PAI IAIN Curup tentunya strategi yang akan dilakukan oleh dosen berbeda-beda untuk dapat mengembangkan *critical thinking* dari mahasiswanya.yang kedua

⁵² Zaenal Abidin, "Strategi Pembelajaran Di Perguruan Tinggi (Optiamlisasi Kinerja Dosen Dalam Pembelajaran Di Fakultas Agama Islam Universitas Surakarta," SUHUF Vol. 17, N (2005), h. 83.

mengenai penerapan dari *problem based learning* dalam upaya mengembangkan kemampuan berpikir kritis, dan penelitian selanjutnya membahas mengenai strategi dosen dalam pengondisian perilaku membaca mahasiswa sedangkan yang akan peneliti kaji lebih mengembangkan dan mengkolaborasikan pembahasan sebelumnya yang dimana di dalam pembelajaran di perguruan tinggi mahasiswa S2 Pascasarjana Prodi PAI IAIN Curup tentunya strategi yang akan dilakukan oleh dosen berbeda-beda untuk dapat mengembangkan *critical thinking* dari mahasiswanya.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian yang digunakan yakni menggunakan penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif, yaitu data yang akan dikumpulkan berbentuk kalimat-kalimat, gambar dan bukan berupa angka-angka. Menurut Bogdan dan Taylor, yang dikutip oleh Lexy J. Moleong, penelitian kualitatif ini adalah prosedur penelitian yang dapat menghasilkan sebuah data deskriptif berupa kalimat-kalimat atau kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang yang bersangkutan.⁵³

Adapun tujuan dari penelitian deskriptif adalah untuk membuat hasil data yang dikumpulkan dapat secara sistematis, faktual dan akurat. Penelitian ini digunakan untuk mengetahui bagaimana strategi pembelajaran dosen dalam meningkatkan kemampuan mahasiswa untuk berpikir kritis (*critical thinking*).

“Penelitian ini menggunakan pendekatan fenomenologi, menurut Cribbe dalam Creswell, bahwa fenomenologi merupakan suatu pendekatan yang mengidentifikasi masalah dari pengalaman individu terhadap fenomena atau dari pengalaman tertentu. Pendekatan ini sesuai misi untuk mengelompokkan situasi atau fenomena yang dialami individu pada kehidupan sehari-hari. Oleh sebab itu, pendekatan fenomenologi ini menemukan arti terhadap suatu hal yang semula muncul dalam fenomena sebelumnya dengan melalui proses analisis dan penyelidikan”.⁵⁴

Penelitian ini menggunakan pendekatan fenomenologi karena didukung oleh fakta bahwa: (1) data penelitian ini adalah data fakta yang nampak di permukaan, termasuk terhadap pola perilaku sehari-hari dosen atau

⁵³ Lexy. J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 2000.

⁵⁴ Lexy. J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2000), h. 3.

mahasiswa yang dimana menjadi aktor yang akan diteliti. (2) ditinjau dari kedalamannya, penelitian ini mengungkapkan pengalaman dari dosen. Dan (3) fokus penelitian ini melihat bagaimana strategi dosen dalam membangun *critical thinking* mahasiswa dalam pembelajaran prodi PAI Pascasarjana IAIN Curup.

Sehingga dalam penelitian menggunakan penelitian kualitatif dan pendekatan fenomenologi sangat relevan digunakan dalam penelitian ini, karena penelitian kualitatif ini akan membantu dalam penelitian ini untuk mengungkapkan pengalaman dosen dalam membangun kemampuan *critical thinking*.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan gambaran dan informasi yang lebih jelas, lengkap serta memungkinkan dan mudah bagi peneliti untuk melakukan penelitian observasi. Oleh sebab itu, maka penulis menetapkan lokasi penelitian adalah tempat di mana penelitian akan dilakukan. Dalam hal ini, lokasi penelitian terletak di Jalan AK. Gani No. 1, Curup, Dusun Curup, Kabupaten Rejang Lebong. Penelitian ini dilakukan dimulai dengan ditentukannya penelitian tesis hingga selesai sesuai dengan bulan yang telah ditentukan nantinya.

C. Informan Penelitian

Informan penelitian adalah dosen Pascasarjana IAIN Curup yang mengajar di prodi Pendidikan Agama Islam. Teknik sampling yang digunakan di dalam penelitian adalah *purposive sampling*, artinya sampel yang dipilih dan ditentukan berdasarkan kriteria yang telah ditentukan dalam penelitian. Adapun kriteria yang peneliti gunakan dalam informan penelitian adalah:

1. Mengajar di prodi PAI Pascasarjana IAIN Curup pada semester genap dan ganjil.
2. Mengetahui dan memahami masalah penelitian yang peneliti lakukan terkait strategi dalam mengembangkan kemampuan *critical thinking*.
3. Salah satu dari ke-7 strategi pembelajaran sudah diterapkan oleh dosen.

Penelitian ini terdapat 12 informan yang akan diwawancarai, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

No	Nama Dosen	Mata Kuliah yang Diajar	Semester
1	2	3	4
1	Dr. Fakhruddin, S.Ag. M.Pd.I	1. Filsafat Pemikiran Pendidikan Islam 2. Sistem Penjamin Mutu PAI	1. I 2. II
2	Dr. Asri Karolina, M.Pd.I	1. Pengembangan Media Pembelajaran PAI 2. Pengembangan Bahan Ajar dan Sumber Belajar PAI	1. III 2. III
3	Dr. Muhammad Idris, MA	1. Pengembangan Kurikulum PAI 2. Perencanaan Sistem Pembelajaran PAI 3. Seminar Proposal	1. I 2. II 3. III

1	2	3	4
4	Dr. Amrullah, M.Pd.I	1. Filsafat Pemikiran Pendidikan Islam 2. Sejarah Pendidikan Islam	1. I 2. II
5	Dr. H. Ifnaldi, M.Pd	Academic Wraiting	I
6	Dr. H. Beni Azwar, M.Pd.Kons	Teori Belajar dan Pembelajaran PAI	I
7	Dr. Hamengkubuwono, M. Pd	Metodologi Penelitian Kuantitatif	I
8	Prof. Dr. Idi Warsah, M.Pd.I	Psikologi Pendidikan Islam	III
9	Dr. Hendra Harmi, M.Pd	Pengembangan Kurikulum	I
10	Dr. Ahmad Dibul Amda, M.Ag	1. Filsafat Ilmu 2. Bahasa Inggris	1. II 2. III
11	Dr. Rini, S.S, M.A.	1. Bahasa Arab 2. Pengembangan Bahan Ajar dan Sumber Belajar PAI	1. II 2. III
12	Dr. Hasep Saputra, M.A	Tafsir dan Hadist Tarbawi	II

Sehingga dalam pengambilan *sampling* yang akan peneliti gunakan ini yakni *porpositive sampling* dimana nantinya diwawancarai 12 dosen dengan pertanyaan yang sudah sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan.

D. Teknik Pengumpulan Data

Data dan informasi yang digunakan dalam penelitian ini dapat dari observasi dan wawancara. Informasi yang didapat dari observasi langsung, catatan wawancara, rekaman wawancara, dan foto kegiatan. Informasi tersebut dalam bentuk dokumen dan catatan peristiwa yang diolah menjadi data. Adapun cara atau teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara sebagai berikut:

1. Observasi, merupakan proses pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap sebuah gejala yang tampak pada objek peneliti. Pengamatan dan pencatatan yang dilaksanakan pada suatu objek ditempat yang berlangsung suatu peristiwa sehingga observasi ini berada bersama objek yang diamati. Mpeneliti melaksanakan pengamatan baik di sekitar lingkungan kerja maupun di suatu kelas dan mencatat perilaku penelitian. Pengamatan terhadap suatu objek yang diteliti, dengan berusaha agar data dari sebuah fenomena yang diteliti, berusaha mengumpulkan penafsiran yang diperoleh dengan melalui data primer yang dikumpulkan di dalam pengumpulan data.

Menurut Mudir bahwa observasi merupakan pengamatan bisa terhadap suatu benda, kondisi, situasi, proses atau perilaku.⁵⁵ Secara garis besar observasi menurut Nasution dibedakan menjadu dua yakni observasi partisipan dan observasi non partisipan.⁵⁶

- a. Observasi partisipan yaitu peneliti merupakan bagian dari kelompok yang ditelitinya, dalam artian peneliti terlibat secara langsung dengan objek yang sedang ditelitinya.
- b. Observasi non partisipan yaitu peneliti hanya sebagai pengamat objek yang akan diteliti, tanpa terlibat secara langsung.

Dalam teknik observasi ini peneliti menggunakan teknik observasi non partisipan, karena peneliti tidak terlibat secara langsung dengan objek yang menjadi kajian peneliti. Sifat peneliti adalah sebagai pengamat independen.

⁵⁵ Mudir, *Statistik Pendidikan* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), h. 186.

⁵⁶ S. Nasution, *Metode Research Penelitian Ilmiah* (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), h.

Sehingga jenis peneliti yang akan diterapkan oleh peneliti yaitu jenis observasi non partisipan. Peneliti menggunakan observasi non partisipan karena dalam penelitiannya tidak ikut andil dalam segala macam kegiatan yang dilakukan observer. Observasi ini juga untuk mengetahui secara langsung strategi pembelajaran dosen dalam membangun kemampuan *critical thinking* mahasiswa pascasarjana di prodi PAI.

2. Wawancara, alat pengumpul informasi dengan memberikan beberapa pertanyaan secara lisan untuk dijawab secara lisan juga. Ciri utama wawancara yaitu kontak langsung dengan tatap muka yaitu antara pencari informasi dengan sumber informasi. Secara garis besar menurut Nasution mengelompokkan wawancara menjadi dua yaitu sebagai berikut:
 - a. Wawancara terstruktur yakni dilakukan dengan berdasarkan daftar pertanyaan dengan maksud dapat mengontrol dan mengatur proses wawancara baik dari segi pertanyaan maupun lingkup masalah.⁵⁷
 - b. Wawancara tidak terstruktur yakni hanya berisi garis besar data yang ingin diperoleh saja.⁵⁸ Pewawancara boleh menanyakan apa saja yang dianggapnya perlu untuk dipertanyakan. Pertanyaan yang diajukan tidak selalu dalam urutan yang sama, bahwa pertanyaanpun tidak selalu sama. Wawancara tak berstruktur, adalah wawancara yang dilakukan dengan memberikan beberapa pertanyaan secara leluasa tanpa terikat oleh susunan pertanyaan yang disiapkan sebelumnya.

⁵⁷ S. Nasution, *Metode Research Penelitian, ...*, h. 158.

⁵⁸ S. Nasution, *Metode Research Penelitian, ...*, h. 159.

Dalam penelitian ini wawancara yang digunakan yaitu wawancara berstruktur dengan berdasarkan pedoman atau daftar pertanyaan dengan maksud dapat mengontrol dan mengatur proses wawancara, baik dari segi pertanyaan maupun lingkup masalah. Bentuk penyajiannya, peneliti akan membuat table pertanyaan yang nantinya sesuai dengan point-point seperti adanya fokus penelitian sebagai penentu pertanyaannya yang nantinya akan membantu peneliti dalam mengumpulkan data dan selanjutnya peneliti akan membuat pertanyaan yang sesuai dengan tema yang akan ditunjukkan oleh narasumber.

3. Dokumentasi, adalah proses penelitian dengan mengamati dari berbagai dikumen yang beraitan dengan topik atau tujuan dari penelitian, teknik ini disebut dengan observasi historis. Dokumentasi adalah tekni dari pengumpulan dokumen dengan menganalisis dokumen-dokumen baik tertulis, gambar maupun elektronik. Metode dokumentasi ini dimaksudkan untuk mencari data-data tentang dokumen yang berkaitan dengan penelitian diantaranya silabus, RPS, dan profil mengenai Pascasarjana IAIN Curup, baik itu tentang sejarah berdirinya Pascasarjana IAIN Curup maupun infrastruktur dan data ini nantinya diambil atau diperoleh dari bagian staff Pascasarjana IAIN Curup. Kemudian untuk mencari data berikutnya yaitu meminta data-data kurikulum dengan ketua prodi PAI Pascasarjana IAIN Curup demi mendukung bahasan penelitian serta peneliti mengambil Rencana Pembelajaran Semester (RPS), silabus, dan yang berkaitan dengan penelitian dengan dosen bersangkutan agar data yang dicari lebih valid.

E. Uji Keabsahan Data

Keabsahan data dalam penelitian ini ditentukan dengan menggunakan kriteria kredibilitas. Untuk mendapatkan data yang relevan, maka peneliti melakukan pengecekan keabsahan data hasil penelitian dengan cara:

1. Ketekunan Pengamatan

Meningkatkan ketekunan artinya dengan melakukan pengamatan secara cermat dan juga berkesinambungan. Dengan teknik tersebut mendapatkan kepastian terkait dengan data dan urutan kejadian yang dapat merekam secara sistematis dan pasti.⁵⁹ Sehingga peneliti dapat melakukan pengecekan kembali apakah data yang telah dikumpulkan itu salah atau tidak. sehingga dapat meningkatkan ketekunan alhasil, peneliti dapat memberikan deskripsi data yang akurat dan sistematis terkait dengan yang diteliti.⁶⁰

Meningkatkan ketekunan sebagai bekal penelitin untuk membaca berbagai referensi atau sumber dari buku ataupun hasil penelitian berupa dokumentasi yang mengenai pelaksanaan strategi dosen dalam mengembangkan *critical thinking* mahasiswa pada pembelajaran daring di program studi pendidikan agama Islam (PAI) S2 Pascasarjana IAIN Curup.

2. Triagulasi

Triagulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai

⁵⁹Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan, ...*, h. 272

⁶⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan, ...*, h. 273

waktu. Sehingga ada tiga cara yang dilakukan dalam mengecek keabsahan data sebagai berikut.⁶¹

a. Triagulasi Sumber

Membandingkan dan mengecek kembali kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui instrumen atau alat yang berbeda. Seperti halnya dengan menggunakan instrumen wawancara dan dokumentasi dengan mewawancarai dosen bersangkutan supaya mendapatkan data yang benar-benar real dan mengambil beberapa dokumen seperti perangkat pembelajaran contohnya RPS (Rencana Pembelajaran Semester) dan silabus dan terakhir dilihat dari sumber dari beberapa buku dan juga artikel untuk mengecek informasi.

b. Triagulasi Teknik

Upaya untuk membandingkan temuan hasil yang telah diperoleh dengan menggunakan teknik tertentu, data yang diperoleh dapat menggunakan teknik lain terkait permasalahan dan sumber yang sama yakni menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda agar mendapatkan data dari sumber yang sama. Peneliti menggunakan observasi partisipasi yakni teknik dimana peneliti terlibat dalam kegiatan sehari-hari untuk mengamati informan, wawancara mendalam dan dokumentasi untuk sumber data yang sama secara bersama-sama.

⁶¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan, ..., h. 273*

c. Triagulasi Waktu

Waktu juga dapat mempengaruhi keabsahan data. Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara sesuai dengan situasi dan kondisi yang dapat memberikan data yang lebih valid. Sehingga dalam menguji kredibilitas data dengan menggunakan cara pengecekan seperti wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu dan situasi yang pastinya berbeda, maka perlu dilakukan secara berulang agar sampel ditemukan kepastian datanya. Triagulasi dapat dilakukan dengan mengecek hasil penelitian.⁶²

Dalam penelitian ini menggunakan triagulasi sumber dan triagulasi teknik. Triagulasi sumber dan teknik digunakan untuk pengecekan data tentang keabsahannya, dengan membandingkan hasil wawancara terhadap isi dari dokumen dengan berbagai sumber data dan informasi sebagai bahan pertimbangan. Maka dalam hal ini, perlu dibandingkan data hasil observasi dengan data hasil wawancara dan membandingkan wawancara dengan wawancara yang lainnya. Sedangkan triagulasi waktu akan peneliti gunakan disaat waktu yang benar dalam keadaan kondusif.

F. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian kualitatif, data diperoleh dari berbagai sumber, dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang bermacam-macam (triagulasi), dan dilakukan secara terus menerus sampai datanya jenuh. Dan

⁶² Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, ...*, h. 191

analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.⁶³

Sehingga beberapa hal ini diambil untuk menggambarkan teknik dalam menganalisis data dengan proses penyusunan data agar ditafsirkan menurut S. Nasution menjelaskan bahwa dari penyusunan data ini dapat menggabungkan kedalam tema atau kategori dengan demikian tidak terjadi chaos. Interpretasi data maksudnya dengan memberikan arti pada analisis, menjelaskan tema atau kategori dan mencari hubungan dari berbagai konsep yang mencerminkan pandangan atau perspektif dan bukan kebenaran. Kebenaran dari penelitian masih harus dinilai oleh orang lain dengan cara sebagai berikut:

Untuk menganalisis data dilakukan dengan cara menggunakan model miles dan huberman sebagai berikut :⁶⁴

1. *Data Collection* (Pengumpulan data), melalui observasi langsung dengan cara melihat langsung kelapangan bagaimana strategi pembelajaran dosen dalam meningkatkan kemampuan *critical thinking* mahasiswa prodi PAI di Pascasarjana IAIN Curup, wawancara terstruktur dengan narasumber

⁶³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2018), h. 131.

⁶⁴ Miles, Mettew B., and A. Michael Huberman, *Qualitative Data Analysis: A Sourcebook of New Method, Terjemahan Tjetpep Rohendi Rohidi. Analisis Data Kualitatif: Buku Sumber Tantang Metode-Metode Baru* (Jakarta: Penerbit Universitas Indonesia (UI-PRESS), 1992).

(narasumbernya dari Dosen yang bersangkutan yang mengajar mahasiswa prodi PAI IAIN Curup) dan kemudian mengambil beberapa dokumen yang berkaitan dengan yang diteliti.

2. *Data Reduction* (Reduksi Data), langkah ini adalah tahap proses penyortiran pemofokusan penelitian dan memilih informasi mana yang sesuai dan tidak dengan masalah penelitian. Data yang diperoleh dilapangan cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Dalam proses reduksi data, bahan-bahan yang sudah terkumpul dianalisis, disusun secara sistematis dan data yang penting. Reduksi data ini untuk menyederhanakan semua data dengan cara mengambil inti atau substansi data hingga ditemukan kesimpulan dan fokus dari permasalahan penelitian. Reduksi data penelitian ini pada intinya yaitu data-data yang sudah dibutuhkan dalam tujuan penelitian, setelah itu data disederhanakan agar memiliki makna yang mudah dipahami dan selanjutnya disusun secara sistematis dengan mengedepankan hal-hal yang dianggap penting dari temuan yang didapat. Data dirangkum, dipilih hal-hal yang pokok, difokuskan pada hal-hal yang penting. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencari ulang data yang diperlukan. reduksi data ini akan terus dilakukan dari awal penelitian hingga berakhir penelitian.

3. *Data Display* (Penyajian Data), setelah informasi dipilih maka disajikan dalam bentuk tabel ataupun uraian penjelas. Penyajian data ini dilakukan

karena data yang terkumpul begitu banyak atau bervariasi sehingga sulit untuk membandingkan, menggambarkan dan bahkan sulit untuk menarik kesimpulan. Untuk mengantisipasi hal ini bisa dilakukan dengan cara membuat beberapa fokus yang dimasukkan ke dalam tabel sehingga data yang begitu banyak bisa dipetakan atau dipilah dengan jelas.

4. *Conclusion Drawing/ Verifikasi*, adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi yaitu didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang dapat dipercaya atau nyata.⁶⁵ Dan peneliti menarik kesimpulan berdasarkan tema untuk menemukan makna dari suatu data yang nantinya akan dikumpulkan.

⁶⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, ...*, h. 134

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Wilayah Penelitian

1. Profil Pascasarjana IAIN Curup

Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup berlokasi pada daerah yang unik secara geografis, budaya, dan sosial. Satu-satunya pendidikan tinggi negeri yang berada di seputaran 10 daerah penyangga yaitu: Kabupaten Rejang Lebong, Kepahiang, Lebong, Lubuklinggau, Musirawas, Musirawas Utara, Muara Enim, Empat Lawang, Sarolangun dan Lahat.

Secara geografis IAIN Curup terletak pada Kabupaten Rejang Lebong dengan posisi 120o19'-102o57' Bujur Timur dan 2o22'7'-3o31 Lintang Selatan. Secara topografi, Curup didominasi oleh daerah berbukit-bukit karena terletak pada daerah Bukit Barisan. Tidak berlebihan jika kondisi fisik Curup dapat dideskripsikan sebagai berikut: Kelereng datar sampai bergelombang; Jenis Tanah andosol, regosol, podsolik, latasol dan alluvial; tekstur tanah: sedang, lempung dan sedikit berpasir. Faktanya IAIN Curup tumbuh dalam satu ruang sosial, dan kebudayaan yang dihuni oleh Etnis Rejang.⁶⁶

Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup merupakan perguruan tinggi Islam yang baru berubah bentuk dari Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Curup menjadi IAIN Curup pada tanggal 5 April 2018

⁶⁶ Pascasarjana IAIN Curup, <http://pascasarjana.iaincurup.ac.id/> (diakses tanggal 13 Februari 2022)

sesuai dengan Keppres No. 24 Tahun 2018⁶⁷ dan diresmikan oleh Menteri Agama RI pada tanggal 29 Agustus 2018. IAIN Curup adalah Perguruan Tinggi Islam Negeri satu-satunya yang terdapat di Kabupaten Rejang Lebong, Provinsi Bengkulu. IAIN Curup sebagai lembaga pendidikan tinggi Islam, yang telah banyak melahirkan sarjana-sarjana dan berintelektual Islam yang mempunyai kompetensi dalam menguasai ilmu dan wawasan agama Islam. Pendirian Pascasarjana tidak dapat dipisahkan dari sejarah panjang IAIN Curup yang berusaha mewujudkan komitmen dan mengembangkan kiprahnya untuk melahirkan sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas sesuai dengan tuntutan dan perkembangan zaman, dan selalu berpartisipasi dalam memberikan kontribusi bagi pemecahan persoalan-persoalan bangsa, khususnya yang berkaitan dengan problema pendidikan, dakwah, dan keilmuan Islam.⁶⁸

Proses pendirian Pascasarjana STAIN Curup sekarang Pascasarjana IAIN Curup merupakan proses panjang yang dilakukan oleh pendiri Pascasarjana, mulai dari pihak pimpinan, dosen hingga civitas akademika secara umum, sehingga menjadi spirit akademik untuk semua elemen untuk mendukung kegiatan akademik dan pengembangan Pascasarjana IAIN Curup lebih baik dan bermanfaat bagi masyarakat di Bengkulu, secara nasional dan internasional.

Direktur pertama Pasacsarjana STAIN Curup Dr. H. Ifnaldi, M.Pd dan seluruh civitas akademika mengantarkan prodi S2 Manajemen

⁶⁷ Keputusan Presiden (KEPPRES) Nomor 24 Tahun 2018 tentang Tim Nasional Peningkatan Penggunaan Produk dalam Negeri

⁶⁸ Pascasarjana IAIN Curup, ..., (diakses tanggal 13 Februari 2022)

Pendidikan Islam memperoleh akreditasi B dari BAN PT. Pimpinan bersama Tim menyusun kurikulum pertama program studi Pascasarjana dan dokumen akademik lainnya untuk proses pembelajaran di Pascasarjana, sampai kepada proses pembelajaran di luar negeri melalui program *visiting study* di Negara Malaysia, Singapura dan Thailand, sebagai bentuk proses pendidikan global dan meningkatkan daya saing Pascasarjana STAIN Curup.

Pendirian Pascasarjana merupakan cita-cita seluruh civitas akademika yang pada saat itu masih bernama Pascasarjana STAIN Curup, dalam rentang waktu yang panjang berbagai upaya yang sudah dilaksanakan agar dapat memenuhi ketentuan-ketentuan yang berlaku untuk pendirian Pascasarjana.

Akhirnya, ikhtiar panjang itu berbuah hasil, dengan lahirnya Surat Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam nomor 6271 Tahun 2014 tanggal 05 November 2014 tentang Izin Penyelenggaraan Pascasarjana Program Magister Pada STAIN Curup. Atas dasar keputusan ini, maka pada Tahun Akademik 2014/2015 STAIN Curup secara resmi mulai membuka Pascasarjana, dengan Program Studi Manajemen Pendidikan Islam dengan bidang kajian Manajemen Madrasah. Namun, selang setahun, Pascasarjana STAIN Curup sekarang (Tahun 2019) Pasacsarjana IAIN Curup menambah Program Studi Baru yaitu Program Studi Pendidikan Agama Islam dan Hukum Keluarga Islam.

Dibawah kepemimpinan Rektor IAIN Curup Dr. Rahmad Hidayat, M.Ag, M.Pd dan Direktur Pasacasarjana IAIN Curup Dr. Fakhruddin, M.Pd.I Program Studi Pendidikan Agama Islam sudah melalui proses akreditasi, dengan nilai akreditasi B, sehingga membuka peluang yang luas kepada setiap elemen masyarakat untuk melanjutkan study nya ke Pascasarjana IAIN Curup.⁶⁹

2. Visi, Misi, Tujuan dan Tata Nilai

Pada setiap lembaga tentunya mempunyai visi dan misi karena arah suatu organisasi akan lebih jelas apabila ada visi dan misi. Bagaimana target pencapaian, arah tujuan, serta seperti apa lembaga tersebut akan dibentuk tidak akan jelas apabila tidak ada visi dan misi. Selain dari pada hal itu berdiri sebuah lembaga menjadi sebuah harapan dan tujuan dari setiap orang yang berada di dalamnya. Dengan demikian, mengingat tingginya harapan dari civitas akademika, perguruan tinggi harus memiliki tujuan yang jelas dan tujuan tertentu, serta program yang teorganisir, untuk memenuhi harapan dari mahasiswanya. Visi dan misi perguruan tinggi terdiri dari arah dan tujuan dari perguruan tinggi masing-masing.

Adapun Visi, Misi, Tujuan, dan Tata Nilai Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup sebagai berikut:

Visi:

Menjadi Program Pascasarjana yang bermutu dalam pengembangan ilmu pengetahuan berbasis Islam moderasi di tingkat Asia Tenggara tahun 2045.

⁶⁹ Pascasarjana IAIN Curup, ..., (diakses tanggal 13 Februari 2022)

Misi:

- a. Mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi dalam proses pendidikan yang bermutu dan kontekstual berbasis Islam moderasi.
- b. Meningkatkan penelitian yang berbasis Islam moderasi dalam bingkai keberagaman.
- c. Melaksanakan pemberdayaan masyarakat dengan keikutsertaan (partisipatoris) berbasis Islam moderasi.

Tujuan:

- a. Menghasilkan lulusan berintegritas dan profesional di bidangnya yang berkarakter religious, demokratis, adaptif dan toleran melalui proses pembelajaran berbasis Islam Moderasi.
- b. Menghasilkan karya dan publikasi ilmiah yang bermutu dalam rangka pengembangan ilmu pengetahuan berbasis Islam moderasi.
- c. Mewujudkan Islam moderasi dalam kehidupan bermasyarakat.

Tata Nilai:

Tata nilai yang menjadi dasar kebijakan penyelenggaraan kegiatan pendidikan di Pascasarjana IAIN Curup yaitu :

- a. Kesabaran (istibar).
- b. Ketekunan (hirsun).
- c. Kejujuran (sidiq).
- d. Dapat Dipercaya (Amanah).
- e. Perilaku yang baik (Akhlaqul Karimah).
- f. Kearifan (hikmah).

g. Kesucian jiwa (tazkiyah).⁷⁰

3. Pendidik

No	Nama	Bidang Ilmu
1	2	3
1	Prof. Dr. H. Budi Kisworo, M.Ag.	Hukum Keluarga Islam
2	Dr. Rahmad Hidayat, M.Ag., M.Pd.	Bahasa Arab
3	Dr. Fakhruddin, S.Ag., M.Pd.I	Pendidikan Agama Islam
4	Dr. H. Hamengkubuwono, M.Pd.	Administrasi Manajemen Pendidikan
5	Dr. Ahmad Dibul Amda, M.Ag.	Hukum Keluarga Islam
6	Dr. H. Saidil Mustar, M.Pd.	Pendidikan Agama Islam
7	Dr. H. Ifnaldi Nurmal, M.Pd.	Bahasa Indonesia
8	Dr. H. Lukman Asha, M.Pd.I	Administrasi Manajemen Pendidikan
9	Dr. Kusen, S.Ag., M.Pd.	Pendidikan Agama Islam
10	Dr. Yusefri, M.Ag.	Hukum Keluarga Islam
11	Dr. Murni Yanto, M.Ag.	Manajemen Pendidikan
12	Dr. Idi Warsah, M.Pd.I	Pendidikan Agama Islam
13	Dr. Hasep Saputra, M.A	Hukum Keluarga Islam
14	Dr. Syarial Dedi, M.Ag.	Hukum Keluarga Islam
15	H. Rifanto Bin Ridwan, Lc., MA., Ph.D	Hukum Keluarga Islam
16	Dr. H. Beni Azwar, M.Pd., Kons.	Bimbingan Konseling Pendidikan Islam
17	Dr. Hj. Jumira Warlizasusi, M.Pd.	Manajemen Pendidikan
18	Dr. Sutarto, S.Ag., M.Pd.	Pendidikan Agama Islam
19	Dr. Nuzuar, M.Pd.	Manajemen Pendidikan
20	Dr. H. Saidil Mustar, M.Pd.	Manajemen Pendidikan
21	Dr. Rini, S.S, M.A.	Bahasa Arab
22	Dr. M. Istan SE., M.M, M.Pd.	Manajemen Pendidikan
23	Dr. Deri Wanto, M.A	Pendidikan Agama Islam

⁷⁰ Pascasarjana IAIN Curup, ..., (diakses tanggal 13 Februari 2022)

1	2	3
24	Dr. Dewi Purnama Sari, M.Pd	Bimbingan Konseling Pendidikan Islam
25	Dr. Hendra Harmi, M.Pd.	Pendidikan Agama Islam
26	Dr. Rahmat Iswanto, M.Hum.	Bahasa Arab
27	Dr. Hartini, M.Pd.Kons	Bimbingan Konseling Pendidikan Islam
28	Dr. Sumarto, M.Pd.I	Manajemen Pendidikan

4. Kurikulum Pascasarjana

Pada Tahun Akademik 2019/2020, Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup menyelenggarakan 3 (tiga) Program Studi Pascasarjana pendidikan jenjang Magister atau Strata Dua (S-2), yaitu Program Studi Magister Manajemen Pendidikan Islam, Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam, dan Program Studi Magister Hukum Keluarga Islam (Ahwal Syakhsyiyah).

Pascasarjana IAIN Curup sudah mulai menerapkan Kurikulum KKNI (Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia) Indonesian Qualification Framework Peraturan Presiden No. 8 Tahun 2012 dengan pencapaian level 8 sebagai Ahli (ekspert) dan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi (SNPT) No. 44 Tahun 2015 yaitu pelaksanaan Proses Pembelajaran Berbasis Riset.⁷¹

⁷¹ Pascasarjana IAIN Curup, ..., (diakses tanggal 13 Februari 2022)

5. Capaian Lulusan

- a. Mampu mengembangkan pengetahuan, teknologi, dan atau seni di dalam bidang keilmuannya atau praktek profesionalnya melalui riset, hingga menghasilkan karya inovatif dan teruji.
- b. Mampu memecahkan permasalahan sains, teknologi, dan atau seni di dalam bidang keilmuannya melalui pendekatan inter atau multidisipliner.
- c. Mampu mengelola riset dan pengembangan yang bermanfaat bagi masyarakat dan keilmuan, serta mampu mendapat pengakuan nasional atau internasional.⁷²

B. Hasil Penelitian

Pada bab ini peneliti akan menjelaskan mengenai hasil penelitian yang sudah ditemui baik melalui hasil wawancara, observasi maupun dokumentasi untuk menjawab rumusan masalah penelitian ini. Selanjutnya akan dibahas hasil penelitian secara mendalam dan rinci berkaitan antara hasil penelitian dengan teori yang ada didalam tinjauan pustaka.

1. Strategi dalam Mengembangkan Kemampuan *Critical Thinking* pada Aspek Mengidentifikasi Masalah

Critical thinking ini menjadi sebuah langkah yang pada umumnya diperlukan dalam berbagai hal karena dari proses berpikir melihat dari berbagai aspek penting yang bisa menumbuhkan kemampuan dalam

⁷² Pascasarjana IAIN Curup, ..., (diakses tanggal 13 Februari 2022)

berpikir secara rasional yang mencakup kemampuan untuk berpartisipasi dalam berpikir mandiri.

Selaras dengan penjelasan dari Bapak Fakhruddin mengatakan bahwa:

Critical thinking di pascasarjana sifatnya penting karena proses pembelajaran ini yang pertama, kemampuan mahasiswa untuk merumuskan sebuah konsep, merumuskan sebuah konsep ini adalah proses mengidentifikasi yaitu kemampuan mahasiswa merangkum dari sekian konsep-konsep materi menjadi sebuah identifikasi dari permasalahan kemudian dianalisis, dan dievaluasi secara lebih teliti.⁷³

Senada dengan hasil wawancara bersama Ibu Asri Karolina juga menyampaikan bahwa *critical thinking* ini penting. Berikut penjelasan beliau:

Penting, karena pembelajaran harus mengarah ke *higher order thinking skills* (kemampuan berpikir tingkat tinggi) dan *critical* ini adalah salah satu cakupan dari *higher order thinking skills*, dimana ada beberapa ahli menyatakan bahwa ada enam indikator dari berpikir kritis dan ada juga beberapa pendapat lain dan mahasiswa bukan untuk menghafal pembelajaran tetapi memahami pembelajaran agar mahasiswa tau latar belakang dan paham pola pikir bagaimana pengembangannya sampai ke evaluasi.⁷⁴

Begitu pun dengan pemaparan dari Bapak Muhammad Idris selaku dosen yang mengajar mata kuliah perencanaan sistem pembelajaran PAI dan seminar proposal. Berikut penjelasan dari beliau:

Sangat penting, karena indikasi *critical thinking* ini mahasiswa akan menghasilkan berbagai penemuan dan pemahaman yang baru melalui

⁷³ Wawancara dengan Bapak Fakhruddin, Dosen mata kuliah Sejarah Pemikiran Pendidikan Islam dan Sistem Penjamin Mutu PAI, di semester I dan II Pada tanggal 6 Januari 2022, no. 5-8

⁷⁴ Wawancara dengan Ibu Asri, Dosen mata kuliah Pengembangan Media Pembelajaran PAI dan Pengembangan Bahan Ajar dan Sumber Belajar, mengajar di semester III dan III Pada tanggal 6 Januari 2022, no. 4-9

proses perkuliahan presentasi makalah maupun membuat mini riset. Dan ini semua nanti menjadi tujuannya dalam bentuk *critical thinking*. Jadi ketiga indikator baik mengidentifikasi masalah, menganalisis, dan mengevaluasi ini sesuatu hal yang perlu.⁷⁵

Selaras dengan penjelasan dari Bapak Hendra Harmi selaku dosen mengajar mata kuliah pengembangan kurikulum PAI. Berikut penjelasan beliau:

Dalam membangun kemampuan berpikir kritis yang terkait mengidentifikasi, menganalisis dan mengevaluasi berbagai hal terkait dengan di dalam pembelajaran pada mata kuliah pengembangan kurikulum. Nah, ketika ditanya terkait penting atau tidaknya yang sangat penting karena berkenaan dengan pengembangan kemampuan berpikir mahasiswa atau secara bersama-sama dengan dosen untuk mengidentifikasi berbagai persoalan atau permasalahan-permasalahan yang muncul dalam konteks pengembangan kurikulum.⁷⁶

Selaras dengan penjelasan dari Bapak Hamengkubuwono menyatakan bahwa:

Penting, pertama sesuatu persoalan ini diidentifikasi terlebih dahulu baik itu terkait permasalahan yang ditimbulkan. Kemudian dianalisis untuk mengetahui faktor apa yang paling dominan mempengaruhi sesuatu. Kemudian mengevaluasi artinya membandingkan tujuan yang ingin dicapai atau tercapainya target. Sehingga kita paham umpan baliknya baik dari segi permasalahan berupa latar belakang dan lain sebagainya.⁷⁷

Senada dengan hasil wawancara bersama Bapak Dibul Amda juga menyampaikan bahwa *critical thinking* ini penting. Berikut penjelasan beliau:

⁷⁵ Wawancara dengan Bapak Muhammad Idris, Dosen mata kuliah Perencanaan Sistem Pembelajaran PAI dan Seminar Proposal, mengajar di semester III dan III Pada tanggal 6 Januari 2022, no. 4-8

⁷⁶ Wawancara dengan Bapak Hendra Harmi, Dosen mata kuliah Pengembangan Kurikulum PAI, mengajar di semester I Pada tanggal 14 Januari 2022, no. 3-9

⁷⁷ Wawancara dengan Bapak Hamengkubuwono, Dosen mata kuliah Metodologi Penelitian Kuantitatif, mengajar di semester I Pada tanggal 13 Januari 2022, no. 3-7

Ya sebenarnya ketiganya sangat penting, sebab karena prinsip berpikir kritis dalam mengaplikasikan rasional atau kegiatan pemikiran yang tinggi yang memiliki kegiatan menganalisis, mensintesis, mengenal permasalahan pemecahannya, menyimpulkan dan mengevaluasi.⁷⁸

Senada dengan penjelasan dari Umi Rini berikut penjelasan dari beliau:

Iya betul dalam *critical thinking* memang ada tiga aspek dan ketiga aspek itu memang menjadi ciri dari pada *critical thinking* itu sendiri. Ada mengidentifikasi, menganalisis dan mengevaluasi pada tahap atau ketika proses *critical thinking* itu dilaksanakan bahwanya memang dengan diawali mengidentifikasi segala hal yang dipersoalkan persoalan atau masalah-masalah yang diajarkan dalam sebuah riset begitu dan dilanjutkan setelah tau mengidentifikasi masalahnya apa, kemudian problem yang ada di dimana. Selanjutnya dilanjutkan dengan analisis lebih lanjut dari pada problem itu. Mencari solusi dan mengevaluasi. Jadi dikatakan penting ya sangat penting karena itu merupakan proses dari pada berpikir secara kritis itu sendiri jadi tidak bisa kemudian dilangkahi beberapa aspek ini karena saling berhubungan.⁷⁹

Sehingga dalam hal ini *critical thinking* sangat penting dalam proses berpikir karena kemampuan mahasiswa yang memiliki pemikiran *critical thinking* mampu meningkatkan potensi atau skill yang ada pada dirinya dalam memahami dan melihat suatu *problem*, mengidentifikasi masalah atau informasi yang relevan, menganalisis masalah, dan mengevaluasi masalah maupun mengoreksi dirinya sendiri terhadap apa yang direfleksikannya.

⁷⁸ Wawancara dengan Bapak Ahmad Dibul Amda, Dosen mata kuliah Filsafat Ilmu dan Bahasa Inggris, mengajar di semester II dan III Pada tanggal 17 Januari 2022, no. 3-7

⁷⁹ Wawancara dengan Umi Rini, Dosen mata kuliah Bahasa Arab dan Sumber belajar dan Bahan Ajar PAI Pada tanggal 13 Februari 2022, no. 5-14

a. Melatih Mahasiswa dalam Mencari, Mengumpulkan dan Menemukan Informasi Terkait Materi

Agar dapat meningkatkan kemampuan *critical thinking* yaitu dengan cara melatih mahasiswa agar dapat mencari, menemukan, mengumpulkan beberapa problem yang akan dikaji maupun mengumpulkan informasi dari kebutuhan untuk diteliti serta memilah beberapa sumber atau referensi yang nantinya akan menjadi sumber pendukung dalam memperkuat informasi-informasi terkait. Begitupun dengan data yang diperoleh dari hasil wawancara dengan Bapak Amrullah beliau menjelaskan:

Strategi dilihat pada aspek mengidentifikasi masalah dari segi penyajian materi. Contoh pada mata kuliah yang saya ampuh bagaimana cara mengidentifikasi *critical thinking* dalam mengidentifikasi masalah bagi mahasiswa. Jadi yang kita tahu sejarah pemikiran pendidikan Islam dilihat dari sudut pandang sejarah, nah. Sejarah itulah ada satu anekdot dimana siapa yang membuat sejarah itu yang memutar baliknya sejarah atau yang menuliskan sejarah tersebut artinya mahasiswa pada proses mengidentifikasi *critical thinking* ini mampu memilah dimana sejarah yang benar dalam tanda kutip yaitu sejarah yang tidak dibelokan dengan sudut pandang sejarah lain. Karena sejarah ini terkait dengan ideologi dan sejarah ini juga terkait dengan cara pandang di dalam Islam ada banyak sekali misalnya si A mempunyai cara pandang tersendiri artinya pada proses identifikasi ini sendiri yaitu mahasiswa melihat sejarah itu memiliki peran mana yang bisa dipilah dan mana sejarah yang benar dan mana sejarah yang bertolak belakang dengan pemikirannya.⁸⁰

Senada dengan penjelasan dari Bapak Ahmad Dibul Amda selaku dosen di pascasarjana prodi PAI. Berikut penjelasan beliau:

⁸⁰ Wawancara dengan Bapak Amrullah, Dosen mata kuliah Filsafat Pemikiran Pendidikan Islam dan Sejarah Pendidikan Islam mengajar di semester II dan III Pada tanggal 8 Januari 2022, no. 17-29

Mahasiswa dianjurkan untuk banyak membaca buku serta memilah sumber referensi dengan sumber yang akurat, seperti halnya artikel ilmiah jadi bagaimana kita untuk mengkritisi suatu pemikiran ilmiah orang lain jika kita tidak banyak tau teori-teori ilmiah, Makanya mahasiswa di dorong untuk banyak membaca buku dan artikel ilmiah.⁸¹

Selaras dengan penjelasan dari Bapak Muhammad Idris selaku dosen di pascasarjana prodi PAI. Berikut penjelasan beliau:

Strategi *critical thinking* pada aspek mengidentifikasi dilihat dari penyajian materi, yaitu yang pertama dengan memberikan sebuah pancingan dalam bentuk analogi/ gambaran materi atau teori-taori kemudian dilemparkan kepada mahasiswa dan juga mahasiswa merespon dari pemahaman yang mereka pikirkan sendiri otomatis akan muncul pemikiran *critical thinking*. Kemudian yang kedua dengan menunjuk langsung mahasiswa yang bersangkutan terhadap pemikiran yang telah mereka pahami terhadap suatu fenomena yang terjadi.⁸²

Berbeda dengan penjelasan dari Bapak Fakhruddin selaku dosen mengajar mata kuliah sistem penjamin mutu PAI dan sejarah pemikiran pendidikan Islam. Berikut penjelasan beliau:

Strategi mengidentifikasi dilihat pada aspek materi ini disini kita tidak menyajikan materi yang sudah, jadi artinya kita memberikan skema kerja dalam kegiatan perkuliahan itu. Nah, disitulah strateginya bermain. Jadi mahasiswa dalam konteks teknik strateginya dilakukan sebuah proses inquiri yaitu bagaimana mahasiswa mencari dan merumuskan konsep-konsep

⁸¹ Wawancara dengan Bapak Ahmad Dibul Amda, Dosen mata kuliah Filsafat Ilmu dan Bahasa Inggris, mengajar di semester II dan III Pada tanggal 17 Januari 2022, no. 12-16

⁸² Wawancara dengan Bapak Muhammad Idris, Dosen mata kuliah Perencanaan Ssitem Pembelajaran PAI dan Seminar Proposal, mengajar di semester III dan III Pada tanggal 6 Januari 2022, no. 9-15

berdasarkan penelusuran baik penelusuran pustaka maupun penelusuran lapangan.⁸³

Kemudian sama halnya yang dipaparkan oleh Bapak Idi Warsah.

Berikut pemaparannya:

Strategi yang saya gunakan dalam meningkatkan kemampuan mengidentifikasi masalah dilihat dari materi yaitu pertama sesuaikan dengan materi yang akan dipelajari dan dipahami kemudian dalam hal tersebut mahasiswa mencari beberapa referensi kemudian di review agar dalam pemahaman ini bukan sekedar dibaca melainkan mahasiswa harus lebih aktif dalam menelaah/mengidentifikasi masalah yang sesuai, terakhir mahasiswa mempresentasikan apa yang sudah mereka temui.⁸⁴

Hal ini juga diperkuat dengan hasil observasi bahwa dalam mengembangkan kemampuan *critical thinking* mahasiswa pada aspek mengidentifikasi masalah dengan menggunakan diawal pertemuan mata kuliah setiap dosen memberikan tugas dalam mereview bahan materi dengan memilah atau memilih sumber atau referensi yang sesuai hal inilah penting dalam mengidentifikasi masalah dalam materi pembelajaran.⁸⁵

Berdasarkan dari pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran yang diberikan oleh dosen untuk mengembangkan kemampuan *critical thinking* dalam aspek mengidentifikasi masalah dilihat dari materi yang diajarkan kepada

⁸³ Wawancara dengan Bapak Fakhruddin, Dosen mata kuliah Sejarah Pemikiran Pendidikan Islam dan Sistem Penjamin Mutu PAI, di semester I dan II Pada tanggal 6 Januari 2022, no. 16-21

⁸⁴ Wawancara dengan Bapak Idi Warsah, Dosen Mata Kuliah Psikologi Pendidikan Islam dan Filsafat Pendidikan Islam, mengajar di semester III dan II Pada tanggal 14 Januari 2022, no. 7-11

⁸⁵ Observasi pada Saat Proses Pembelajaran Berlangsung

mahasiswa yakni mahasiswa harus mampu memilah referensi dari beberapa sumber yang telah ditemui dan mahasiswa dianjurkan untuk banyak membaca hasil penelitian orang lain atau mereview hasil artikel jurnal dan banyak membaca buku dari para ahli sehingga dapat mengkritisi suatu pemikiran ilmiah yang diperoleh.

Penggunaan teknik yang diberikan bersifat inquiri dengan bagaimana mahasiswa mencari dan merumuskan konsep-konsep berdasarkan penelusuran seperti penelusuran pustaka ataupun lapangan yang pastinya disesuaikan dengan materi yang dipelajari dan dipahami. Kemudian dari hasil penjelasan juga dosen dapat memberikan sebuah pancingan dalam bentuk analogi atau gambaran materi kemudian dilempar kepada mahasiswa dan mahasiswa dapat merespon apa yang mereka dapatkan dari hasil pemikiran mereka. Sehingga dalam hal ini dapat menumbuhkan *critical thinking* mahasiswa.

b. Menerapkan Metode dalam Aspek Mengidentifikasi Masalah

Kesuksesan di dalam mencapai tujuan dari pembelajaran yaitu dengan menerapkan metode-metode yaang tepat agar pembelajaran berjalan sesuai dengan yang diharapkan oleh dosen. Berikut beberapa hasil wawancara yang dilakukan dengan Ibu Asri Karolina:

Metode yang digunakan dengan metode bervariasi sesuai dengan situasi dan kondisi seperti ceramah, tanya jawab, *brain storming* (unggah pendapat/ curah pendapat). Kemudian

menggunakan metode diskusi dan debat, tugas kelompok, project.⁸⁶

Senada dengan yang dijelaskan oleh Bapak Idris:

Strategi *critical thinking* pada aspek mengidentifikasi dilihat dari metode yang digunakan yaitu metode presentasi, diskusi, sharing-sharing. Sehingga dari metode ini dapat membangun *critical thinking* melalui proses presentasi, diskusi maupun *sharing* menyangkut materi yang disampaikan.⁸⁷

Senada dengan penjelasan dari Bapak Ifnaldi selaku dosen di pascasarjana prodi PAI. Berikut penjelasan beliau:

Metode ceramah, tanya jawab, dan diskusi yaitu dengan diberikan pemahaman terlebih dahulu kepada mahasiswa, setelah itu dibuka sesi saling tanya jawab agar pada saat proses pembelajaran berjalan dengan baik dan selanjutnya diskusi.⁸⁸

Selaras dengan pemaparan dari Bapak Hasep Saputra. Beliau memaparkan bahwa:

Metode dalam Mengidentifikasi masalah. Saya kira metode yang digunakan yaitu metode diskusi nanti ketika penyampaian dari presentasi makalah, oleh tim pemakalahnya disanalah nanti mahasiswa bisa melihat apa saja yang menjadi permasalahan yang belum mereka paham jadi bapak memberikan peluang kepada mahasiswa untuk bertanya kepada pemakalahnya untuk awalnya. Setelah dijawab oleh pemakalahnya saya tambahkan penjelasannya apa saja yang mereka butuhkan atau yang mereka

⁸⁶ Wawancara dengan Ibu Asri, Dosen mata kuliah Pengembangan Media Pembelajaran PAI dan Pengembangan Bahan Ajar dan Sumber Belajar, mengajar di semester III dan III Pada tanggal 6 Januari 2022, no. 19-21

⁸⁷ Wawancara dengan Bapak Muhammad Idris, Dosen mata kuliah Perencanaan Sistem Pembelajaran PAI dan Seminar Proposal, mengajar di semester II dan III Pada tanggal 6 Januari 2022, no. 16-19

⁸⁸ Wawancara dengan Bapak Ifnaldi, Dosen mata kuliah *Academic Writing* , mengajar di semester I Pada tanggal 10 Januari 2022, no. 23-25

pahami. Jadi memberikan mereka peluang untuk diskusi ketika diperkuliahan.⁸⁹

Sama halnya penjelasan dari Bapak Amrullah selaku dosen di pascasarjana prodi PAI. Berikut penjelasan beliau:

Metode yang digunakan ini dipascasajana salah satunya mini riset kemudian diskusi kelas. Jadi kedua metode ini baik collaboration dalam mini riset itu proses diskusi di dalam kelas ini secara tidak langsung dan secara langsung tentu saja untuk membangun kemampuan *critical thinking* dari mahasiswa.⁹⁰

Berbeda dengan metode yang digunakan oleh Bapak Fakhruddin. Berikut pemaparan dari beliau:

Metode inquiri dan kolaboratif (kerja sama) mahasiswa. Strategi dalam peningkatan kemampuan berpikir dengan menerapkan metode inquiri yang menekankan pada pemmasalahan bagaimana mahasiswa menggunakan sumber belajar dan berkolaboratif atau kerja sama antara mahasiswa dengan mahasiswa jadi disini kita memberikan beberapa klu kepada mahasiswa secara keilmuan dimana itu yang harus dikejar oleh mahasiswa.⁹¹

Hal serupa juga disampaikan oleh Bapak Beni Azwar dalam penggunaan metode. Berikut penjelasan beliau:

Metode inquiri (pembelajaran menemukan sendiri) sedangkan dosen sebagai fasilitator, motivator yaitu bagaimana mahasiswa ini memang termotivasi untuk bergerak di dalam proses pembelajaran. Makanya dari segi tugas-tugas sebetulnya itu harus diikuti dengan jurnal, kemudian hasil-hasil riset. Sebenarnya dari jurnal dan hasil riset memang harusnya

⁸⁹ Wawancara dengan Bapak Hasep Saputra, Dosen mata kuliah Tafsir dan Hadist Tarbawi, mengajar di semester II Pada tanggal 10 Februari 2022, no. 11-17

⁹⁰ Wawancara dengan Bapak Amrullah, Dosen mata kuliah Filsafat Pemikiran Pendidikan Islam dan Sejarah Pendidikan Islam mengajar di semester II dan III Pada tanggal 8 Januari 2022, no. 36-40

⁹¹ Wawancara dengan Bapak Fakhruddin, Dosen mata kuliah Sejarah Pemikiran Pendidikan Islam dan Sistem Penjamin Mutu PAI, di semester I dan II Pada tanggal 6 Januari 2022, no. 25-30

menelaah/ mengkaji atau mengoparasi (ada beberapa jurnal atau hasil riset yang berbeda bagaimana ia membandingkan sehingga mahasiswa mampu menarik benang merahnya). Nah, Semua itu butuh proses *critical thinking* makanya didalam proses metode pembelajaran.⁹²

Hal ini juga pastinya diperkuat dari dalam RPP bahwa ditemukan dosen menggunakan metode ceramah, tanya jawab, diskusi, dan pemecahan masalah.⁹³ Dan berdasarkan hasil observasi juga menunjukkan bahwa dalam mengembangkan kemampuan *critical thinking* mahasiswa pada aspek mengidentifikasi masalah digunakan metode yang digunakan ceramah, tanya jawab, dan dikusi.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dijelaskan diatas dapat disimpulkan bahwa ada beberapa dosen dengan menggunakan metode ceramah, tanya jawab, diskusi atau sharing-sharing. Dan sebagiannya menggunakan metode inquiri dan kolaborasi antar mahasiswa. Sehingga dalam penggunaan metode dalam meningkatkan kemampuan *critical thinking* pada aspek mengidentifikasi dilihat dari metode yaitu sebetulnya penggunaan metode ini sesuai dengan situasi dan kondisi pada saat proses pembelajaran dan materi yang akan disampaikan oleh dosen yang bersangkutan.

c. Menerapkan Model dalam Mengidentifikasi Masalah

Proses dalam kegiatan pembelajaran pastinya diawali dengan suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman

⁹² Wawancara dengan Bapak Beni Azwar, Dosen mata kuliah Teori Belajar dan Pembelajaran PAI, di semester I Pada tanggal 13 Januari 2022, no. 22-29

⁹³ Dokumentasi pada Silabus Tahun 2021/2022 Semester Ganjil

dalam merencanakan pembelajaran yang terdapat di dalam kelas. Seperti halnya penggunaan model di dalam proses pembelajaran yang menjadi sebuah bentuk pembelajaran yang tergambarkan dari awal sampai akhir pembelajaran yang telah disusun oleh dosen. Berikut penjelasan dari beberapa dosen melalui hasil wawancara. Pemaparan yang dijelaskan oleh Ibu Asri:

Model yang digunakan dalam mengidentifikasi masalah yakni menggunakan *cooperatif learning*, *project based learning*, *problem based learning*, *accelerative learning*, *quantum learning*, pembelajaran berbasis kemampuan otak (*brains learning*) diarahkan untuk *project* dan hasil riset seperti kalian membuat paper makalah, atau paper untuk submit. Sedangkan berbasis *project* seperti menerapkan semua pengembangan media dengan mencari sendiri masalah dan menyelesaikan permasalahan tersebut. Sehingga mereka dapat mengidentifikasi masalah, menganalisis masalah dan mengevaluasi masalah sampai kepada mencari solusi. Sedangkan model *quantum learning: trigger memory* atau memicu memori ada sembilan kecerdasan jamak atau majemuk pasti ibu menyisakan satu atau dua materi dengan mengulangi materi-materi tersebut agar ingat. Sedangkan *Accelerative learning* pembelajaran percepatan bisa jadi dengan beberapa sub pokok bahasan kita bahas sekaligus dipanelkan kemudian dianalisis. *Active learning* itu pembelajaran aktif melalui mahasiswanya.⁹⁴

Berbeda dengan penjelasan yang dipaparkan oleh Bapak Idi Warsah. Berikut penjelasan dari beliau:

Model yang saya gunakan lebih mengarah ke pendekatan pembelajaran *problem based learning (PBL)* yaitu dengan memberikan tema makalah kemudian di presentasikan dengan melalui proses diskusi dan pembelajaran berbasis riset (PBR) di khususkan untuk tugas akhir mata kuliah yang dimana dalam

⁹⁴ Wawancara dengan Ibu Asri, Dosen mata kuliah Pengembangan Media Pembelajaran PAI dan Pengembangan Bahan Ajar dan Sumber Belajar, mengajar di semester III dan III Pada tanggal 6 Januari 2022, no. 22-34

pembelajaran filsafat pendidikan Islam ini saya beri mahasiswa tema yang harus mereka pecahkan sesuai dengan sub-sub materi baik nantinya mereka sesuaikan dengan penggunaan jenis metode *library reseach* ataupun studi lapangan setelah mereka analisis, kemudian mencari sebuah solusi dan dipaparkan dalam bentuk hasil riset.⁹⁵

Sama halnya dengan penjelasan dari Bapak Muhammad Idris.

Berikut penjelasan dari beliau:

Strategi *critical thinking* pada aspek mengidentifikasi dilihat dari model yaitu menggunakan model pembelajaran *problem based learning* (pembelajaran berbasis masalah) yakni dengan memberikan permasalahan terlebih dahulu kepada mahasiswa kemudian mereka menelaah permasalahan tersebut kemudian di kaji lebih dalam dan mahasiswa menyelesaikan permasalahan tersebut melalui pemikiran mereka dan beberapa sumber-sumber yang mendukung sehingga mereka dari hal ini dapat membangun kemampuan berpikir kritis.⁹⁶

Senada dengan penjelasan dari Bapak Hamengkubuwono mengenai model di dalam pembelajaran:

Model yang digunakan dalam aspek mengidentifikasi masalah yaitu menggunakan pembelajaran *problem based learning*, *accelerative learning* yang diarahkan untuk hasil riset seperti dalam membuat makalah.⁹⁷

Hal ini juga diperkuat di dalam RPS dan Silabus juga ditemukan bahwa dosen menggunakan model *cooperative learning* atau pembelajaran kooperatif, *project based learning* atau pembelajaran

⁹⁵ Wawancara dengan Bapak Idi Warsah, Dosen Mata Kuliah Psikologi Pendidikan Islam dan Filsafat Pendidikan Islam, mengajar di semester III dan II Pada tanggal 14 Januari 2022, no. 13-18

⁹⁶ Wawancara dengan Bapak Muhammad Idris, Dosen mata kuliah Perencanaan Sistem Pembelajaran PAI dan Seminar Proposal, mengajar di semester II dan III Pada tanggal 6 Januari 2022, no. 20-26

⁹⁷ Wawancara dengan Bapak Hamengkubuwono, Dosen mata kuliah Metodologi Penelitian Kuantitatif, mengajar di semester I Pada tanggal 13 Januari 2022, no. 24-26

berbasis proyek, dan *problem based learning* (pembelajaran berbasis masalah).⁹⁸

Berdasarkan dari hasil observasi juga menunjukkan bahwa mengembangkan kemampuan *critical thinking* mahasiswa pada aspek mengidentifikasi masalah digunakan model pembelajaran yang digunakan yakni pembelajaran kooperatif, pembelajaran berbasis proyek dengan memberikan tugas mini reseach dan makalah atau artikel yang di submit nantinya.⁹⁹

Sehingga dapat disimpulkan bahwa berdasarkan hasil wawancara dan dokumentasi model pembelajaran yang digunakan juga harus sesuai dengan materi yang disampaikan dan juga sesuai dengan situasi dan kondisi. Akan tetapi yang paling dominan untuk model pembelajaran yang digunakan yakni model pembelajaran *Problem Based Learning* yang merupakan pembelajaran berbasis masalah yang melibatkan mahasiswa dalam suatu proyek untuk menghasilkan suatu produk yang disebut hasil penelitian atau riset dan model *accelerative learning* yang melibatkan mahasiswa untuk belajar secara alamiah dengan menggunakan teknik-teknik belajar yang cocok dengan karakter mereka sendiri sehingga mahasiswa akan merasakan bahwa belajar lebih mudah dan cepat.

Model pembelajaran ini pastinya bertujuan untuk mendorong mahasiswa untuk belajar melalui berbagai permasalahan nyata dalam

⁹⁸ Dokumentasi pada RPS Tahun 2020/ 2021 Semester Ganjil

⁹⁹ Observasi Selama Proses Mata Kuliah Berlangsung

kehidupan yang dikaitkan dengan pengetahuan yang telah atau akan dipelajari baik itu untuk menyelesaikan fokus ke mahasiswa dalam mengidentifikasi isu pembelajaran dan mencari alternatif-alternatif penyelesaiannya.

- d. Menerapkan Pendekatan yang sesuai dengan pembelajaran dalam *critical thinking* pada aspek mengidentifikasi masalah

Pendekatan pembelajaran ini juga merupakan serangkaian penyajian materi yang meliputi semua aspek sebelum dan sesudah pembelajaran yang dilakukan dosen serta semua fasilitas yang terkait yang digunakan secara langsung atau tidak langsung dalam proses pembelajaran. Berikut hasil penjelasan dari wawancara oleh Bapak Muhammad Idris:

Pendekatan pembelajaran *andragogik* (pembelajaran orang dewasa) yang dimana mereka mencari sendiri permasalahan yang ada kemudian mereka pecahkan sendiri dan dipresentasikan dan diskusi secara langsung bersama dengan mahasiswa lainnya agar tercipta suasana diskusi dengan memecahkan permasalahan. Strategi *critical thinking* pada aspek mengidentifikasi dilihat dari pendekatan student center yaitu dengan melibatkan mahasiswa langsung karena yang diterapkan yaitu pembelajaran aktif yang bermuara pada mahasiswa.¹⁰⁰

Senada dengan pemaparan dari hasil wawancara oleh Bapak

Beni Azwar:

Pendekatan *andragogik* yaitu pendekatan pembelajaran orang dewasa. Berpikir sendiri, menganalisis sendiri, dan memahami sendiri dan mengaplikasikannya sendiri. Nah, bagaimana proses

¹⁰⁰ Wawancara dengan Bapak Muhammad Idris, Dosen mata kuliah Perencanaan Sistem Pembelajaran PAI dan Seminar Proposal, mengajar di semester II dan III Pada tanggal 6 Januari 2022, no. 27-33

pembelajaran untuk S2 itu memang digiring untuk lebih kepada sifatnya pengembangan dan pendalaman berbeda dengan S1.¹⁰¹

Selaras dengan penjelasan dari Bapak Fakhruddin mengenai pendekatan pembelajaran yang beliau gunakan:

Menggunakan pendekatan *andragogik* yaitu menerapkan pola pembelajaran *student center* jadi perkuliahan atau pembelajaran yang berpusat pada mahasiswa. Dimana dosen ini menjadi sumber informasi sebagai mediator dan sebagai katalisator (penghubung dari beberapa variabel yang dibahas oleh mahasiswa itu) pada konteks proses semua itu diserahkan kepada mahasiswa.¹⁰²

Senada dengan pemaparan dari Bapak Idi Warsah menjelaskan sebagai berikut:

Pendekatan yang saya gunakan yaitu masih sama menggunakan pendekatan *andragogik* dengan langsung melibatkan mahasiswa melibatkan langsung mahasiswa sebagai struktur pengalaman belajar.¹⁰³

Sama halnya dengan pemaparan oleh Bapak Ahmad Dibul Amda mengungkapkan penjelasan sebagai berikut:

Pendekatan yaitu tergantung pada saat proses pembelajaran tetapi karena S2 penekanannya lebih kepada pendekatan *andragogik* yaitu pembelajaran orang dewasa dan juga pendekatan pembelajaran menggunakan *student center* karena harus menyesuaikan situasi yang terdapat di dalam pembelajaran.¹⁰⁴

¹⁰¹ Wawancara dengan Bapak Beni Azwar, Dosen mata kuliah Teori Belajar dan Pembelajaran PAI, di semester I Pada tanggal 13 Januari 2022, no. 14-17

¹⁰² Wawancara dengan Bapak Hendra Harmi, Dosen mata kuliah Pengembangan Kurikulum PAI, mengajar di semester I Pada tanggal 14 Januari 2022, no. 30-34

¹⁰³ Wawancara dengan Bapak Idi Warsah, Dosen Mata Kuliah Psikologi Pendidikan Islam dan Filsafat Pendidikan Islam, mengajar di semester III dan II Pada tanggal 14 Januari 2022, no. 19-21

¹⁰⁴ Wawancara dengan Bapak Ahmad Dibul Amda, Dosen mata kuliah Filsafat Ilmu dan Bahasa Inggris, mengajar di semester II dan III Pada tanggal 17 Januari 2022, no. 23-26

Sama halnya yang disampaikan oleh bapak Hamengkubuwono yakni:

Pendekatan yang digunakan dalam aspek mengidentifikasi masalah yaitu dengan menggunakan pendekatan *student center* dan *andragogik* yaitu pembelajaran yang melibatkan keaktifan mahasiswa dan pembelajaran orang dewasa.¹⁰⁵

Hal ini juga diperkuat di dalam RPS ditemukan bahwa dosen menerapkan pendekatan *student center* dalam proses pembelajaran dengan langsung berorientasi pada mahasiswa melalui dengan penelusuran terkait materi pada beberapa referensi atau sumber baik observasi maupun kepustakaan pada kegiatan pembelajaran dengan mengembangkan aspek mengidentifikasi.¹⁰⁶

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa strategi dosen dalam mengembangkan kemampuan *critical thinking* pada aspek mengidentifikasi masalah dilihat pada pendekatan yang digunakan oleh dosen dominan menggunakan pendekatan *andragogik* dan *student center* yakni pembelajaran orang dewasa dan keaktifan dari mahasiswa itu sendiri.

2. Strategi Pembelajaran Dosen dalam Mengembangkan Kemampuan *Critical Thinking* pada Aspek Menganalisis Masalah

- a. Melatih Mahasiswa dalam Mencari, Mengumpulkan dan Menemukan Informasi Terkait Materi pada Aspek Menganalisis Masalah

¹⁰⁵ Wawancara dengan Bapak Hamengkubuwono, Dosen mata kuliah Metodologi Penelitian Kuantitatif, mengajar di semester I Pada tanggal 13 Januari 2022, no. 27-29

¹⁰⁶ Dokumentasi pada RPS Tahun 2021/2022 Semester Genap

Menganalisis merupakan salah satu aspek dalam *critical thinking* dalam menguraikan struktur ke dalam beberapa komponen agar mengetahui pengorganisasian dari struktur tersebut. Seperti yang diungkapkan di dalam penjelasan dari Bapak Ahmad Dibul Amda, bahwa:

...Dalam strategi Menganalisis yaitu mahasiswa disajikan permasalahan-permasalahan ilmiah dan didorong untuk menganalisis materi tersebut, kemudian menyimpulkan dan mengevaluasi permasalahan baik mengkroscek ulang atau mengecek hasil dari kesimpulan, pasti tentunya bertemu pemikiran berpikir kritis.¹⁰⁷ Sehingga dalam hal ini mahasiswa dapat membangun kemampuan *critical thinking*.

Senada dengan hasil wawancara dengan Bapak Beni Azwar. berikut penjelasan beliau:

Setelah melewati strategi mengidentifikasi, selanjutnya menganalisis jadi yang pertama dari segi makalah, kemudian dilihat apakah ada ide-ide kontributifnya dalam makalah tersebut, kemudian yang kedua dari segi menyampaikan makalah, ketiga *ending* mata kuliah harus melaporkan kedalam mini riset itu sebenarnya aplikatif jadi dimana mahasiswa mengambil teori pembelajaran.¹⁰⁸

Sama halnya hasil wawancara dari penjelasan dari Bapak Idi Warsah bahwa:

Strategi yang saya gunakan dalam meningkatkan kemampuan menganalisis masalah dilihat dari materi yaitu mampu untuk menyesuaikan dengan materi yang akan dipelajari dan dipahami kemudian dalam hal tersebut mahasiswa mencari beberapa referensi kemudian di review agar dalam pemahaman ini bukan

¹⁰⁷ Wawancara dengan Bapak Ahmad Dibul Amda, Dosen mata kuliah Filsafat Ilmu dan Bahasa Inggris, mengajar di semester II dan III Pada tanggal 17 Januari 2022, no. 30-34

¹⁰⁸ Wawancara dengan Bapak Beni Azwar, Dosen mata kuliah Teori Belajar dan Pembelajaran PAI, di semester I Pada tanggal 13 Januari 2022, no. 38-41

sekedar dibaca melainkan mahasiswa harus lebih aktif dalam menelaah dan menganalisis masalah yang sesuai, terakhir mahasiswa mempresentasikan apa yang sudah mereka temui.¹⁰⁹

Senada dengan penjelasan dari Bapak Hamengkubuwono, berikut pemaparan dari beliau:

Strategi menganalisis masalah dilihat dalam penyajian materi jika mahasiswa sudah mengetahui kemudian menetralsir berbagai persoalan-persoalan yang ada baru kita minta ia mengidentifikasi permasalahan yang muncul kemudian dianalisis agar kiranya paham perbedaan dan mengorganisir permasalahan yang timbul. Sehingga mahasiswa ini harus memiliki wawasan dari mahasiswa karena jika wawasannya sedikit berarti pemikiran ruang lingkungannya terbatas karena itu sebagai dosen kita mengupayakan satu kemampuan mahasiswa melihat berbagai aspek diberbagai persoalan.¹¹⁰

Berbeda dengan pemaparan dari Bapak Amrullah menjelaskan bahwa:

Strategi pada aspek menganalisis, seperti yang kita tahu bahwa analisis ini adalah proses berpikir jika kita lihat dengan merujuk pada elbert paul kriteria *critical thinking* ada yang belum melakukan proses berpikir kemudian bagaimana mahasiswa itu berpikirnya sudah mulai tertantang untuk melakukan proses berpikir ada kemudian *being thinking* yaitu bagaimana ia mulai melakukan proses berpikir tetapi ilmu yang ia dapatkan atau yang ia miliki terbatas, ada *practis thinking* itu sesuatu yang ia sudah mulai memasukan proses berpikir setiap lini kehidupan walaupun tetap ada keterbatasan ilmu. Kemudian ada lagi proses berpikir yang hampir masuk setiap ranah berpikir dan ilmunya yang dia peroleh sudah banyak untuk memperkuat analisisnya. Baru tahap terakhir *master thinking*, dimana ia praktis kehidupannya melalui berpikir kritis dan keilmuan nya cukup matang dalam proses

¹⁰⁹ Wawancara dengan Bapak Idi Warsah, Dosen Mata Kuliah Psikologi Pendidikan Islam dan Filsafat Pendidikan Islam, mengajar di semester III dan II Pada tanggal 14 Januari 2022, no. 35-40

¹¹⁰ Wawancara dengan Bapak Hamengkubuwono, Dosen mata kuliah Metodologi Penelitian Kuantitatif, mengajar di semester I Pada tanggal 13 Januari 2022, no. 30-36

berpikir yang memiliki ilmu perangkat luas untuk melakukan proses berpikir. Nah sehingga analisis ini sebagai dosen dengan melihat ada beberapa pembagian-pembagian itu untuk melihat tingkatan-tingkatan tersebut.¹¹¹

Hal ini juga diperkuat di dalam RPS ditemukan bahwa dosen menerapkan pendekatan *student center* dalam proses pembelajaran dengan langsung berorientasi pada mahasiswa melalui proses diskusi dan seminar di kelas pada kegiatan pembelajaran dengan mengembangkan aspek menganalisis sebuah problem.¹¹²

Berdasarkan hasil wawancara dapat disimpulkan dalam meningkatkan kemampuan *critical thinking* mahasiswa pada aspek menganalisis masalah yang terdapat di dalam pembelajaran dilihat dari segi materi bahwa strategi menganalisis ini disajikan oleh mahasiswa melalui permasalahan-permasalahan ilmiah dan didorong untuk menganalisis materi tersebut agar mampu untuk menyesuaikan dengan materi yang akan dipelajari dan dipahami kemudian dalam hal tersebut mahasiswa mencari beberapa referensi kemudian di review agar dalam pemahaman ini bukan sekedar dibaca melainkan mahasiswa harus lebih aktif dalam menelaah dan menganalisis masalah yang sesuai dengan materi atau tema yang sedang di bahas.

Aspek menganalisis ini terbagi menjadi beberapa kriteria yakni adanya pemikiran *being thinking* yaitu bagaimana ia mulai melakukan

¹¹¹ Wawancara dengan Bapak Amrullah, Dosen mata kuliah Filsafat Pemikiran Pendidikan Islam dan Sejarah Pendidikan Islam mengajar di semester II dan III Pada tanggal 8 Januari 2022, no. 53-66

¹¹² Dokumentasi pada RPS Tahun 2021/2022 Semester Genap

proses berpikir tetapi ilmu yang ia dapatkan atau yang ia miliki terbatas, ada *practist thinking* itu sesuatu yang ia sudah mulai memasukan proses berpikir setiap lini kehidupan walaupun tetap ada keterbatasan ilmu. Kemudian ada lagi proses berpikir yang hampir masuk setiap ranah berpikir dan ilmunya yang dia peroleh sudah banyak untuk memperkuat analisis nya. Baru tahap terakhir *master thinking*, dimana ia praktis kehidupannya melalui berpikir kritis dan keilmuan nya cukup matang dalam proses berpikir yang memiliki ilmu perangkat luas untuk melakukan proses berpikir. Sehingga dari dosen sendiri dapat melihat beberapa pembagian-pembagian itu untuk melihat tingkatan-tingkatan dari proses berpikir mahasiswa.

b. Menerapkan Metode pada Aspek Mengidentifikasi Masalah

Strategi menganalisis dalam mengaitkan proses pembelajaran pastinya juga memerlukan metode yang tepat tetapi tidak jarang penggunaan metode menganalisis ini adalah tindak lanjut dari metode mengidentifikasi masalah. Berikut hasil wawancara dari pemaparan Ibu Asri Karolina:

Dalam penerapan metode dalam menganalisis pastinya lanjutan dari tahapan mengidentifikasi masalah dengan menggunakan metode bervariasi sesuai dengan situasi dan kondisi seperti ceramah, tanya jawab, brain stroming (unggah pendapat / curah pendapat). Kemudian menggunakan diskusi dan debat, tugas kelompok atau project.¹¹³

¹¹³ Wawancara dengan Ibu Asri, Dosen mata kuliah Pengembangan Media Pembelajaran PAI dan Pengembangan Bahan Ajar dan Sumber Belajar, mengajar di semester III dan III Pada tanggal 6 Januari 2022, no. 42-45

Senada dengan ungkapan dari Bapak Hendra Harmi menjelaskan bahwa:

Metode yang digunakan dalam menganalisis bisa berawal juga dari tanya jawab, diskusi dan observasi karena menganalisis ini setelah ditemukan permasalahan kira-kira datang nya permasalahan tersebut apakah dari faktor seperti apa dan latar belakang seperti apa.¹¹⁴

Sama hal nya yang dipaparkan oleh Bapak Ahmad Dibul Amda, menjelaskan bahwa:

Metode dalam mengidentifikasi masalah kemudian menganalisis serta mengevaluasi menggunakan metode yang sama yaitu metode tanya jawab, ceramah. Untuk metode tanya jawab emang kita anjurkan baik kita pancing mahasiswa untuk mengutarakan pendapat atau penjelasan. Agar dapat membiasakan mahasiswa untuk berpikir kritis.¹¹⁵

Selaras dengan penjelasan dari Bapak Ifnaldi. Berikut penjelasan dari beliau:

Strategi dalam menganalisis masalah sama seperti mengidentifikasi masalah yaitu membaca, mencari, memilah, dan memahami jurnal terlebih dahulu karena setelah proses menelaah suatu tema yang menjadi titik fokus rumusan masalah yang harus diteliti maka selanjutnya menganalisis masalah yaitu dapat membedakan dan memilah informasi yang tepat.¹¹⁶

Selanjutnya penjelasan dari Bapak Fakhruddin. Berikut pemaparan dari beliau:

¹¹⁴ Wawancara dengan Bapak Hendra Harmi, Dosen mata kuliah Pengembangan Kurikulum PAI, mengajar di semester I Pada tanggal 14 Januari 2022, no. 25-28

¹¹⁵ Wawancara dengan Bapak Ahmad Dibul Amda, Dosen mata kuliah Filsafat Ilmu dan Bahasa Inggris, mengajar di semester II dan III Pada tanggal 17 Januari 2022, No. 19-22

¹¹⁶ Wawancara dengan Bapak Ifnaldi, Dosen mata kuliah *Academic Writing* , mengajar di semester I Pada tanggal 10 Januari 2022, no. 32-36

Menganalisis ini menggunakan metode alurnya dengan membuat skema dari mini riset dengan memberikan ruang lingkup permasalahan dari penelitian itu. Tetap memberikan mahasiswa untuk memilih mana permasalahan yang akan diangkat sesuai dengan minat atau keinginan mahasiswa, kemudian merumuskan atau fokus dengan permasalahan apa, dan bahkan juga sudah memberikan skema teori-teori apa yang harus digunakan. Jadi ada pekerjaan yang sudah terstruktur yang telah diberikan kepada mahasiswa.¹¹⁷

Hal ini juga pastinya diperkuat dari dalam RPP bahwa ditemukan dosen menggunakan metode ceramah, tanya jawab, diskusi, dan pemecahan masalah.¹¹⁸ Dan berdasarkan hasil observasi juga menunjukkan bahwa dalam mengembangkan kemampuan *critical thinking* mahasiswa pada aspek menganalisis masalah digunakan metode yang digunakan ceramah, tanya jawab, dan diskusi.¹¹⁹

c. Menerapkan Model pada Apek Menganalisis Masalah

Menganalisis jika dilihat dari model di dalam pembelajaran yang digunakan oleh dosen beberapa penjelasan dari dosen hampir sama dengan menerapkan model dalam mengidentifikasi berikut penjelasan dari Ibu Asri Karolina:

Penerapan model menganalisis masalah yaitu menggunakan *cooperatif learning*, *project based learning*, *problem based learning*, *akselerative learning*, *quantum learning*, pembelajaran berbasis kemampuan otak (*brains learning*) diarahkan untuk *project* dan hasil riset seperti kalian membuat paper makalah, atau paper untuk submit. Sedangkan berbasis *project* seperti menerapkan semua pengembangan media dengan mencari sendiri

¹¹⁷ Wawancara dengan Bapak Fakhruddin, Dosen mata kuliah Sejarah Pemikiran Pendidikan Islam dan Sistem Penjamin Mutu PAI, di semester I dan II Pada tanggal 6 Januari 2022, no. 44-50

¹¹⁸ Dokumentasi pada Silabus Tahun 2021/2022 Semester Ganjil

¹¹⁹ Observasi pada Saat Proses Pembelajaran Berlangsung

masalah dan menyelesaikan permasalahan tersebut. Sehingga mereka dapat menganalisis masalah dan mengevaluasi masalah sampai kepada mencari solusi. Sedangkan model *quantum learning: trigger memory* atau memicu memori ada sembilan kecerdasan jamak pasti ibu menyisakan satu atau dua materi dengan mengulangi materi-materi tersebut agar ingat. Sedangkan *Accelerative learning* pembelajaran percepatan bisa jadi dengan beberapa sub pokok bahasan kita bahas sekaligus dipanelkan kemudian dianalisis.¹²⁰

Berbeda dengan penjelasan dari Bapak Fakhruddin yang dimana beliau mengungkapkan bahwa:

Model menganalisis masalah yaitu menggunakan model pembelajaran *problem based learning* (pembelajaran berbasis masalah) yakni dengan memberikan permasalahan terlebih dahulu kepada mahasiswa kemudian mereka menelaah permasalahan tersebut kemudian di kaji lebih dalam dan mahasiswa menyelesaikan permasalahan melalui pemikiran mereka dan beberapa sumber-sumber yang mendukung sehingga mereka dari hal ini dapat membangun kemampuan berpikir kritis.¹²¹

Senada dengan pemaparan hasil wawancara dengan Bapak Beni Azwar. Berikut penjelasannya:

Model mengidentifikasi, menganalisis, dan mengevaluasi dalam proses pembelajaran sebetulnya berbeda-beda sesuai dengan teori atau materi nya. Jika yang paling dominan digunakan di pascasarjana ini model *problem based learning*.¹²²

¹²⁰ Wawancara dengan Ibu Asri, Dosen mata kuliah Pengembangan Media Pembelajaran PAI dan Pengembangan Bahan Ajar dan Sumber Belajar, mengajar di semester III dan III Pada tanggal 6 Januari 2022, no. 47-52

¹²¹ Wawancara dengan Bapak Fakhruddin, Dosen mata kuliah Sejarah Pemikiran Pendidikan Islam dan Sistem Penjamin Mutu PAI, di semester I dan II Pada tanggal 6 Januari 2022, no. 25-30

¹²² Wawancara dengan Bapak Beni Azwar, Dosen mata kuliah Teori Belajar dan Pembelajaran PAI, di semester I Pada tanggal 13 Januari 2022, no. 18-20

Hal ini juga diperkuat di dalam RPS dan Silabus juga ditemukan bahwa dosen menggunakan model *cooperative learning* atau pembelajaran kooperatif, *project based learning* atau pembelajaran berbasis proyek, dan *problem based learning* (pembelajaran berbasis masalah).¹²³

Sehingga dapat disimpulkan bahwa model yang digunakan dalam menganalisis masalah hampir sama dengan mengidentifikasi masalah hanya saja penerapannya yang berbeda sesuai dengan aspek-aspek tertentu yang akan dicapai.

d. Menerapkan Pendekatan pada Aspek Menganalisis Masalah

Strategi dalam menganalisis terdapat beberapa pendekatan yang digunakan dalam pembelajaran sesuai dengan mata kuliah dari masing-masing dosen pengampuh mata kuliah. Berikut penjelasan dari Bapak Idi Warsah:

Strategi yang saya gunakan yaitu masih sama menggunakan pendekatan *andragogik* yakni pembelajaran orang dewasa dengan langsung melibatkan mahasiswa sebagai struktur pengalaman belajar.¹²⁴

Sama halnya yang diungkapkan oleh Bapak Fakhruddin mengenai model pembelajaran yang digunakan untuk menganalisis di dalam pembelajaran. berikut pemaparannya:

Pendekatan yang digunakan masih sama yaitu pendekatan *andragogik* yaitu menerapkan pola pembelajaran *student center*

¹²³ Dokumentasi pada RPS Tahun 2020/ 2021 Semester Ganjil

¹²⁴ Wawancara dengan Bapak Idi Warsah, Dosen Mata Kuliah Psikologi Pendidikan Islam dan Filsafat Pendidikan Islam, mengajar di semester III dan II Pada tanggal 14 Januari 2022, no. 44-46

jadi perkuliahan atau pembelajaran yang berpusat pada mahasiswa. Dimana dosen ini menjadi sumber informasi sebagai mediator dan sebagai katalisator (penghubung dari beberapa variabel yang dibahas oleh mahasiswa itu) pada konteks proses semua itu diserahkan kepada mahasiswa.¹²⁵

Sama halnya dari hasil wawancara terhadap Bapak Muhammad Idris:

Pendekatan dalam aspek menganalisis yaitu menggunakan pendekatan *student center* yaitu dengan melibatkan mahasiswa langsung karena yang diterapkan yaitu pembelajaran aktif yang bermuara pada mahasiswa.¹²⁶

Hampir senada dengan pemaparan dari Bapak Ifnaldi bahwa:

Pendekatan yang digunakan dalam menganalisis masalah yaitu pendekatan *student center* yaitu dari mahasiswa dan juga *teacher center* berawal dari dosen.¹²⁷

Hal ini juga diperkuat di dalam RPS ditemukan bahwa dosen menerapkan pendekatan *student center* dalam proses pembelajaran dengan langsung berorientasi pada mahasiswa melalui proses diskusi dan seminar dikelas pada kegiatan pembelajaran dengan mengembangkan aspek menganalisis sebuah problem.¹²⁸

¹²⁵ Wawancara dengan Bapak Fakhruddin, Dosen mata kuliah Sejarah Pemikiran Pendidikan Islam dan Sistem Penjamin Mutu PAI, di semester I dan II Pada tanggal 6 Januari 2022, no. 51-55

¹²⁶ Wawancara dengan Bapak Muhammad Idris, Dosen mata kuliah Perencanaan Sistem Pembelajaran PAI dan Seminar Proposal, mengajar di semester II dan III Pada tanggal 6 Januari 2022, no. 79-81

¹²⁷ Wawancara dengan Bapak Ifnaldi, Dosen mata kuliah *Academic Writing* , mengajar di semester I Pada tanggal 10 Januari 2022, no. 39-40

¹²⁸ Dokumentasi pada RPS Tahun 2021/2022 Semester Genap

Dapat disimpulkan bahwa menggunakan pendekatan di dalam proses pembelajaran dominan menggunakan pendekatan *andragogik* yakni pembelajaran orang dewasa dan *student center* yakni pembelajaran yang bermuara dari mahasiswa yang melibatkan mahasiswa itu sendiri.

3. Strategi Pembelajaran Dosen dalam Mengembangkan Kemampuan *Critical Thinking* pada Aspek Mengevaluasi Masalah

a. Melatih Mahasiswa dalam Mencari, Mengumpulkan dan Menemukan Informasi Terkait Materi pada Aspek Mengevaluasi Masalah

Mengevaluasi ini menuntut pemikiran yang lebih matang dalam menentukan serta menilai setiap sesuatu halnya dari berbagai penjelasan.

Berikut hasil wawancara dari Bapak Amrullah:

Strategi mengevaluasi, saya melihat dari hasil mini riset dan makalah kedua alat itu memerlukan perangkat untuk berpikir. Nah, bagaimana cara untuk mengevaluasi dengan menggunakan beberapa literatur dalam menemukan jawaban. Mulai dari rumusan masalah atau proses bertanya, bagaimana sudut pandang atau opini dari mahasiswa di dalam mini riset dan makalah nya, lalu kemudian bagaimana being rasionalnya terhadap pembahasan berupa topik atau problem yang telah diberikan apakah logis atau tidak atau masuk akal atau tidak atau ilmiah bisa dipertanggungjawabkan atau tidak. Lalu kemudian setelah ia ada argumentasi bagaimana ia mampu mengumpulkan pendapat-pendapat tadi sehingga menjadi argumentasi untuk menjawab solusi tadi. Kemudian nanti pastinya terlihat di analisis jadi ini yang dinilai nanti.¹²⁹

Sama halnya penjelasan yang dipaparkan oleh Bapak Hendra Harmi. Berikut penjelasan beliau:

¹²⁹ Wawancara dengan Bapak Amrullah, Dosen mata kuliah Filsafat Pemikiran Pendidikan Islam dan Sejarah Pendidikan Islam mengajar di semester II dan III Pada tanggal 8 Januari 2022, no. 69-78

Mengevaluasi bisa secara berdiskusi dikaitkan dengan beberapa teori yang ada. Jadi setelah diambil kesimpulan dari hasil analisis tersebut apakah kesimpulan ini sudah benar atau tidak. jadi diperkuat dari beberapa teori-teori yang valid.¹³⁰

Senada dengan penjelasan dari Bapak Beni Azwar:

Strategi dalam Mengevaluasi, yaitu seperti halnya apakah teori tersebut masih relevan atau tidak yang nantinya menjadi hal tersendiri yang dipikirkan oleh mahasiswa kemudian diperbaiki atau dikroscek kembali dari proses pembelajaran atau menemukan sesuatu yang baru.¹³¹

Begitu pun hasil wawancara dengan Bapak Idi Warsah. Berikut penjelasan dari beliau:

Strategi yang saya gunakan dalam meningkatkan kemampuan mengevaluasi masalah dilihat dari materi yaitu mampu untuk memeriksa dan memberikan kritik atau saran dalam pembelajaran antar mahasiswa. Strategi yang saya gunakan lebih mengarah pembelajaran problem based learning yaitu pembelajaran berbasis masalah dalam pembelajaran filsafat pendidikan Islam ini saya beri mahasiswa tema yang harus mereka pecahkan kemudian mereka presentasikan.¹³²

Senada dengan yang di jelaskan oleh Bapak Fakhruddin. Berikut hasil pemaparan dari beliau:

...dalam suatu proses perkuliahan atau proses pelaksanaan pembelajaran di pascasarjana kita minta mahasiswa. Pertama, memaparkan hasil kinerja-kinerja kemudian kita beri masukan. Jadi dari masukan itu kita beri kesempatan untuk mahasiswa untuk

¹³⁰ Wawancara dengan Bapak Hendra Harmi, Dosen mata kuliah Pengembangan Kurikulum PAI, mengajar di semester I Pada tanggal 14 Januari 2022, no. 29-31

¹³¹ Wawancara dengan Bapak Beni Azwar, Dosen mata kuliah Teori Belajar dan Pembelajaran PAI, di semester I Pada tanggal 13 Januari 2022, no. 46-49

¹³² Wawancara dengan Bapak Idi Warsah, Dosen Mata Kuliah Psikologi Pendidikan Islam dan Filsafat Pendidikan Islam, mengajar di semester III dan II Pada tanggal 14 Januari 2022, no. 58-63

memperbaiki jadi ada proses evaluasi kurang lebih terdapat pengayaan terhadap sumber-sumber yang mungkin belum ditemui atau dihanting oleh mahasiswa. Jadi evaluasi itu terjadi secara internal oleh kelompok mahasiswa dan juga evaluasi yang dilakukan oleh dosen dalam konteks ini memberi masukan.¹³³

Berbeda dengan penjelasan dari Bapak Ifnaldi beliau mengajar mata kuliah *academic writing*. Berikut pemaparan dari beliau:

...mengevaluasi disini mahasiswa harus mampu mengevaluasi hasil dari riset dari temannya kemudian langsung dikroscek. Dan dosen juga mengecek kesesuaian dari jurnalnya sehingga nantinya layak untuk di submit.¹³⁴

Selaras dengan penjelasan dari Bapak Muhammad Idris.

Menjelaskan bahwa:

Strategi mengevaluasi jadi setiap minggunya melalui proses pembelajaran yang kita lakukan, terdapat evaluasi awal, evaluasi tengah semester, dan evaluasi akhir semester. Jadi dalam evaluasi awal sebelum memulai perkuliahan kita ada evaluasi terlebih dahulu sebelum lanjut kemateri selanjutnya. Jadi dosen mengevaluasi terlebih dahulu biasa disebut dengan prinsip aprepsi dengan cara mengulas kembali secara ringkas terkait dengan materi-materi yang telah dijelaskan sebelum-sebelumnya, ini menjadi bagian dari evaluasi.¹³⁵

Hal ini juga diperkuat dengan hasil observasi bahwa dalam pertemuan lanjutan pada setiap mata kuliah mahasiswa harus bisa

¹³³ Wawancara dengan Bapak Fakhruddin, Dosen mata kuliah Sejarah Pemikiran Pendidikan Islam dan Sistem Penjamin Mutu PAI, di semester I dan II Pada tanggal 6 Januari 2022, no. 56-62

¹³⁴ Wawancara dengan Bapak Ifnaldi, Dosen mata kuliah *Academic Writing* , mengajar di semester I Pada tanggal 10 Januari 2022, no. 45-47

¹³⁵ Wawancara dengan Bapak Muhammad Idris, Dosen mata kuliah Perencanaan Sistem Pembelajaran PAI dan Seminar Proposal, mengajar di semester II dan III Pada tanggal 6 Januari 2022, no. 82-88

memilih informasi atau penjelasan yang relevan karena hal ini lah penting dalam mengevaluasi masalah.¹³⁶

Berdasarkan hasil wawancara dapat di beri kesimpulan bahwa dalam strategi *critical thinking* pada aspek mengevaluasi dalam penyajian materi dimulai dari rumusan masalah atau proses bertanya, bagaimana sudut pandang atau opini dari mahasiswa di dalam mini riset dan makalah nya, lalu kemudian bagaimana being rasionalnya terhadap pembahasan berupa topik atau problem yang telah diberikan apakah logis atau tidak atau masuk akal atau tidak atau ilmiah bisa dipertanggungjawabkan atau tidak. Lalu kemudian setelah ia ada argumentasi bagaimana ia mampu mengumpulkan pendapat-pendapat tadi sehingga menjadi argumentasi untuk menjawab solusi tadi. Dan kemudian dari teori-teori atau sumber yang telah diperoleh di kroscek kembali untuk ditarik kesimpulan.

b. Menerapkan Metode dalam Apek Mengevaluasi Masalah

Strategi dalam mengevaluasi masalah pastinya dengan menerapkan berbagai metode yang dilaksanakan oleh setiap dosen. Berikut hasil wawancara yang dilakukan peneliti dari penjelasan Bapak Hendra Harmi:

“Mengevaluasi dengan melalui metode berdiskusi dikaitkan dengan beberapa teori yang ada. Jadi setelah diambil kesimpulan dari hasil

¹³⁶ Observasi pada Saat Proses Pembelajaran Berlangsung

analisis tersebut apakah kesimpulan ini sudah benar atau tidak. jadi diperkuat dari beberapa teori-teori yang valid”.¹³⁷

Senada dengan penjelasan dari Bapak Ifnaldi bahwa: “Metode nya sama dengan sebelumnya yaitu menggunakan ceramah, tanya jawab, dan Diskusi untuk diambil kesimpulan di dikroscek kebenaran akan informasi yang di dapat oleh mahasiswa”.¹³⁸

Begitupun penjelasan yang dipaparkan oleh Ibu Asri Karolina. Berikut penjelasan dari beliau:

Dalam hal metode sebenarnya hampir sama. Namun cara pengimplementasinya yang berbeda jika dalam proses mengevaluasi biasanya mahasiswa yang paham terhadap materi, pasti *project* nya bagus jika tidak bagus itu dikembalikan dan direvisi kembali. Kemudian dari segi makalah seperti *mendeley* ada beberapa hal yang belum tepat sehingga dosen pada saat pertemuan kembali menjelaskan ulang.¹³⁹

Hal ini juga pastinya diperkuat dari dalam RPP bahwa ditemukan dosen menggunakan metode ceramah, tanya jawab, diskusi, dan pemecahan masalah.¹⁴⁰ Dan berdasarkan hasil observasi juga menunjukkan bahwa mengembangkan kemampuan *critical thinking* mahasiswa pada aspek mengevaluasi masalah digunakan metode yang digunakan ceramah, tanya jawab, dan dikusi.¹⁴¹

¹³⁷ Wawancara dengan Bapak Hendra Harmi, Dosen mata kuliah Pengembangan Kurikulum PAI, mengajar di semester I Pada tanggal 14 Januari 2022, no. 29-31

¹³⁸ Wawancara dengan Bapak Ifnaldi, Dosen mata kuliah *Academic Writing* , mengajar di semester I Pada tanggal 10 Januari 2022, no. 48-50

¹³⁹ Wawancara dengan Ibu Asri, Dosen mata kuliah Pengembangan Media Pembelajaran PAI dan Pengembangan Bahan Ajar dan Sumber Belajar, mengajar di semester III dan III Pada tanggal 6 Januari 2022, no. 79-83

¹⁴⁰ Dokumentasi pada Silabus Tahun 2021/2022 Semester Ganjil

¹⁴¹ Observasi pada Saat Proses Pembelajaran Berlangsung

Sehingga dapat disimpulkan bahwa dalam strategi membangun kemampuan *critical thinking* pada aspek mengevaluasi masalah dilihat dari segi metode disini penerapan atau pengimplementasiannya juga hampir sama dengan metode awal dalam mengidentifikasi masalah dan juga menganalisis.

c. Menerapkan Model pada Aspek Mengevaluasi Masalah

Aspek mengevaluasi masalah di lihat dari model yang diimplementasikan oleh setiap dosen untuk membangun kemampuan *critical thinking* mahasiswa. Berikut hasil pemamaparan dari Bapak Beni Azwar:

....mengevaluasi dalam proses pembelajaran sebetulnya berbeda-beda sesuai dengan teori atau materi nya. Jika yang paling dominan digunakan di pascasarjana ini model *problem based learning*.¹⁴²

Berbeda dengan penjelasan dari Bapak Ifnaldi. Berikut penjelasan dari beliau:

Model yang digunakan juga masih sama dengan mengidentifikasi dan menganalisis masalah yakni menggunakan model *blended learning* pembelajaran yang dilakukan secara online dan offline hanya sesuai dengan tahapan dalam proses *critical thinking*.¹⁴³

Hal ini juga diperkuat di dalam RPS dan Silabus juga ditemukan bahwa dosen menggunakan model *cooperative learning* atau pembelajaran

¹⁴²Wawancara dengan Bapak Beni Azwar, Dosen mata kuliah Teori Belajar dan Pembelajaran PAI, di semester I Pada tanggal 13 Januari 2022, no. 18-21

¹⁴³Wawancara dengan Bapak Ifnaldi, Dosen mata kuliah *Academic Writing* , mengajar di semester I Pada tanggal 10 Januari 2022, no. 51-53

kooperatif, *project based learning* atau pembelajaran berbasis proyek, dan *problem based learning* (pembelajaran berbasis masalah).¹⁴⁴

Sehingga dapat disimpulkan bahwa dalam mengimplementasikan model ini disesuaikan dengan penjelasan dari materi dan situasi dan kondisi dalam proses pembelajaran.

d. Menerapkan Pendekatan pada Aspek Mengevaluasi Masalah

Pendekatan pembelajaran dalam menerapkan strategi mengembangkan kemampuan *critical thinking*. Berikut hasil wawancara dari Bapak Fakhruddin:

“Pendekatan dalam proses pembelajaran penggunaan sudut pandang keilmuan tertentu dalam menjalankan sesuatu yaitu dengan menggunakan *student center* atau berorientasi dari mahasiswa itu sendiri”.¹⁴⁵

Senada dengan penjelasan dari Bapak Idi Warsah, menjelaskan bahwa:

“Strategi saya dalam meningkatkan kemampuan mengevaluasi, pendekatan yang saya gunakan *student center* dengan langsung melibatkan mahasiswa melibatkan langsung mahasiswa sebagai struktur pengalaman belajar dan pendekatan *adragogik* yaitu pembelajaran orang dewasa yakni berorientasi pada mahasiswanya”.¹⁴⁶

¹⁴⁴ Dokumentasi pada RPS Tahun 2020/ 2021 Semester Ganjil

¹⁴⁵ Wawancara dengan Bapak Fakhruddin, Dosen mata kuliah Sejarah Pemikiran Pendidikan Islam dan Sistem Penjamin Mutu PAI, di semester I dan II Pada tanggal 6 Januari 2022, no. 70-72

¹⁴⁶ Wawancara dengan Bapak Idi Warsah, Dosen Mata Kuliah Psikologi Pendidikan Islam dan Filsafat Pendidikan Islam, mengajar di semester III dan II Pada tanggal 14 Januari 2022, no. 66-68

Selaras dengan penjelasan yang diberikan oleh Bapak Muhammad Idris bahwa:

“Pendekatan dalam aspek mengevaluasi yaitu menggunakan pendekatan *student center* dan *andragogik* yaitu pembelajaran orang dewasa dengan melibatkan mahasiswa langsung karena yang diterapkan yaitu pembelajaran aktif yang bermuara pada mahasiswa”.¹⁴⁷

Hal ini juga diperkuat di dalam RPS ditemukan bahwa dosen menerapkan pendekatan *student center* dalam proses pembelajaran dengan langsung berorientasi pada mahasiswa melalui proses diskusi atau seminar dikelas pada kegiatan pembelajaran dengan mengembangkan aspek mengevaluasi masalah.¹⁴⁸

Berdasarkan dari hasil penelitian sebagaimana yang telah diuraikan di atas, secara umum strategi pembelajaran dosen dalam membangun kemampuan *critical thinking* mahasiswa pascasarjana prodi PAI IAIN Curup dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 2. Strategi Pembelajaran Dosen dalam Mengembangkan Kemampuan *Critical Thinking* Mahasiswa

No	Strategi	Mengidentifikasi	Menganalisis	Mengevaluasi
1	2	3	4	5
1	Melatih mahasiswa dalam mencari, mengumpulkan dan menemukan	- Proses mengidentifikasi <i>critical thinking</i> ini mampu memilah dimana sejarah yang benar dalam tanda kutip yaitu sejarah	- strategi Menganalisis yaitu mahasiswa disajikan permasalahan-	- Strategi mengevaluasi, saya melihat dari hasil mini riset dan makalah kedua alat itu memerlukan perangkat untuk

¹⁴⁷ Wawancara dengan Bapak Muhammad Idris, Dosen mata kuliah Perencanaan Sistem Pembelajaran PAI dan Seminar Proposal, mengajar di semester II dan III Pada tanggal 6 Januari 2022, no. 89-91

¹⁴⁸ Dokumentasi pada RPS Tahun 2021/2022 Semester Genap

1	2	3	4	5
	an informasi terkait materi	<p>yang tidak dibelokan dengan sudut pandang sejarah lain.</p> <ul style="list-style-type: none"> - pertama dengan memberikan sebuah pancingan dalam bentuk analogi/gambaran materi atau teori-taeori kemudian dilemparkan kepada mahasiswa dan juga mahasiswa merespon dari pemahaman yang mereka pikirkan sendiri otomatis akan muncul pemikiran <i>critical thinking</i>. - Strategi mengidentifikasi dilihat pada aspek materi ini disini kita tidak menyajikan materi yang sudah, melainkan dengan memberikan skema kerja dalam kegiatan perkuliahan itu. - Pertama sesuaikan dengan materi yang akan dipelajari dan dipahami kemudian dalam hal tersebut mahasiswa mencari beberapa referensi kemudian di review agar dalam pemahaman ini bukan sekedar dibaca melainkan mahasiswa harus lebih aktif dalam menelaah/mengidentifikasi masalah yang sesuai, terakhir 	<p>permasalahan ilmiah dan didorong untuk menganalisis materi tersebut, kemudian menyimpulkan dan mengevaluasi permasalahan baik mengkroscek ulang atau mengecek hasil dari kesimpulan, pasti tentunya bertemu pemikiran berpikir kritis.</p> <ul style="list-style-type: none"> - menganalisis jadi yang pertama dari segi makalah, kemudian dilihat apakah ada ide-ide kontributifnya dalam makalah tersebut, kemudian yang kedua dari segi menyampaikan makalah, ketiga <i>ending</i> mata kuliah harus melaporkan 	<p>berpikir. dengan menggunakan beberapa literatur dalam menemukan jawaban. Mulai dari rumusan masalah atau proses bertanya, bagaimana sudut pandang atau opini dari mahasiswa di dalam mini riset dan makalahnya, lalu kemudian bagaimana being rasionalnya terhadap pembahasan berupa topik atau problem yang telah diberikan apakah logis atau tidak atau masuk akal atau tidak atau ilmiah bisa dipertanggungjawabkan atau tidak. Lalu kemudian setelah ia ada argumentasi bagaimana ia mampu mengumpulkan pendapat-pendapat tadi sehingga menjadi argumentasi untuk menjawab solusi tadi.</p> <ul style="list-style-type: none"> - Mengevaluasi bisa secara berdiskusi dikaitkan dengan beberapa teori yang ada. Jadi setelah diambil kesimpulan dari

1	2	3	4	5
		<p>mahasiswa mempresentasikan apa yang sudah mereka temui.</p>	<p>kedalam mini riset itu sebenarnya aplikatif jadi dimana mahasiswa mengambil teori pembelajaran .</p> <ul style="list-style-type: none"> - Strategi yang saya gunakan dalam meningkatkan kemampuan menganalisis masalah dilihat dari materi yaitu mampu untuk menyesuaikan dengan materi yang akan dipelajari dan dipahami kemudian dalam hal tersebut mahasiswa mencari beberapa referensi kemudian di review. 	<p>hasil analisis tersebut apakah kesimpulan ini sudah benar atau tidak.</p> <ul style="list-style-type: none"> - Strategi dalam Mengevaluasi, yaitu seperti halnya apakah teori tersebut masih relevan atau tidak yang nantinya menjadi hal tersendiri yang dipikirkan oleh mahasiswa kemudian diperbaiki atau dikroscek kembali dari proses pembelajaran atau menemukan sesuatu yang baru. - Mengevaluasi disini mahasiswa harus mampu mengevaluasi hasil dari riset dari temannya kemudian langsung dikroscek. Dan dosen juga mengecek kesesuaian dari jurnalnya sehingga nantinya layak untuk di submit.
2	Metode yang digunakan	<ul style="list-style-type: none"> - Ceramah - Tanya jawab - Diskusi - Tugas kelompok - Project - Kolaboratif (kerja sama) 	<ul style="list-style-type: none"> - Ceramah - Tanya jawab - Brain sroming (uanggah pendapat/ curah 	<ul style="list-style-type: none"> - Diskusi - Ceramah - Tanya jawab

1	2	3	4	5
		<ul style="list-style-type: none"> - Inquiri (peserta didik dituntut lebih aktif dan menekankan pada mengembangkan keaktifan dalam memecahkan permasalahan dengan menggunakan sumber belajar baik penemuan, penempatan peserta didik untuk belajar sendiri). 	<ul style="list-style-type: none"> - pendapat) - Diskusi 	
3	Model yang digunakan	<ul style="list-style-type: none"> - <i>cooperatif learning</i> - <i>project based learning</i> - <i>problem based learning</i> - <i>accelerated learning</i> - <i>quantum learning</i> - pembelajaran berbasis riset (PBR) 	<ul style="list-style-type: none"> - <i>cooperatif learning</i> - <i>project based learning</i> - <i>problem based learning</i> - <i>acelerated learning</i> - <i>quantum learning</i> - pembelajaran berbasis kemampuan otak (<i>brains learning</i>) - pembelajaran berbasis riset (PBR) 	<ul style="list-style-type: none"> - <i>problem based learning</i> - pembelajaran berbasis kemampuan otak (<i>brains learning</i>) - pembelajaran berbasis riset (PBR)
4	Pendekatan yang digunakan:	<ul style="list-style-type: none"> - <i>andragogik</i> (pembelajaran orang dewasa) - <i>student center</i> 	<ul style="list-style-type: none"> - <i>andragogik</i> - <i>student center</i> 	<ul style="list-style-type: none"> - <i>student center</i> - <i>andragogik</i>

C. Pembahasan

Berdasarkan pemaparan di atas, bahwa dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi singkatnya *critical thinking* ini sangat penting dikembangkan pada mahasiswa pascasarjana yang dimana dalam hal ini menggunakan kurikulum KKNI pada level 8 karena proses pembelajaran di level 8 ini tidak lagi soal-soal yang menyangkut pengertian, pemahaman tetapi lebih mengarah ke analisis, sintesa dan proses pembelajaran yang sudah harus digiring ke arah yang sifatnya lebih untuk mengembangkan pemikiran kritis.

Hal ini diperkuat dengan penjelasan terkait kata kunci tingkat kemampuan kerja dalam deskripsi KKNI yang dimana pada level 8 pada program magister dengan dapat mengembangan IPTEKS melalui riset atau multi disiplin, inovasi dan teruji sehingga penguasaan pengetahuan harus menguasai teori dan teori aplikasi di bidang pengetahuan tertentu.¹⁴⁹ Sehingga dalam hal ini hasil yang telah diuraikan di hasil penelitian dapat diketahui bahwa ada beberapa strategi pembelajaran dalam mengembangkan kemampuan *critical thinking* pada aspek mengidentifikasi, menganalisis, dan mengevaluasi masalah, sebagai berikut:

1. Strategi Pembelajaran Dosen dalam Mengembangkan Kemampuan *Critical Thinking* dalam Aspek Mengidentifikasi Masalah

Berdasarkan fakta yang telah diperoleh baik dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi bahwa strategi dalam mengembangkan kemampuan *critical thinking* pada aspek mengidentifikasi masalah dengan cara mahasiswa harus mampu memilah referensi dari beberapa sumber yang

¹⁴⁹ Perpres No. 8 Tahun 2012 tentang Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNI)

telah ditemui dan mahasiswa dianjurkan untuk banyak membaca hasil penelitian orang lain atau mereview hasil artikel jurnal dan banyak membaca buku dari para ahli sehingga dapat mengkritisi suatu pemikiran ilmiah yang diperoleh.

Penggunaan strategi yang diterapkan yakni dengan bagaimana mahasiswa mencari dan merumuskan konsep-konsep berdasarkan penelusuran seperti penelusuran pustaka ataupun lapangan yang pastinya disesuaikan dengan materi yang dipelajari dan dipahami. Kemudian dari hasil penjelasan juga dosen dapat memberikan sebuah pancingan dalam bentuk analogi atau gambaran materi kemudian dilempar kepada mahasiswa dan mahasiswa dapat merespon apa yang mereka dapatkan dari hasil pemikiran mereka dengan menerapkan beberapa metode di dalam proses pembelajaran.

Proses Pembelajaran duntuk meningkatkan kemampuan *critical thinking* dengan menggunakan metode inquiri atau pembelajaran menemukan sendiri, sedangkan dosen sebagai fasilitator, motivator yaitu bagaimana mahasiswa ini memang termotivasi untuk bergerak di dalam proses pembelajaran. Sebetulnya dari jurnal dan hasil riset memang harusnya menelaah/ mengkaji atau mengoparasi (ada beberapa jurnal atau hasil riset yang berbeda bagaimana ia membandingkan sehingga mahasiswa mampu menarik benang merahnya). Dan dalam hal ini ditemukan juga bahwa di dalam proses pembelajaran dosen juga menerapkan metode diskusi, ceramah dan tanya jawab yang dimana pastinya dalam metode ini

mampu memberikan mahasiswa pemikiran yang lebih kritis. Nah, Semua itu butuh proses *critical thinking* makanya didalam proses metode pembelajaran terdapat beberapa metode yang diterapkan sesuai dengan situasi dan kondisi pada penyampaian materi pembelajaran.

Hal ini sesuai dengan pernyataan Sudirman bahwa metode diskusi,¹⁵⁰ tanya jawab dan kolaboratif adalah suatu bentuk pengajaran dengan kegiatan dimana mahasiswa yang memberikan informasi sesama mahasiswa dengan cara menjelaskan secara lisan dan juga sesuai dengan presentasi yang mahasiswa temui. Dwi Nugraheni mengungkapkan bahwa metode inkuiri dapat digunakan untuk membantu mahasiswa terlibat dalam tingkat berpikir dan belajar yang mampu meningkatkan kemampuan *critical thinking* dan langkah-langkah metode inkuiri ini menjadi sebuah landasan untuk berpikir kritis yang digunakan sebagai “peta berpikir”. Proses penalaran secara sistematis, logis dan mendalam yang disertai argumentasi ilmiah serta bukti berupa data atau informasi yang akurat sehingga diperoleh kesimpulan yang dapat dipertanggungjawabkan yang pastinya untuk melatih pola berpikir secara kritis.¹⁵¹

Dosen juga harus mampu untuk menciptakan pembelajaran yang dapat mengembangkan kemampuan *critical thinking* mahasiswa. Pemilihan model pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan materi atau teori yang di ajarkan akan mampu mengaktifkan seluruh potensi yang dimiliki mahasiswa yang pada akhirnya dapat meningkatkan dan mengembangkan kemampuan

¹⁵⁰ Sudirman, *Ilmu Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1992).

¹⁵¹ Dwi Nugraheni Rositawati, “Kajian Berpikir Kritis Pada Metode Inkuiri,” *Proseding SNFA (Seminar Fisika Dan Aplikasinya)*, 2018, h. 83.

berpikir kritisnya. Berbagai model pembelajaran yang dapat diterapkan diantaranya model pembelajaran yang ditemukan dari hasil penelitian Yunin dkk menunjukkan bahwa terjadi peningkatan kemampuan *critical thinking* peserta didik dengan melalui pembelajaran *problem based learning* (PBL). Selain itu, model *problem based learning* dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik.¹⁵²

Dalam hasil penelitian yang ditemui oleh Lois bahwa peningkatan kemampuan *critical thinking* mahasiswa melalui model pembelajaran *cooperative learning* lebih tinggi daripada mahasiswa yang mendapat pembelajaran konvensional karena *cooperative learning* dapat memberikan kesempatan untuk mahasiswa agar aktif dan bekerja sama dengan baik.¹⁵³

Adapun perancangan model *project based learning* dapat diaplikasikan oleh dosen pada sub pokok bahasan tertentu sesuai dengan materi yang diajarkan kepada mahasiswa yang dapat membantu penyelidikan problem-problem masalah, meningkatkan kemampuan hasil belajar pada aspek desain dan juga dapat memberikan kesenangan dalam belajar sehingga pembelajaran lebih efektif.¹⁵⁴ Rendi juga menyatakan bahwa pembelajaran dengan model *accelerated learning* dapat dijadikan alternatif dalam mengembangkan kemampuan *critical thinking* dan

¹⁵² Yunin Nurun Nafiah and Wardan Suyanto, "Penerapan Model Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Dan Hasil Belajar Siswa," *Jurnal Pendidikan Vokasi* 4, no. 1 (2014), h. 141, <https://doi.org/https://doi.org/10.21831/jpv.v4i1.2540>.

¹⁵³ Lois Oinike Tambunan, "Implementasi Pembelajaran Kooperatif Learning Dan Locus of Control Dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis," *Jurnal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika* 5, no. 2 (2021), h. 1059, <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/cendekia.v5i2.491>.

¹⁵⁴ Muh. Rais, "Model Project Based Learning Sebagai Upaya Meningkatkan Prestasi Akadmeik Mahasiswa," *Jurnal Pendidikan Dan Pengajaran* 3, no. 2010 (3AD), h. 251.

mengurangi kecemasan peserta didik karena hal ini dapat membiasakan peserta didik belajar sesuai dengan bahan ajar yang telah dipersiapkan.¹⁵⁵

Strategi selanjutnya dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis pastinya memerlukan pendekatan pembelajaran yang tepat berikut hasil temuan dari Abu bahwa teori belajar yang cocok bagi pembelajaran orang dewasa (*andragogik*) dengan orientasi pada peserta didik (*student centered learning*) dengan hal yang menjadi dasar utama yakni bahwa setiap orang dewasa adalah pribadi yang unik memiliki kebutuhan dan permasalahan berbeda dari satu dengan yang lain dan dengan pendekatan *student centered learning* dapat pula dikembangkan oleh setiap dosen dalam kurikulum aktual, guna pengembangan kemandirian peserta didik dalam aktualisasi pembelajaran yang dilaksanakan secara baik.¹⁵⁶

Sehingga strategi pembelajaran yang dilakukan dosen merujuk pada pendapat Wiriaatmadja tentang tahapan-tahapan yang dapat diukur melalui kegiatan proses pembelajaran yakni (1) melakukan *brainstroming* mengenai isu-isu yang akan dibahas, (2) mengarahkan mahasiswa untuk membentuk kelompok yang terdiri dari kelompok kecil sebanyak dua orang, (3) mengarahkan mahasiswa untuk membaca buku atau artikel ilmiah, (4) mengarahkan mahasiswa untuk menyajikan atau mempresentasikan hasil, mengajukan argumentasi dan mendengarkan beberapa pendapat dari

¹⁵⁵ Rendi Muligar, "Penerapan Model Pembelajaran Accelerated Learning Cycle Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Dan Representasi Matematis Serta Mengurangi Kecemasan Matematis Ditinjau Dari Perbedaan Gender Siswa SMP," *Tesis*, n.d., <http://repository.unpas.ac.id/id/eprint/14188>.

¹⁵⁶ Abu Bakar Juddah, "Analitis Sintetik Terhadap Strategi Pembelajaran Andragogik Berprektif Kemandirian Dosen Dalam Pembelajaran," *Kuriositas 2* (2015): 45.

kelompok, (5) mengarahkan mahasiswa untuk menerapkan konsep untuk secara akademis menganalisis permasalahan.¹⁵⁷

Sehingga dalam meningkatkan kemampuan *critical thinking* dapat melalui beberapa alternatif yaitu dengan cara melatih mahasiswa agar dapat mencari, menemukan, mengumpulkan beberapa problem atau permasalahan yang akan dikaji maupun juga dapat mengumpulkan informasi dari kebutuhan untuk diteliti serta memilah beberapa sumber atau referensi yang nantinya akan menjadi sumber pendukung dalam memperkuat informasi-informasi terkait dalam proses mengidentifikasi informasi atau masalah.

Dengan demikian dari beberapa pendapat sebagai memperkuat hasil penelitian bahwa strategi kemampuan *critical thinking* mahasiswa (aktivitas mahasiswa) dalam penelitian ini bahwasanya terdapat beberapa metode, model dan pendekatan pembelajaran yang diberikan dosen dalam proses pembelajaran yang mampu mengembangkan kemampuan *critical thinking* mahasiswa yang telah diuraikan diatas, sudah tentu tampaknya kemampuan *critical thinking* dalam mencakup kedalam aspek mengidentifikasi masalah terdapat strategi dalam proses mampu memilah yang disesuaikan dengan materi yang akan dipelajari dan dipahami kemudian dalam hal tersebut mahasiswa mencari beberapa referensi kemudian di review agar dalam pemahaman ini bukan sekedar dibaca melainkan mahasiswa harus lebih aktif dalam menelaah/mengidentifikasi problem yang sesuai.

¹⁵⁷ Wiriarmaja, *Metode Penelitian Tindakan Kelas Untuk Meningkatkan Kinerja Guru Dan Dosen* (Bandung: Remaja Rosdakarya Karya, 2006).

2. Strategi Pembelajaran Dosen dalam Mengembangkan Kemampuan *Critical Thinking* dalam Aspek Menganalisis Masalah

Meningkatkan kemampuan *critical thinking* mahasiswa pada aspek menganalisis masalah yang terdapat di dalam pembelajaran dilihat dari segi materi bahwa strategi menganalisis ini disajikan oleh mahasiswa melalui permasalahan-permasalahan ilmiah agar mampu untuk menyesuaikan dengan materi yang akan dipelajari dan dipahami kemudian dalam hal tersebut mahasiswa mencari beberapa referensi kemudian di review agar dalam pemahaman ini bukan sekedar dibaca melainkan mahasiswa harus lebih aktif dalam menelaah dan menganalisis masalah yang sesuai dengan materi atau tema yang sedang di bahas.

Berdasarkan pendapat dari Siti Zubaidah menganalisis ini merupakan suatu kemampuan dalam menguraikan beberapa hal ke dalam komponen-komponen untuk mengetahui pengorganisasian dari penjelasan tersebut. Kemampuan ini bertujuan untuk memahami konsep umum atau global dengan cara menguraikan atau merinci dalam penjelasan ke dalam beberapa bagian yang lebih kecil atau terperinci.¹⁵⁸ Pertanyaan analisis, yakni agar pembaca mampu mengidentifikasi langkah-langkah logis yang dapat digunakan ke dalam proses berpikir sampai ke pada isi kesimpulan.

Menurut Evi Suryani bahwa kegiatan menganalisis masalah atau gagasan ini lebih mengarah ke yang lebih spesifik baik sebuah informasi atau permasalahan yang ditemui sehingga mampu membedakan dan

¹⁵⁸ Siti Zubaidah, "Berpikir Kritis: Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi Yang Dapat Dikembangkan Melalui Pembelajaran Sains," n.d., h. 6.

memilih secara tajam serta mengkaji dari hasil yang diperoleh sesuai dengan hasil pencarian atau hasil pengamatan.¹⁵⁹

Strategi Menganalisis yakni mahasiswa disajikan permasalahan-permasalahan sesuai dengan mata kuliah yang diampuh oleh masing-masing dosen dan didorong untuk menganalisis materi tersebut, kemudian menyimpulkan dan mengevaluasi permasalahan baik mengkroscek ulang atau mengecek hasil dari kesimpulan, pasti tentunya bertemu pemikiran berpikir kritis. Menganalisis tentunya dalam mengaitkan proses pembelajaran pastinya juga memerlukan metode, model dan pendekatan yang digunakan dalam meningkatkan pemikiran menganalisis adalah tindak lanjut dari metode, model dan pendekatan mengidentifikasi masalah.

3. Strategi Pembelajaran Dosen dalam Mengembangkan Kemampuan *Critical Thinking* alam Aspek Mengevaluasi Masalah

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi bahwa proses mengevaluasi masalah dengan cara berdiskusi yang tentunya dikaitkan dengan beberapa teori yang ada, jadi setelah diambil kesimpulan dari hasil analisis tersebut apakah kesimpulan ini sudah benar atau tidak, relevan atau tidak yang nantinya menjadi hal tersendiri yang dipikirkan oleh mahasiswa kemudian diperbaiki atau dikroscek kembali dari proses pembelajaran atau menemukan sesuatu yang baru.

Menurut Siti Zubaidah dalam penelitiannya bahwa kemampuan mengevaluasi atau menilai pastinya ini adalah proses menuntut pemikiran

¹⁵⁹ P. Dwijananti and D. Yulianti, "Pengembangan Kemampuan Berpikir Kritis Mahasiswa Melalui Pembelajaran Problem Based Instruction Mata Kuliah Fisika Lingkungan," *Jurnal Pendidikan Fisika Indonesia* 6 (2010), h. 113.

yang lebih matang untuk menentukan sesuatu atau menilai dengan berbagai kriteria yang ada.¹⁶⁰ Kemampuan menilai ini yaitu dapat memberikan penilaian tentang nilai sesuatu penjelasan yang bersifat valid atau tidaknya, logis atau tidaknya. Dalam taksonomi belajar, menurut Bloom, kemampuan mengevaluasi ini merupakan tahap berpikir kognitif yang paling tinggi. Pada tahap ini mahasiswa dituntut untuk mampu mensinergikan aspek-aspek kognitif lainnya dalam menilai sebuah fakta, penjelasan atau sebuah konsep.

Seseorang yang berpikir *critical thinking* akan mengevaluasi suatu hal berdasarkan fakta untuk membuat keputusan atau menyimpulkan, menurut Hassoubah salah satu ciri seseorang yang berpikir *critical thinking* akan selalu mencari dan memaparkan hubungan antara masalah yang didiskusikan dengan masalah atau pengalaman yang lebih tepat.¹⁶¹

Menurut Setiawan dkk bahwa *critical thinking* ini menerapkan pemikiran yang rasional yang meliputi kegiatan mengidentifikasi, menganalisis, mengenal masalah dan pemecahannya, menyimpulkan dan mengevaluasi.¹⁶² *Critical thinking* merupakan salah satu kemampuan yang sangat diperlukan mahasiswa untuk memperoleh, mengelola, dan memanfaatkan sebuah informasi yang di dapat. Jadi, *critical thinking* ini tentunya proses untuk melaksanakan kegiatan melalui cara berpikir tentang ide atau gagasan yang berhubungan dengan konsep atau teori yang

¹⁶⁰ Zubaidah, "Berpikir Kritis: Kemampuan, ..., h. 7

¹⁶¹ Hassoubah, *Mengasah Pikiran Kreatif Dan Kritis*, 2002.

¹⁶² Setiawan and Royani, "Kemampuan Berpikir Kritis Siswa SMP Dalam Pembelajaran Bangun Ruang Sisi Datar Dengan Metode Inkuiri," *Jurnal Pendidikan Matematika* 3, no. 1 (2013), h. 1–9.

diberikan atau masalah yang dipaparkan. Dalam *critical thinking* mahasiswa dituntut untuk menggunakan berbagai strategi kognitif yang tepat untuk mengasah argumentatif, keandalan dalam memecahkan masalah dan mengatasi problem.

Sehingga dapat di pointkan bahwa strategi *critical thinking* pada aspek mengevaluasi dimulai dari rumusan masalah atau proses bertanya, bagaimana sudut pandang atau opini dari mahasiswa di dalam mini riset dan makalah nya, lalu kemudian bagaimana pemikiran rasionalnya terhadap pembahasan berupa topik atau problem yang telah diberikan apakah logis atau tidak atau masuk akal atau tidak atau ilmiah bisa dipertanggungjawabkan atau tidak. Lalu kemudian setelah ia berargumentasi bagaimana ia mampu mengumpulkan pendapat-pendapat tadi sehingga menjadi argumentasi untuk menjawab solusi. Dan kemudian dari teori-teori atau sumber yang telah diperoleh di kroscek kembali untuk ditarik kesimpulan. Begitupun mengenai strategi membangun kemampuan *critical thinking* pada aspek mengevaluasi masalah dilihat dari segi metode, model, dan pendekatan disini pengaplikasiannya juga hampir sama dengan metode awal dalam mengidentifikasi masalah dan juga menganalisis karena pastinya disesuaikan dengan materi atau teori yang di pelajari pada mata kuliah.

BAB V

SIMPULAN DAN IMPLIKASI

D. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Mengembangkan kemampuan *critical thinking* mahasiswa pada aspek mengidentifikasi menggunakan beberapa metode, model dan pendekatan pembelajaran. Metode yang digunakan yaitu metode ceramah, diskusi, tanya jawab, tugas kelompok, *project*, kolaboratif, dan inquiri bentuk pengajaran dengan melaksanakan kegiatan dimana mahasiswa yang memberikan informasi sesama mahasiswanya dengan cara menjelaskan secara lisan dan juga melalui presentasi dari mahasiswa. Sedangkan model pembelajaran yang dapat diterapkan diantaranya model pembelajaran yang *problem based learning* (PBL), Pembelajaran Berbasis Riset (PBR), Model pembelajaran *cooperative learning*, model *project based learning*, dan model *accelerated learning*. Pendekatan pembelajaran yang digunakan adalah pembelajaran orang dewasa (*andragogik*) dengan orientasi pada peserta didik (*student centered learning*).
2. Strategi dalam mengembangkan kemampuan *critical thinking* mahasiswa pada aspek menganalisis yakni mahasiswa disajikan permasalahan-permasalahan ilmiah dan didorong untuk menganalisis materi tersebut, kemudian menyimpulkan dan mengevaluasi permasalahan baik

mengkroscek ulang atau mengecek hasil dari kesimpulan, pasti tentunya bertemu pemikiran berpikir kritis dengan menggunakan metode, model dan pendekatan yang sama hanya saja penerapan pada materi pembelajarannya disesuaikan.

3. Strategi dalam mengembangkan *critical thinking* mahasiswa pada aspek mengevaluasi menggunakan metode, model dan pendekatan yang juga sama dengan aspek mengidentifikasi dan menganalisis kecuali terhadap penekanannya saja yang disesuaikan seperti halnya pada metode penerapannya pada aspek mengevaluasi yakni dengan cara berdiskusi dikaitkan dengan beberapa teori yang ada, jadi setelah diambil kesimpulan dari hasil analisis tersebut apakah kesimpulan ini sudah benar atau tidak, relevan atau tidak yang nantinya menjadi hal tersendiri yang dipikirkan oleh mahasiswa kemudian diperbaiki atau dikroscek kembali dari proses pembelajaran atau menemukan sesuatu yang baru. Kemudian model yang digunakan juga sama penekanannya pada aspek mengevaluasi nya menggunakan *brains learning* yakni pembelajaran yang menekankan kemampuan otak dalam berpikir lebih mendalam terhadap suatu pendapat serta pendekatan pada aspek mengevaluasi ini menekankan pada pendekatan *andragogik* dan *student center* pembelajaran yang berorientasi pada keaktifan mahasiswa dalam menyikapi sebuah teori atau pendapat.

Pemilihan metode, model dan pendekatan pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan materi atau teori yang di ajarkan akan mampu mengaktifkan seluruh potensi yang dimiliki mahasiswa yang pada akhirnya dapat

meningkatkan dan mengembangkan kemampuan berpikir kritisnya. Strategi kemampuan *critical thinking* dalam mencakup kedalam aspek mengidentifikasi masalah, menganalisis masalah, dan mengevaluasi masalah.

E. Implikasi

Adapun implikasi (keterlibatan langsung) peneliti terhadap hasil penelitian ini yang diberikan diantaranya yaitu dilihat dari hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa kesiapan dosen dalam mengelola pembelajaran dengan beberapa metode, model, pendekatan di dalam proses pembelajaran dengan menyesuaikan langsung materi dan juga sub pokok bahasan dalam mempengaruhi peningkatan proses berpikir mahasiswa untuk membentuk pemikiran kritis mahasiswa karena pastinya setiap dosen memiliki gaya atau strategi yang berbeda-beda. Idealnya, setiap dosen memiliki kompetensi untuk membawakan pembelajaran dengan berbagai metode, model, pendekatan maupun strategi yang bervariasi dalam proses pembelajaran di dalam kelas.

Penggunaan metode, model, pendekatan pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik mahasiswa, maka kegiatan proses pembelajaran akan lebih bermakna untuk mahasiswa sehingga pembelajaran dapat dilakukan dengan lebih efektif, efisien dan memiliki daya tarik sehingga strategi dalam meningkatkan kemampuan *critical thinking* mahasiswa diperoleh secara baik.

Hasil penelitian ini dapat dijadikan bagi dosen maupun calon dosen dan pendidik ataupun calon pendidik setiap mata kuliah yang dampuh harus memilih metode, model dan pendekatan yang sesuai dan dapat disesuaikan

dengan alokasi waktu dalam mengajarkan materi dan sub pokok bahasan sehingga materi yang disampaikan dapat diterima oleh mahasiswa dengan baik dan optimal, pembelajaran dapat bermakna dan dipahami peserta didik yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan *critical thinking* mahasiswa prodi PAI Pascasarjana IAIN Curup.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Zaenal. "Strategi Pembelajaran Di Perguruan Tinggi (Optiamlisasi Kinerja Dosen Dalam Pembelajaran Di Fakultas Agama Islam Universitas Surakarta." *SUHUF* Vol. 17, N (2005): 83.
- Al-Muctar, Suwarna, Dkk. *Strategi Pembelajaran PKn*. Jakarta: Universitas Terbuka, 2007.
- Andina, Elga. "Strategi Dosen Dalam Pengkondisian Perilaku Membaca Mahasiswa Di Era Digital: Studi Kasus Di Kalimantan Barat Dan Sulawesi Selatan." *Aspirasi* Vol. 8, No (2017): 104.
- Anita, Sri. *Modul 1 Strategi Pembelajaran*, n.d.
- Arifin, Zaenal. "Pengembangan Instrumen Analisis Kesalahan Untuk Mengukur Critical Thinking Skill Berdasarkan Kompetensi Inti Kurikulum 2013." *EduMa* 7, no. 1 (2018): 58.
- Arnyana, Ida Bagus Putu. "Pembelajaran Untuk Meningkatkan Kompetensi 4C (Communication, Collaboration, Critical Thinking, and Creative Thinking) Untuk Menyongsong Era Abad 21." *Proseding: Konferensi Nasional Matematika Dan IPA Universitas PGRI Banyuwangi* Vol. 1, No (2019): 1–13.
- Cahyono, Budi. "Analisis Keterampilan Berpikir Kritis Dalam Memecahkan Masalah Ditinjau Perbedaan Gender." *Aksioma* 8, no. 1 (2017): 55.
- Carey, Dick and. *The Systematic Psychology*. Boston: Houghton Mifflin Company, 1984.
- Deporter Bobby, Mark Reardon & Saras Singer Nourie. *Quantum Teaching: Oerchestreting Student Success*. Bandung: Kaifa, 2003.
- Dewi, Masitoh & Laksmi. *Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Dirjend Pendis Depag RI, 2009.
- Dewi, Desi Triana. "Penerapan Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpkir Kritis Siswa." *Jurnal Pendidikan Ekonomi Undiksha* Vol. 12, N (2020): 12.
- Ennis, R. H. *The Nature of Critical Thinking: An Outline of Critical Thinking Dispositions and Abilities*, 2011.

- F, Fakhriyah. “Penerapan Problem Based Learning Dalam Upaya Mengembangkan Kemampuan Berpikir Kritis Mahasiswa.” *Jurnal Pendidikan IPA Indonesia, IPII* Vol. 3, no. No. 1 (2014): 100. Fisher, A. *Berpikir Kritis: Sebuah Pengantar. Terjemahan Benyamin Hadinata*. Jakarta: Erlangga, 2009.
- Fisher, A. *Berpikir Kritis: Sebuah Pengantar. Terjemahan Benyamin Hadinata*. Jakarta: Erlangga, 2009.
- Garnison, Anderson dan Archer. *Critical Thinking and Computer Conferencing: A Model and Tool to Assess Cognitif Presence*, 2001.
- Hidayah, Ratna, Moh. Salimi, and Tri Saptuti Susiani. “Critical Thinking Skill: Konsep Dan Indikator Penilaian.” *Jurnal Taman Cendekia* 1, no. 2 (2017): 129.
- Jarolimek, John and Clifford D. Foster. *Teaching and Learning in the Elemetary School*. New York: Macmillan Publishing, 1981.
- Keynes, Milton. *Thinking Critically*, 2008.
- Keputusan Presiden (KEPPRES) Nomor 24 Tahun 2018 tentang Tim Nasional Peningkatan Penggunaan Produk dalam Negeri
- Lai, Emily R. *Critical Thinking: A Literature Review, Reseach Report, Always Laearning*, 2011.
- Lestari, Linda Zakiah & Ika. *Berpikir Kritis Dalam Konteks Pembelajaran*. Bogor: Erzatama Karya Abadi, 2019.
- . *Berpikir Kritis Dalam Konteks Pembelajaran*. Bogor: Erzatama Karya Abadi, 2019.
- Miarso, Yusufhadi. *Menyemai Benih Teknologi Pendidikan*, 2004.
- Nasution, Wahyudin Nur. *Strategi Pembelajaran*. Perdana Publishing, Cet. Ke-1, 2017.
- Nurani. *Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Pusat Penerbitan UT, 2003.
- Peraturan Pemerintah Nomor 32 Tahun 2013*, n.d.
- Permendikbud Nomor 65 Tahun 2013. *Pe*, n.d.
- Pascasarjana IAIN Curup, <http://pascasarjana.iaincurup.ac.id/> (diakses tanggal 13 Februari 2022)

- Purwati, Ratna, Hobri, and Arif Fatahillah. "Analisis Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Dalam Menyelesaikan Masalah Persamaan Kuadrat Pada Pembelajaran Model Creative Problem Solving." *Kadikma* 7, no. 1 (2016): 91.
- Ratna Hidayah, Dkk. "Critical Thinking Skill: Konsep Dan Indikator Penilaian." *Taman Cendekia: Jurnal Pendidikan Ke-San* Vol.1, No. (2017): 132.
- Redakter. *The Future of Learning: Preparing for Critical Thinking Though*. Web Research Microsoft Corporation, 2011.
- RI, Departemen Agama. *Al-Qur'an Dan Terjemahnya*. Jakarta: Toha Putra, n.d.
- Rais, Muh. "Model Project Based Learning Sebagai Upaya Meningkatkan Prestasi Akadmeik Mahasiswa." *Jurnal Pendidikan Dan Pengajaran* 3, no. 2010 (3AD): 251.
- Ratna Hidayah, Dkk. *Critical Thinking: Konsep Dan Indikator Penilaian*, 2017.
- Titio. "ICT in Education," 2003.
- Meolong, Lexy. J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 2000.
- . *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2000.
- Miles, Mettew B., and A. Michael Huberman. *Qualitative Data Analysis: A Sourcebook of New Method*, Terjemahan Tjetpep Rohendi Rohidi. *Analisis Data Kualitatif: Buku Sumber Tantang Metode-Metode Baru*. Jakarta: Penerbit Universitas Indonesia (UI-PRESS), 1992.
- Mundir. *Statistik Pendidikan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013.
- Nasution, S. *Metode Research Penelitian Ilmiah*. Jakarta: Bumi Aksara, 2008.
- Fisher, A. *Berpikir Kritis: Sebuah Pengantar*. Terjemahan Benyamin Hadinata. Jakarta: Erlangga, 2009.
- Gunawan, and Adi W. *Genius Learning Strategy Petunjuk Praktis Untuk Menerapkan Accelarated Learning*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2003.
- Juddah, Abu Bakar. "Analitis Sintetik Terhadap Strategi Pembelajaran Andragogik Berprektif Kemandirian Dosen Dalam Pembelajaran." *Kuriositas* 2 (2015): 45.

- Muligar, Rendi. “Penerapan Model Pembelajaran Accelerated Learning Cycle Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Dan Representasi Matematis Serta Mengurangi Kecemasan Matematis Ditinjau Dari Perbedaan Gender Siswa SMP.” *Tesis*, n.d. <http://repository.unpas.ac.id/id/eprint/14188>.
- Nafiah, Yunin Nurun, and Wardan Suyanto. “Penerapan Model Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Dan Hasil Belajar Siswa.” *Jurnal Pendidikan Vokasi* 4, no. 1 (2014): 141. <https://doi.org/https://doi.org/10.21831/jpv.v4i1.2540>.
- Sanjaya, Wina. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana, 2006.
- Seels, Barbara & Rita C. Richey. *Insructional Technology: The Definition and Domains of the Field*. Washington: DC: AECT, 1994.
- Simanjuntak, Mery Fransiska, and Niko Sudibjo. “Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Dan Kemampuan Memecahkan Masalah Siswa Melalui Pembelajaran Berbasis Masalah (Imroving Student’s Critical Thinking Skills and Problem Solving Abilities Though Problem-Based Learning.” *JOHME* 2, no. 2 (2019): 112.
- Sudirman. *Ilmu Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 1992.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta, 2018.
- . *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: CV. Alfabeta, 2014.
- Tambunan, Lois Oinike. “Implementasi Pembelajaran Cooperatif Learning Dan Locus of Control Dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis.” *Jurnal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika* 5, no. 2 (2021): 1059. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/cendekia.v5i2.491>.
- Wiriarmaja. *Metode Penelitian Tindakan Kelas Untuk Meningkatkan Kinerja Guru Dan Dosen*. Bandung: Remaja Rosdakarya Karya, 2006.
- Tilaar, H.A.R. *Pedagogik Kritis, Perkembangan, Substansi Dan Perkembangan Di Indonesia*. Jakarta: Rineka Cipta, 2011.
- Usman, Muhammad Yahdi &. “Strategi Pembelajaran Dosen Dalam

Meningkatkan Prestasi Belajar Mahasiswa Jurusan PAI Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan UIN Alauddin Makassar.” *AULADUNA* Vol. 2, no. No. 1 (2015): 82.

Yoki Ariyana, Ari Padjiastuti, Resky, Zamroni. *Pembelajaran Berorientasi Pada Keterampilan Berpikir Tingkat Tinggi*, 2016.

Zain, Syaiful Bahri Djamarah & Aswan. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta, Cet. Ke-4, 1995.

L
A
M
P
I
R
A
N

INSTRUMEN WAWANCARA
“Strategi Pembelajaran Dosen dalam Mengembangkan Kemampuan *Critical Thinking* Mahasiswa Pascasarjana Prodi PAI IAIN Curup”

No	Fokus Penelitian	Pertanyaan
1	Mengidentifikasi Masalah	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah bapak/ibu mengajar di prodi PAI Pascasarjana IAIN Curup? 2. Sejak kapan bapak/ibu mengajar di Pasacasarjana IAIN Curup? Mata kuliah apa? 3. Dalam <i>Critical thinking</i> ini terdapat 3 aspek mengidentifikasi, menganalisis, dan mengevaluasi. Penting tidak ketiga aspek tersebut dikembangkan? Mengapa penting? 4. Bagaimana strategi bapak/ibu mengembangkan kemampuan <i>critical thinking</i> mahasiswa pascasarjana dalam mengidentifikasi masalah dilihat dari materi yang bapak/ibu ajarkan? Seperti apa? 5. Bagaimana strategi bapak/ibu mengembangkan kemampuan mengidentifikasi masalah dilihat dari metode yang ibu ajarkan? Seperti apa? 6. Bagaimana strategi bapak/ibu mengembangkan kemampuan mengidentifikasi masalah dilihat dari model pembelajaran yang ibu/bapak ajarkan? Seperti apa? 7. Bagaimana strategi bapak/ibu mengembangkan kemampuan mengidentifikasi masalah dilihat dari pendekatan yang ibu ajarkan? Seperti apa? 8. Bagaimana bapak/ibu memberikan pembelajaran online (pada saat pandemi kemaren) dan pada saat offline seperti sekarang ini dalam mengembangkan kemampuan mengidentifikasi masalah? Apakah terdapat perbedaan? Seperti apakah?

2	Menganalisis Masalah	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana untuk membangun <i>critical thinking</i> mahasiswa agar mampu menganalisis masalah pada materi yang bapak/ ibu ajarkan? Seperti apa? 2. Bagaimana strategi bapak/ibu meningkatkan kemampuan menganalisis masalah dilihat dari metode yang ibu ajarkan? Seperti apa? 3. Bagaimana strategi bapak/ibu meningkatkan kemampuan menganalisis masalah dilihat dari model yang ibu ajarkan? Seperti apa? 4. Bagaimana strategi bapak/ibu meningkatkan kemampuan menganalisis masalah dilihat dari pendekatan yang bapak/ibu ajarkan? Seperti apa? 5. Bagaimana bapak/ibu memberikan pembelajaran online (pada saat pandemi kemaren) dan pada saat offline seperti sekarang ini dalam membangun kemampuan menganalisis masalah? Apakah terdapat perbedaan? Seperti apakah?
	Mengevaluasi Masalah	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana strategi bapak/ibu meningkatkan kemampuan <i>critical thinking</i> mahasiswa pascasarjana dalam mengevaluasi masalah dilihat dari materi yang bapak/ibu ajarkan? Seperti apa? 2. Bagaimana strategi bapak/ibu meningkatkan kemampuan mengevaluasi masalah dilihat dari metode yang ibu ajarkan? Seperti apa? 3. Bagaimana strategi bapak/ibu meningkatkan kemampuan mengevaluasi masalah dilihat dari model yang ibu ajarkan? Seperti apa? 4. Bagaimana strategi bapak/ibu meningkatkan kemampuan mengevaluasi masalah dilihat dari pendekatan yang ibu ajarkan? Seperti apa? 5. Bagaimana bapak/ibu memberikan pembelajaran

		online (pada saat pandemi kemaren) dan pada saat offline seperti sekarang ini dalam membangun kemampuan mengevaluasi masalah? Apakah terdapat perbedaan? Seperti apakah?
--	--	--

Catatan lapangan No.1

Pengamatan/ wawancara : Ririn Eka Monicha

Waktu : Observasi dilakukan berbarengan dengan proses kuliah

Tempat : Lokal PAI di Pascasarjana IAIN Curup

(subjek penelitian) : Dr. Fakruddin, S.Ag., M.Pd.I

(Bagian Deskriptif)

Strategi pembelajaran dalam mengembangkan kemampuan *critical thinking* mahasiswa pascasarjana prodi PAI IAIN Curup

Kegiatan pembelajaran dimulai dengan adanya kontrak kuliah dan kemudian penjelasan terkait skema perkuliahan atau skema kerja mini riset dengan menggunakan model Pembelajaran Berbasis Riset (PBR) dan menggunakan metode inquiri dan kolaboratif (kerja sama) antar mahasiswa dengan dibuatnya kelompok kecil terdiri dari dua orang mahasiswa untuk mengkaji atau merumuskan konsep-konsep berdasarkan penelusuran baik penelusuran pustaka maupun lapangan dengan mempersilahkan mahasiswa untuk merumuskan masalah yang terdapat pada rumusan. Setelah hal selesai mahasiswa memaparkan hasil kinerja kemudian diberi masukan sehingga masukan tersebut dapat memberikan mahasiswa kesempatan untuk memperbaiki agar menjadi sumber pengayaan terhadap sumber yang ditemui. Dalam menerapkan pendekatan yaitu menggunakan pendekatan *andragogik* yaitu menerapkan pola pembelajaran *student center* perkuliahan atau pembelajaran yang berpusat pada mahasiswa. Sehingga dosen menjadi sumber informasi sebagai mediator dan katalisator dalam menghubungkan beberapa hal yang dibahas oleh mahasiswa.

(Bagian Reflektif)

Tanggapan pengamatan:

Strategi dalam proses pembelajaran ini berjalan dengan baik karena metode yang digunakan yaitu inquiri dan kolaboratif sedangkan model menggunakan pembelajaran berbasis riset dan pendekatan yang digunakan *andragogik* yaitu dengan menerapkan pola pembelajaran *student center* yang terlibat langsung yakni mahasiswa sehingga dalam hal ini dapat mengembangkan *critical thinking* mahasiswa.

Catatan lapangan No.2

Pengamatan/ wawancara : Ririn Eka Monicha

Waktu : Observasi dilakukan berbarengan dengan proses kuliah

Tempat : Lokal PAI di Pascasarjana IAIN Curup

(subjek penelitian) : Dr. Asri Karolina, M.Pd.I

(Bagian Deskriptif)

Strategi pembelajaran dalam mengembangkan kemampuan *critical thinking* mahasiswa pascasarjana prodi PAI IAIN Curup

Pada kegiatan sebelum proses pembelajaran mahasiswa diwajibkan untuk membaca dan mereview beberapa artikel jurnal dengan mengkaji isinya, metode, hasil sampai akhirnya bagaimana agar bisa untuk diterapkan. Kemudian metode yang pasti digunakan menggunakan metode yang bervariasi sesuai sikon yakni diantaranya menggunakan metode tanya jawab untuk sesi pembahasan atau brains stroming (unggah pendapat). Sedangkan model yang digunakan *problem based learning*, *akselerative learning*, *quantum learning*, dan *brains learning* (pembelajaran berbasis kemampuan otak) yang diarahkan untuk membuat tugas seperti riset pada paper makalah untuk nantinya disubmit kemudian menggunakan model yang digunakan juga *project based learning* pembelajaran berbasis proyek dengan menerapkan semua pengembangan media seperti menggunakan aplikasi kahoot, kanva, kode QR, video scribe, medeley, dan mind master yang dimana dalam hal ini pastinya berkaitan dengan materi sehingga dapat membuat pembelajaran jadi lebih menyenangkan dan mampu membuat hasil proyek selain membuat riset terkait paper makalah yang nantinya di submit. Dan pendekatan yang digunakan yakni *student center* berorientasi dari mahasiswa yang pastinya terlibat aktif.

(Bagian Reflektif)

Tanggapan pengamatan:

Strategi yang digunakan dalam proses pembelajaran ini jauh lebih menyenangkan dan mampu mengembangkan kemampuan berpikir *critical thinking* mahasiswa PAI Pascasarjana IAIN Curup.

Catatan lapangan No.3

Pengamatan/ wawancara : Ririn Eka Monicha

Waktu : Observasi dilakukan berbarengan dengan proses kuliah

Tempat : Lokal PAI di Pascasarjana IAIN Curup

(subjek penelitian) : Dr. Muhammad Idris, MA

(Bagian Deskriptif)

Strategi pembelajaran dalam mengembangkan kemampuan *critical thinking* mahasiswa pascasarjana prodi PAI IAIN Curup

Proses pembelajaran diawal dengan membahas kontrak perkuliahan dan juga tugas dengan memberikan sebuah apersepsi terlebih dahulu terhadap materi perkuliahan yang dimana tugasnya yaitu membuat mini riset atau makalah dengan menggunakan metode presentasi, diskusi dan sharing-sharing sehingga dalam hal ini setelah dibuat sub materi sesuai dengan urutan presentasi mahasiswa wajib untuk buka diskusi atau sharing-sharing terkait materi yang disampaikan. Kemudian model pembelajaran yang digunakan yaitu *problem based learning* (pembelajaran berbasis masalah) dengan pada tahap awal memberikan permasalahan terkait materi kemudian mahasiswa menelaah dan dikaji secara mendalam. Dan pendekatan yang digunakan yaitu *andragogik* yaitu pembelajaran orang dewasa yang dimana mahasiswa mencari sendiri jawaban dan pecahkan sendiri dan dipresentasikan dan di diskusikan secara langsung bersama mahasiswa agar tercipta suasana diskusi dengan memecahkan sebuah problem.

(Bagian Reflektif)

Tanggapan pengamatan:

Strategi di dalam proses pembelajaran dengan memberikan tugas riset atau makalah kepada mahasiswa dengan melalui metode presentasi dan diskusi atau sharing-sharing, model yang digunakan yaitu pembelajaran berbasis masalah dan pendekatan menggunakan pendekatan *andragogik* sehingga dalam hal ini dapat mengembangkan kemampuan *critical thinking* mahasiswa.

Catatan lapangan No.4

Pengamatan/ wawancara : Ririn Eka Monicha

Waktu : Observasi dilakukan berbarengan dengan proses kuliah

Tempat : Lokal PAI di Pascasarjana IAIN Curup

(subjek penelitian) : Dr. Amrullah, M.Pd.I

(Bagian Deskriptif)

Strategi pembelajaran dalam mengembangkan kemampuan *critical thinking* mahasiswa pascasarjana prodi PAI IAIN Curup

Proses kegiatan pembelajaran diawali dengan pemberian tugas terkait tugas mini riset dan makalah yang dimana mahasiswa diberikan sub tema yang nantinya menjadi alur dalam pembuatan tugas kemudian mini riset ini sifatnya kolaboratif dalam meningkatkan skill kolaboratif ini dipahami sebagai salah satu bentuk untuk mengembangkan *critical thinking* yang secara bersama-sama mahasiswa melakukan dengan salah satu topik yang sudah dianalisa, diidentifikasi lalu kemudian melihat cara pandang yang menjadi langkah *brains rasional* untuk menuju sesuatu yang logis. Kemudian cara untuk mengevaluasi dengan menggunakan beberapa literatur dalam menemukan jawaban. Mulai dari rumusan masalah atau proses bertanya, kemudian sudut pandang atau opini dari mahasiswa yang dapat dipertanggungjawabnya selanjutnya setelah ada pendapat mahasiswa mampu mengumpulkan argumentatif sehingga menjadi solusi atau jawaban dari rumusan tersebut. Metode yang digunakan yakni diskusi kelas, tanya jawab dan kolaborasi. Model pembelajaran yang digunakan yaitu Pembelajaran Berbasis Riset (PBR) dan pendekatan yang digunakan *student center* yakni pembelajaran yang berorientasi dan aktif adalah mahasiswa.

(Bagian Reflektif)

Tanggapan pengamatan:

Strategi kegiatan pembelajaran yang digunakan dapat mengembangkan pemikiran *critical thinking* yang dimana melalui metode diskusi kelas, tanya jawab dan kolaboratif antar mahasiswa. Sedangkan model yang digunakan pembelajaran berbasis riset dan pendekatan *student center*.

Catatan lapangan No.5

Pengamatan/ wawancara : Ririn Eka Monicha

Waktu : Observasi dilakukan bersamaan dengan proses kuliah

Tempat : Lokal PAI di Pascasarjana IAIN Curup

(subjek penelitian) : Dr. H. Ifnaldi, M.Pd

(Bagian Deskriptif)

Strategi pembelajaran dalam mengembangkan kemampuan *critical thinking* mahasiswa pascasarjana prodi PAI IAIN Curup

Pada proses pembelajaran mata kuliah *academic writing* dosen mata kuliah menjelaskan terkait tugas untuk membuat sebuah artikel ilmiah yang dimana untuk memahami proses dari pembuatan artikel ilmiah (jurnal) kemudian cara untuk mensubmit dan terbit sehingga tembus di skala nasional. Sedangkan tema disesuaikan dengan fokus PAI. Sehingga mahasiswa terlebih dahulu untuk mencari, memilih, dan membaca artikel ilmiah (jurnal) terlebih dahulu agar dapat mengetahui seperti apa pembuatan jurnal yang ideal kemudian baru mahasiswa mencari tema yang pas untuk di telaah sesuai dengan pembelajaran PAI kemudian baru langsung kelapangan melakukan observasi sesuai yang diteliti kemudian hasil data tersebut di olah kemudian terakhir baru dibuat sesuai dengan akidah jurnal terakhir baru untuk mensubmit jurnal. Metode yang digunakan lebih ke metode ceramah, tanya jawab, dan diskusi dengan diberi pemahaman terlebih dahulu kepada mahasiswa, setelah itu dibuka sesi tanya jawab agar proses pembelajaran berjalan dengan baik. Pendekatan yang digunakan yakni *student center* yang melibatkan keaktifan dari mahasiswa dan *teacher center* dosen memberikan pemahaman dan menjadi penengah untuk mahasiswa.

(Bagian Reflektif)

Tanggapan pengamatan:

Strategi yang digunakan dalam mata kuliah *academic writing* sedikit berbeda karena dosen memberikan suatu pemahaman terlebih dahulu kepada mahasiswa terkait dengan pembuatan riset berupa artikel jurnal dan mensubmit jurnal. Sehingga metode yang digunakan yaitu ceramah, tanya jawab dan diskusi sedangkan pendekatan menggunakan *student center* dan *teacher center* sehingga hal ini juga tepat untuk mengembangkan kemampuan *critical thinking* mahasiswa.

Catatan lapangan No.6

Pengamatan/ wawancara : Ririn Eka Monicha

Waktu : Observasi dilakukan berbarengan dengan proses kuliah

Tempat : Lokal PAI di Pascasarjana IAIN Curup

(subjek penelitian) : Dr. H. Beni Azwar, M.Pd

(Bagian Deskriptif)

Strategi pembelajaran dalam mengembangkan kemampuan *critical thinking* mahasiswa pascasarjana prodi PAI IAIN Curup

Kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan dengan diberikannya tugas membuat paper makalah kemudian diakomondir referensinya setelah itu di analisis sehingga pemilihan materi harus benar-benar di telaah dan diidentifikasi. Dalam pembuatan makalah dilihat apakah mahasiswa ada ide kontributifnya kemudian pada saat memaparkan materi atau mempresentasikan materi. Di dalam pembelajaran ini dominan menggunakan model *problem based learning* dan metode inquiri (pembelajaran menemukan sendiri) dan menggunakan pendekatan *andragogik* yakni pembelajaran orang dewasa dengan berpikir sendiri, menganalisis sendiri, memahami sendiri dan mengaplikasikannya sendiri sehingga dalam hal ini proses pembelajaran yang terdapat di S2 untuk mengiring mahasiswa lebih mengarah kearah pengembangan dan pendalaman. Terakhir mengevaluasi, strategi ini dinilai bagaimana mahasiswa dapat memaparkan atau menjelaskan hasil materinya dan menyikapi bukan sekedar copy paste melainkan mahasiswa harus menyalurkan proses berpikir nya baik ide maupun argumen dari mahasiswa.

(Bagian Reflektif)

Tanggapan pengamatan:

Strategi yang dilaksanakan dalam mengembangkan pemikiran kritis mahasiswa dengan diberikannya tugas makalah kemudian diidentifikasi terkait pemilihan materi kemudian dianalisis dalam menemukan persoalan yang terjadi selanjutnya mengevaluasi terkait argumentatif atau pendapat dengan menggunakan metode inquiri dan pendekatan *andragogik* pembelajaran menemukan sendiri dan pembelajaran orang dewasa dengan memahami sendiri, menganalisis sendiri dan menemukan sendiri.

Catatan lapangan No.7

Pengamatan/ wawancara : Ririn Eka Monicha

Waktu : Observasi dilakukan berbarengan dengan proses kuliah

Tempat : Lokal PAI di Pascasarjana IAIN Curup

(subjek penelitian) : Dr. Hamengkubuwono, M.Pd

(Bagian Deskriptif)

Strategi pembelajaran dalam mengembangkan kemampuan *critical thinking* mahasiswa pascasarjana prodi PAI IAIN Curup

Dalam proses pembelajaran terdapat skema dari sub bahasan yang nantinya diberi tugas untuk membuat riset dalam membuat makalah sesuai dengan materi. Sebelum itu mahasiswa diminta untuk membuat kelompok kecil yang berisi satu atau dua orang untuk mengerjakan riset atau makalah yakni dengan cara pertama yaitu mahasiswa diminta untuk menemukan berbagai persoalan terkait materi perkuliahan setelah menemukan berbagai persoalan baru dapat diidentifikasi penyebabnya kemudian bagaimana strategi untuk menemukan solusi yang dilakukan untuk mengatasi persoalan yang timbul selanjutnya mahasiswa mempresentasi kan hasil riset atau makalah nya dalam perkuliahan sehingga timbul sesi tanya jawab dan diskusi antar mahasiswa. Sehingga metode yang digunakan yaitu diskusi, tanya jawab dan tugas kelompok, model yang digunakan *problem based learning, akselerative learning* yang pastinya mengarahkan mahasiswa untuk membuat hasil riset seperti membuat makalah tersebut sedangkan pendekatan yang digunakan yaitu *student center dan andragogik* pembelajaran yang melibatkan keaktifan mahasiswa.

(Bagian Reflektif)

Tanggapan pengamatan:

Strategi yang diimplementasikan dapat mengembangkan *critical thinking* mahasiswa yakni dengan menemukan berbagai persoalan terkait materi perkuliahan kemudian dianalisis dan ditemukan solusinya.

Catatan lapangan No.8

Pengamatan/ wawancara : Ririn Eka Monicha

Waktu : Observasi dilakukan berbarengan dengan proses kuliah

Tempat : Lokal PAI di Pascasarjana IAIN Curup

(subjek penelitian) : Prof. Idi Warsah, M.Pd.I

(Bagian Deskriptif)

Strategi pembelajaran dalam mengembangkan kemampuan *critical thinking* mahasiswa pascasarjana prodi PAI IAIN Curup

Kegiatan pembelajaran diawali dengan kontrak perkuliahan dan skema terkait materi dan juga tugas untuk mahasiswa. Tugas mahasiswa yakni mereview enam jurnal dengan satu persatu mahasiswa mempresentasikan hasil dari review jurnal tersebut pastinya sesuai dengan silabus atau RPP dan tugas dalam membuat riset untuk tugas akhir yang nantinya akan disubmit ke dalam artikel. Sehingga sebelum itu pertama materi disesuaikan dengan materi yang dipelajari kemudian mahasiswa mencari beberapa referensi untuk ditelaah/ diidentifikasi masalah yang sesuai terakhir mahasiswa mempresentasikan apa yang sudah mereka temui atau review kemudian mahasiswa berdiskusi terkait sumber yang didapat. Model yang digunakan yaitu Pembelajaran Berbasis Riset (PBR) dan *problem based learning* yang dimana dalam pembelajaran filsafat pendidikan Islam mahasiswa diberi tema yang harus dipecahkan yang disesuaikan dengan jenis kepustakaan ataupun lapangan yang selanjutnya menjadi sebuah solusi. Sedangkan pendekatan yang digunakan yaitu pendekatan *andragogik* dengan elibatkan langsung mahasiswa sebagai struktur pengalaman belajar.

(Bagian Reflektif)

Tanggapan pengamatan:

Strategi dalam proses kegiatan pembelajaran dengan menerapkan tugas riset dan review artikel ilmiah mampu mengembangkan kemampuan *critical thinking* mahasiswa.

Catatan lapangan No.9

Pengamatan/ wawancara : Ririn Eka Monicha

Waktu : Observasi dilakukan berbarengan dengan proses kuliah

Tempat : Lokal PAI di Pascasarjana IAIN Curup

(subjek penelitian) : Dr. Hendra Harmi

(Bagian Deskriptif)

Strategi pembelajaran dalam mengembangkan kemampuan *critical thinking* mahasiswa pascasarjana prodi PAI IAIN Curup

Proses kegiatan pembelajaran berawal dari tanya jawab dan observasi dari pengalaman mahasiswa terkait permasalahan yang terjadi di dalam pengembangan kurikulum. Metode yang digunakan yaitu metode ceramah awalnya, kemudian tanya jawab atau diskusi dan observasi. Sedangkan pendekatan yang digunakan yaitu student center dan teacher center yakni pembelajaran yang bermula dari mahasiswa dan juga bisa berawal dari dosen. Kemudian pendekatan yang digunakan yaitu model *pedagogik* dan *andragogik* dalam model pedagogik mahasiswa menghadapi kegiatan belajar mengajar dengan membawa dari konsep kemudian berkenaan dengan membandingkan persoalan-persoalan yang nantinya menjadi awal mula tanya jawab dan bahkan dari pengalaman-pengalaman mahasiswa itu sendiri. Pastinya dalam hal ini mengevaluasi melalui metode diskusi dengan beberapa teori yang ada untuk diambil kesimpulan dari hasil analisis dan mengkaji apakah argumentatif tersebut sudah benar atau tidak sehingga diperkuat dengan teori-teori yang valid.

(Bagian Reflektif)

Tanggapan pengamatan:

Strategi yang diterapkan di dalam pembelajaran pengembangan kurikulum pastinya sudah curup dapat mengembangkan kemampuan *critical thinking* mahasiswa karena terjadi pemikiran yang berawal dari suatu pengalaman mahasiswa terkait kurikulum dan dengan melalui proses diskusi dan observasi.

Catatan lapangan No.10

Pengamatan/ wawancara : Ririn Eka Monicha

Waktu : Observasi dilakukan berbarengan dengan proses kuliah

Tempat : Lokal PAI di Pascasarjana IAIN Curup

(subjek penelitian) : Dr. Ahmad Dibul, M.Ag

(Bagian Deskriptif)

Strategi pembelajaran dalam mengembangkan kemampuan *critical thinking* mahasiswa pascasarjana prodi PAI IAIN Curup

Kegiatan pembelajaran ini berawal dengan memberikan tugas mahasiswa untuk membaca artikel ilmiah atau buku berkaitan dengan materi yang dipelajari dengan memilah sumber yang akurat dan valid, kemudian artikel ilmiah itu harus lebih dikritisi agar mampu mendorong mahasiswa lebih banyak membaca dan memilah terkait artikel ilmiah kemudian mahasiswa disajikan persoalan-persoalan dan didorong untuk menganalisis materi dan selanjutnya disimpulkan untuk dievaluasi melalui proses di kroscek atau mengecek kembali hasil dari kesimpulan. Metode yang digunakan yaitu ceramah dan tanya jawab untuk metode tanya jawab yakni memancing mahasiswa untuk mengutarakan pendapat. Sedangkan pendekatan yang digunakan yaitu *student center*.

(Bagian Reflektif)

Tanggapan pengamatan:

Strategi dalam proses pembelajaran dapat mengembangkan kemampuan *critical thinking* dengan melalui proses membaca atau memilah beberapa referensi ilmiah kemudian di diskusikan melalui proses tanya jawab.

Catatan lapangan No.11

Pengamatan/ wawancara : Ririn Eka Monicha

Waktu : Observasi dilakukan berbarengan dengan proses kuliah

Tempat : Lokal PAI di Pascasarjana IAIN Curup

(subjek penelitian) : Dr. Rini, S.S, MA

(Bagian Deskriptif)

Strategi pembelajaran dalam mengembangkan kemampuan *critical thinking* mahasiswa pascasarjana prodi PAI IAIN Curup

Proses kegiatan pembelajaran ini berawal dengan menyajikan problem kepada mahasiswa kemudian diminta untuk di indentifikasi kemudian di analisis masalah dan kemudian akhirnya dievaluasi. Dalam mata kuliah pengembangan bahan ajar dan sumber belajar PAI melalui proses dengan menampilkan sebuah problem yang biasanya timbul di kisaran sumber belajar yang ada di PAI. Kemudian diidentifikasi secara bersama-sama dan seterusnya. Model yang digunakan yaitu model kooperatif dengan melibatkan mahasiswa yang ada sehingga mahasiswa yang berpendapat memiliki kesempatan yang sama untuk mengungkapkan sebuah problem yang ada. Dan pendekatan yang digunakan yaitu pendekatan ilmu pendidikan agama Islam yang oayungnya yang bersifat saintifik dengan segala sesuatu yang terukur. Metode yang digunakan yaitu metode diskusi antar mahasiswa dan dosen. Dan terakhir dalam strategi mengevaluasi lebih kepada latihan-latihan dengan bagaimana mengevaluasi hasil dari pada analisi yang digunakan.

(Bagian Reflektif)

Tanggapan pengamatan:

Strategi yang digunakan dalam pembelajaran ini dapat mengembangkan kemampaun *critical thinking* mahasiswa dnegan mengangkat sebuah masalah yang timbul pada mata kuliah yang selanjutnya dengan berdiskusi antar mahasiswa sehingga buka hanya satu atau dua orang mahasiswa melainkan dalam berdiskusi mahasiswa dituntut untuk aktif dalam merespon pembelajaran.

Catatan lapangan No.12

Pengamatan/ wawancara : Ririn Eka Monicha

Waktu : Observasi dilakukan berbarengan dengan proses kuliah

Tempat : Lokal PAI di Pascasarjana IAIN Curup

(subjek penelitian) : Dr. Hasep Saputra, MA

(Bagian Deskriptif)

Strategi pembelajaran dalam mengembangkan kemampuan *critical thinking* mahasiswa pascasarjana prodi PAI IAIN Curup

Proses kegiatan pembelajaran berawal dengan pemberian tugas riset berupa makalah sesuai materi atau sub bahasan dengan dibentuknya tim kelompok yang berisikan dua orang kemudian tim kelompok mempresentasikan makalahnya yang dimana disana mahasiswa berpikir apakah materi sudah dipahami betul atau tidak dan memberikan peluang kepada mahasiswa lain untuk bertanya kepada pemakalahnya dengan menggunakan metode diskusi dan tanya jawab. Pendekatan yang digunakan dalam mata kuliah tafsir dan hadist ini adalah menggunakan pendekatan tafsir yaitu dengan pendekatan terkait fenomenologi dan adab ijtima'i. Dalam hal ini dikaitkan dengan fenomenologi yang dimana mahasiswa mempelajari beberapa kasus yang terdapat di sekolah atau di lokasi mereka mengajar dengan memahami bagaimana cara mengajar yang baik kemudian adab ijtima'i dalam bersosial dan bermasyarakat. Pada intinya fenomenologi dan ijtima'i hampir sama dengan pendekatan kasus.

(Bagian Reflektif)

Tanggapan pengamatan:

Strategi yang digunakan dalam penerapan kegiatan pembelajaran sudah cukup untuk mengembangkan kemampuan *critical thinking* mahasiswa dengan melalui penugasan kemudian di presentasikan oleh tim kelompok dan melalui sistem tanya jawab dan diskusi terkait materi.

INSTRUMEN DOKUMENTASI

	KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA PROGRAM PASCASARJANA INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM		
RENCANA PEMBELAJARAN SEMESTER GANJIL T.A 2020/2021			
PERGURUAN TINGGI	: IAIN CURUP	SKS	: 3 SKS
PROGRAM STUDI	: Pendidikan Agama Islam	SEMESTER	: II
MATA KULIAH	: Sistem Penjaminan Mutu PAI	DOSEN	: Dr. Fakhruddin, S.Ag. M.Pd.I Dr. Emmi Kholilah Harahap, M.Pd.I
KODE MATA KULIAH	: PAI8311		
MATA KULIAH PRASYARAT	:		
OTORISASI	Curup, 25 Maret 2021 Dosen Pengampu, Dr. Fakhruddin, S.Ag. M.Pd.I NIP 197501122006041009 Dr. Emmi Kholilah Harahap, M.Pd.I NIP 199006032020122004	Curup, 25 Maret 2021 Ketua Program Studi, Dr. Sutarto, S.Ag., M.Pd. NIP 197409212000031003	
A. CAPAIAN PEMBELAJARAN PROGRAM STUDI (CPPS)	:		
1. CPPS dari CPL I (ST)	: Mampu mengambil keputusan strategis di bidang Sistem Penjaminan Mutu PAI berdasarkan informasi dan data yang relevan. Mampu mengelola sumber daya dalam manajemen pendidikan, organisasi pendidikan dan		

	<p>mengomunikasikan hasil pengelolaannya secara bertanggung jawab kepada pemangku kepentingan.</p>
2. CPPS dari CPL II (PP)	<p>: Mampu menguasai konsep, struktur, materi dan pola pikir system Penjaminan Mutu PAI yang diperlukan untuk melaksanakan pembelajaran di satuan pendidikan dasar dan menengah serta studi ke jenjang berikutnya. Mampu menguasai konsep Sistem Penajminan Mutu PAI untuk mendukung tugas profesionalnya sebagai manager pendidikan.</p>
3. CPPS dari CPL III (KU)	<p>: Mampu mengaplikasikan konsep Sistem Penjaminan Mutu serta melakukan perencanaan, pengelolaan, implementasi, evaluasi dalam penjaminan mutu PAI dengan memanfaatkan IPTEKS yang berorientasi pada kecakapan hidup (<i>life skill</i>). Mampu merancang, melaksanakan penelitian dan mempublikasikan hasilnya sehingga dapat digunakan sebagai alternatif penyelesaian masalah di bidang Manajemen Mutu Pendidikan</p>
4. CPPS dari CPL IV (KK)	<p>: Mampu mengaplikasikan konsep Sistem Penjaminan Mutu PAI serta melakukan perencanaan, pengelolaan, implementasi, evaluasi, dengan memanfaatkan IPTEKS yang berorientasi pada kecakapan hidup (<i>life skill</i>).</p>
B. CAPAIAN PEMBELAJARAN MATA KULIAH (CPMK)	<p>: CPMK adalah rumusan capaian pembelajaran mata kuliah yang diperoleh dari hasil analisis CPL dan bahan kajian. CPMK memuat <i>unsur sikap, ketrampilan umum, ketrampilan khusus, dan pengetahuan</i>.</p> <p>1. Sikap: (diambil dari CPL Bidang Sikap dan tata nilai)</p> <ol style="list-style-type: none"> Mahasiswa mampu menunjukkan ketakwaan dan mampu menunjukkan sikap religius sebagai muslim, mukmin, dan muhsin; Mahasiswa mampu menunjukkan sikap toleran, moderat, dan menjunjung tinggi nilai kemanusiaan dalam menjalankan tugas berdasarkan nilai, moral, dan etika Islami; <p>2. Pengetahuan: (diambil dari CPL Bidang Pengetahuan)</p> <ol style="list-style-type: none"> Menerapkan standar nasional pendidikan dalam pengelolaan pendidikan di satuan pendidikan, Menerapkan sistem penjaminan mutu internal dalam upaya peningkatan mutu Pendidikan berkelanjutan Mahasiswa mampu menderivasikan teori keislaman pada landasan filosofis struktur keilmuan

	Sistem Penjaminan Mutu PAI 3. Keterampilan: (diambil dari CPL Bidang Keterampilan) a. Mahasiswa mampu merancang desain kaitan antara teori keislaman dengan landasan keilmuan b. Mahasiswa mampu menyajikan gagasan penting kaitan antara teori keislaman dengan landasan keilmuan
1. CPMK dari CPL I (ST)	: Bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa dan Menunjukkan sikap religius.
2. CPMK dari CPL II (PP)	: Berperan sebagai warga negara yang bangga dan cinta tanah air, memiliki nasionalisme serta rasa tanggung jawab pada negara dan bangsa.
3. CPMK dari CPL III (KU)	: Menunjukkan sikap bertanggung jawab atasSetiap Aspek Pekerjaan Sistem Penjaminan Mutu PAI
4. CPMK dari CPL IV (KK)	: Menguasai konsep dasar, keterampilan, pembelajaran dan penelitian Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan

Minggu/ Pertemuan Ke	Kemampuan Akhir yang Diharapkan	Bahan Kajian/Materi Pembelajaran	Metode Pembelajaran	Waktu Belajar	Pengalaman Belajar	Indikator dan Kriteria Penilaian	Bobot Nilai
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1	Kontrak Kuliah dan Penyampaian RPS	Kontrak Kuliah dan RPS	Orientasi Perkuliahan	3 X 50 Menit	Mengetahui kontrak kuliah dan kegiatan perkuliahan dalam RPS	Mahasiswa mampu mengetahui kontrak kuliah dan kegiatan perkuliahan dalam RPS	%
2	Mahasiswa memahami sistem penjaminan mutu secara umum	Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan Dasar dan Menengah secara umum. Pada Point ini diuraikan pengertian, tujuan, dan fungsi sistem penjaminan mutu pendidikan dasar dan menengah; komponen sistem penjaminan mutu	Seminar Kelas dan Diskusi (Student Centre Learning) Penjelasan Dari	3 X 50 Menit	Menjelaskan system Penjaminan mutu secara umum	Mahasiswa mampu mengetahui system Penjaminan mutu secara umum	

		pendidikan dasar dan menengah; siklus sistem penjaminan mutu pendidikan; serta acuan yang digunakan dalam implementasi sistem penjaminan mutu pendidikan dasar dan menengah. Pada bagian ini dibahas juga pembagian tugas dalam implementasi sistem penjaminan mutu pendidikan serta luaran sebagai hasil dari implementasi sistem penjaminan mutu pendidikan	Dosen dan diskusi dengan mahasiswa sebagai pemahaman awal mengenai system penjaminan mutu secara umum				
3	Mahasiswa memahami perkuliahan system penjaminan mutu PAI, mengerti SPMI dan SPME	Sistem Penjaminan Mutu yang dikembangkan oleh Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan terdiri atas Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI) dan Sistem Penjaminan Mutu Eksternal (SPME). SPMI dilaksanakan oleh satuan pendidikan, sedangkan SPME dilaksanakan oleh institusi di luar satuan pendidikan seperti pemerintah pusat, pemerintah daerah, Badan Standar Nasional Pendidikan, dan Badan Akreditasi Sekolah/Madrasah.	Seminar Kelas dan Diskusi (Student Centre Learning)	3 X 50 Menit	Menjelaskan SPMI dan SPME berdasarkan Sistem Penjaminan Mutu Yang dikembangkan oleh Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar.	Mahasiswa mampu mengetahui dan memahami SPMI dan SPME berdasarkan Sistem Penjaminan Mutu Yang dikembangkan oleh Direktorat Jendral Pendidikan Dasar.	%
4.	Mahasiswa	Mahasiswa Melakukan Mini Reseach	Mini Reseach	3 X 50	Melaksanakan	Mahasiswa Mampu	%

	Melaksanakan Tugas <i>Mini Research</i> mengenai system penjaminan Mutu PAI yaitu SPMI dan SPME di lembaga Pendidikan	Mengenai: 1. Pelaksanaan Sistem Penjaminan Mutu PAI di Satuan Lembaga Pendidikan (SPMI) 2. Pelaksanaan Sistem Penjaminan Mutu PAI di Luar Satuan Lembaga Pendidikan (SPME) seperti pemerintah pusat, pemerintah daerah, Badan Standar Nasional Pendidikan, dan Badan Akreditasi Sekolah/Madrasah.	dan membuat Laporan Penelitian	Menit	Mini Research dan Membuat Laporan Mengenai SPMI dan SPME di Lembaga Pendidikan	Melaksanakan Mini Research dan Membuat Laporan Mengenai SPMI dan SPME di Lembaga Pendidikan	
5.	Mahasiswa mengerti acuan utama system penjaminan mutu PAI berdasarkan SNP	Acuan utama sistem penjaminan mutu PAI pada pendidikan dasar dan menengah adalah Standar Nasional Pendidikan (SNP) yang ditetapkan oleh pemerintah pusat melalui Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP).	Seminar Kelas dan Diskusi (Student Centre Learning)	3 X 50 Menit	Menjelaskan Sistem penjaminan mutu PAI Berdasarkan SNP yang ditetapkan oleh pemerintah pusat melalui Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP).	Mahasiswa mengetahui dan memahami Sistem penjaminan mutu PAI Berdasarkan SNP yang ditetapkan oleh pemerintah pusat melalui Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP).	%
6.	Mahasiswa Melaksanakan Tugas <i>Mini Research</i> mengenai acuan utama system penjaminan mutu PAI berdasarkan SNP yang ditetapkan	Mahasiswa Melakukan Mini Reseach Mengenai: 1. Acuan Sistem Penjaminan mutu PAI pada pendidikan dasar dan menengah berdasarkan SNP 2. Implementasi Acuan Sistem Penjaminan Mutu PAI pada	Mini Reseach dan membuat Laporan Penelitian	3 X 50 Menit	Melaksanakan Mini Research dan Membuat Laporan Mengenai Acuan utama system penjaminan mutu	Mahasiswa Mampu Melaksanakan Mini Research dan Membuat Laporan Mengenai Acuan utama system penjaminan mutu PAI berdasarkan SNP yang ditetapkan oleh pemerintah	%

	oleh pemerintah pusat melalui Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP)	pendidikan dasar dan menengah berdasarkan SNP di Lembaga Pendidikan			PAI berdasarkan SNP yang ditetapkan oleh pemerintah pusat melalui Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP)	pusat melalui Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP)	
7.	Mahasiswa memahami delapan standar Nasional Pendidikan	Standar Kompetensi Lulusan; Standar Isi; Standar Proses; Standar Penilaian; Standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan; Standar Pengelolaan; Standar Sarana dan Prasarana; dan Standar Pembiayaan	Seminar Kelas dan Diskusi (Student Centre Learning)	3 X 50 Menit	Menjelaskan Delapan Standar Nasional Pendidikan	Mahasiswa mengetahui dan memahami Delapan Standar Nasional Pendidikan	%
8.	Mahasiswa Melaksanakan Tugas <i>Mini Research</i> mengenai delapan standar Nasional Pendidikan	Mahasiswa Melakukan Mini Reseach Mengenai: 1. Implementasi Delapan Standar Nasional Pendidikan di lembaga Pendidikan 2. Peluang dan tantangan pengimplementasian Delapan Standar Nasional Pendidikan	Mini Research dan membuat Laporan Penelitian	3 X 50 Menit	Melaksanakan Mini Research dan Membuat Laporan Mengenai Delapan Standar Nasional Pendidikan	Mahasiswa Mampu Melaksanakan Mini Research dan Membuat Laporan Mengenai Delapan Standar Nasional Pendidikan	
9.	Mahasiswa memahami Pemetaan mutu pendidikan	memetakan mutu pendidikan pada satuan pendidikan berdasarkan standar mutu yang telah ditetapkan melalui kegiatan evaluasi diri yang menghasilkan peta mutu (capaian standar), masalah yang dihadapi dan rekomendasi;	Seminar Kelas dan Diskusi (Student Centre Learning)	3 X 50 Menit	Menjelaskan pemetaan mutu Pendidikan pada satuan pendidikan berdasarkan standar mutu	Mahasiswa mengetahui dan memahami pemetaan mutu Pendidikan pada satuan pendidikan berdasarkan standar mutu yang telah ditetapkan melalui kegiatan evaluasi diri yang menghasilkan peta mutu	%

					yang telah ditetapkan melalui kegiatan evaluasi diri yang menghasilkan peta mutu (capaian standar), masalah yang dihadapi dan rekomendasi;	(capaian standar), masalah yang dihadapi dan rekomendasi;	
10.	Mahasiswa Melaksanakan Tugas <i>Mini Research</i> mengenai Pemetaan Mutu Pendidikan	Mahasiswa Melakukan Mini Research Mengenai: 1. Kegiatan Evaluasi diri di satuan pendidikan dengan melihat masalah yang dihadapi dan rekomendasinya 2. Pemetaan mutu pendidikan pada satuan pendidikan berdasarkan dari hasil evaluasi diri.	Mini Research dan membuat Laporan Penelitian	3 X 50 Menit	Melaksanakan Mini Research dan Membuat Laporan Mengenai pemetaan mutu pendidikan di satuan pendidikan	Mahasiswa Mampu Melaksanakan Mini Research dan Membuat Laporan Mengenai pemetaan mutu pendidikan di satuan pendidikan	
11.	Mahasiswa mampu membuat perencanaan pemenuhan mutu pendidikan berdasarkan hasil pemetaan mutu	membuat perencanaan pemenuhan mutu berdasarkan hasil pemetaan mutu, dokumen kebijakan pendidikan pada level nasional, daerah dan satuan pendidikan serta rencana strategis pengembangan satuan pendidikan. Hasil perencanaan dituangkan dalam dokumen perencanaan satuan pendidikan serta rencana aksi	Seminar Kelas dan Diskusi (Student Centre Learning)	3 X 50 Menit	Menjelaskan Perencanaan pemenuhan mutu pendidikan berdasarkan hasil pemetaan mutudokumen kebijakan pendidikan pada	Mahasiswa mengetahui dan memahami Perencanaan pemenuhan mutu pendidikan berdasarkan hasil pemetaan mutudokumen kebijakan pendidikan pada level nasional, daerah dan satuan pendidikan serta rencana strategis pengembangan satuan	%

		kegiatan			level nasional, daerah dan satuan pendidikan serta rencana strategis pengembangan satuan pendidikan. Hasil perencanaan dituangkan dalam dokumen perencanaan satuan pendidikan serta rencana aksi kegiatan	
12.	Mahasiswa Melaksanakan Tugas <i>Mini Research</i> mengenai perencanaan pemenuhan mutu pendidikan berdasarkan hasil pemetaan mutu	Mahasiswa Melakukan Mini Reseach Mengenai: 1. Perencanaan pemenuhan mutu berdasarkan pemetaan mutu, dokumen kebijakan pendidikan pada level nasional, daerah dan satuan pendidikan serta rencana strategis pengembangan satuan pendidikan. 2. Dokumen Perencanaan satuan pendidikan dan dokumen rencana aksi kegiatan berdasarkan perencanaan pemenuhan mutu pendidikan	Mini Research dan membuat Laporan Penelitian	3 X 50 Menit	Melaksanakan Mini Research dan Membuat Laporan Mengenai perencanaan pemenuhan mutu pendidikan berdasarkan hasil pemetaan mutu	Mahasiswa Mampu Melaksanakan Mini Research dan Membuat Laporan perencanaan pemenuhan mutu pendidikan berdasarkan hasil pemetaan mutu
13.	Mahasiswa memahami pemenuhan mutu	melaksanakan pemenuhan mutu dalam pengelolaan satuan pendidikan dan kegiatan proses pembelajaran sesuai	Seminar Kelas dan Diskusi	3 X 50 Menit	Menjelaskan pemenuhan mutu dalam	Mampu mempresentasikan pemenuhan mutu dalam pengelolaan pendidikan dan %

	dalam pengelolaan satuan pendidikan dan kegiatan proses pembelajaran	hasil perencanaan sehingga standar dapat tercapai;	(Student Centre Learning)		pengelolaan satuan pendidikan dan kegiatan proses pembelajaran	kegiatan proses pembelajaran	
14.	Mahasiswa Melaksanakan Tugas <i>Mini Research</i> mengenai pemenuhan mutu dalam pengelolaan satuan pendidikan dan kegiatan proses pembelajaran	Mahasiswa Melakukan Mini Reseach Mengenai: 1. Pemenuhan mutu dalam pengelolaan satuan pendidikan sesuai hasil perencanaan sehingga standar dapat tercapai; 2. Pemenuhan Mutu dalam kegiatan proses pembelajaran sesuai hasil perencanaan sehingga standar dapat tercapai;	Mini Research dan membuat Laporan Penelitian	3 X 50 Menit	Melaksanakan Mini Research dan Membuat Laporan Mengenai pemenuhan mutu dalam pengelolaan satuan pendidikan dan kegiatan proses pembelajaran	Mahasiswa Mampu Melaksanakan Mini Research dan Membuat Laporan pemenuhan mutu dalam pengelolaan satuan pendidikan dan kegiatan proses pembelajaran	
15.	Mahasiswa memahami sistem informasi penjaminan mutu sebagai penunjang dalam implementasi sistem penjaminan mutu pendidikan dasar dan menengah	Menjelaskan tentang sistem informasi penjaminan mutu pendidikan sebagai penunjang dalam implementasi sistem penjaminan mutu pendidikan dasar dan menengah, baik internal maupun eksternal. Pada bagian ini diuraikan pengertian, tujuan, fungsi, manfaat, serta jenis data dan informasi yang ada dalam sistem informasi penjaminan mutu dasar dan menengah. Pada bagian ini dibahas juga kelembagaan sistem informasi penjaminan mutu pendidikan dan tata cara pengumpulan data dan informasi	Seminar Kelas dan Diskusi (Student Centre Learning)	3 X 50 Menit	Menjelaskan sistem informasi penjaminan mutu sebagai penunjang dalam implementasi sistem penjaminan mutu pendidikan dasar dan menengah	Mampu mempresentasikan sistem informasi penjaminan mutu sebagai penunjang dalam implementasi sistem penjaminan mutu pendidikan dasar dan menengah	

		terkait pemetaan mutu pendidikan dasar dan menengah.					
16.	Mahasiswa Melaksanakan Tugas <i>Mini Research</i> mengenai sistem informasi penjaminan mutu sebagai penunjang dalam implementasi sistem penjaminan mutu pendidikan dasar dan menengah	Mahasiswa Melakukan Mini Research Mengenai: 1. Sistem Informasi penjaminan mutu yang digunakan dalam menunjang dalam pengimplementasian system penjaminan mutu di pendidikan dasar dan menengah baik internal maupun eksternal. 2. Jenis data informasi yang ada dalam system informasi penjaminan mutu pendidikan dasar dan menengah. 3. Tata cara pengumpulan data dan informasi terkait pemetaan mutu pendidikan dasar dan menengah.	Mini Research dan membuat Laporan Penelitian	3 X 50 Menit	Melaksanakan Mini Research dan Membuat Laporan Mengenai sistem informasi penjaminan mutu sebagai penunjang dalam implementasi sistem penjaminan mutu pendidikan dasar dan menengah	Mahasiswa Mampu Melaksanakan Mini Research dan Membuat Laporan sistem informasi penjaminan mutu sebagai penunjang dalam implementasi sistem penjaminan mutu pendidikan dasar dan menengah	
17.	UAS						

Daftar Referensi Buku:

1. Departemen Agama RI. *Al-Qur'an dan Terjemahan*, Depok: Al-Huda.
2. Pedoman Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan Dasar dan Menengah (Direktorat Jendral Pendidikan Dasar dan Menengah 2016)
3. Petunjuk Pelaksanaan Penjaminan Mutu Pendidikan Oleh Satuan Pendidikan (Direktorat Jendral Pendidikan Dasar dan Menengah 2017)_Fattah, Nanang. (2013). Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan dalam Konteks Penerapan MBS. Bandung: Rosda Karya
4. Sibaweh, Imam (2020). Manajemen Landasan Pendidikan. Bandung: Refika Aditama

Daftar Referensi Lainnya:

1. Amin Widjaya Tunggal. (1993). *MMT Suatu Pengantar*. Jakarta : Aneka Cipta.
2. Bergman Bo, Bengt Kefsjo. (1994). *Quality from Customer Needs to Customer Satisfaction*. London : Mac. Growhill.

3. Edward Sallis (1993). *Total Quality in Education*. Philadelphia, London.
4. Fandi Ciptono Anastasia Diana. (1995). *Total Quality Manajemen*. Yogyakarta : Andi Offset.
5. Juran JM. (1995). *Merancang Mutu*. Jakarta : Pustaka Binaman.
6. Peraturan Pemerintah No. 19 Tahun 2005 SNP
7. Peraturan Pemerintah No. 32 Tahun 2013 Perubahan SNP
8. Juran, JM (1989). *Kepemimpinan Mutu*. Jakarta : Pustaka Binaman Pressindo.
9. JUSE (1984). *Gugus Kendali Mutu*. Jakarta : Pustaka Binaman Pressindo.
10. Kementrian Pendidikan Nasional : Permendiknas No 63 tahun 2009 tentang *Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan*.
11. Morgan, C. and Murgratoyd, S (2006). *Total Quality Management and the School*. New York : Prentice-Hall Inc.
12. Mukhopadhyay, M (2005). *Total Quality Management in Education*. London : Sage Publications Ltd.
13. Sallis, Edward G. (1994). *Total Quality Management in Education*. London : Kogan Page Ltd.
14. Sallis, Edward G. (2004). *Manajemen Mutu Terpadu dalam Pendidikan*. Jakarta : PT Gramedia
15. Satori, Djam'an (2010). *Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan*. Makalah Kongres Nasional Pendidikan Indonesia (Konaspi)
16. Satori, Djam'an (2016) Pengawasan dan Penjaminan Mutu Pendidikan. Bandung : Penerbit Alfa Beta
17. Spanbauer, Stanley J. (1992). *A Quality System for Education*. Milwaukee, Wisconsin : ASQC Quality Press

Dosen Pengampu,

Dr. Fakhruddin, S.Ag. M.Pd.I
NIP 197501122006041009

Curup, 25 Maret 2021
 Mengetahui,
 Ketua Program Studi
 Manajemen Pendidikan Islam

Dr. Sutarto, S.Ag., M.Pd.
NIP 197409212000031003

SILABUS MATA KULIAH
PENGEMBANGAN BAHAN AJAR DAN SUMBER BELAJAR PAI

1. Identitas Mata Kuliah

Nama Mata Kuliah : Pengembangan Bahan Ajar dan Sumber Belajar PAI
Kode : PAI 8215
Semester : 1 (Ganjil)
Program Studi : Pendidikan Agama Islam Pascasarjana
SKS : 2 SKS
Nama Dosen : Dr. Hendra Harmi, S.Ag., M.Pd.

2. Tujuan Pembelajaran (Umum) :

Selesai mengikuti perkuliahan ini diharapkan mahasiswa mampu :

- a. Memahami pengembangan bahan ajar dan sumber belajar PAI.
- b. Mengembangkan bahan ajar dan sumber belajar PAI
- c. Implementasi Pengembangan Bahan Ajar dan Sumber Belajar pada mata pelajaran PAI.

3. Deskripsi Singkat :

Mata kuliah ini merupakan mata kuliah keahlian dasar yang diberikan kepada mahasiswa program Pascasarjana yang berisikan tentang konsep, bahan ajar dan sumber belajar, ragam karakteristiknya, cara pengembangan, teknis pemanfaatannya

4. Metode dan Pendekatan Pembelajaran

- Ekspository dan inquiry.
- Metode : Ceramah, tanya jawab, diskusi dan pemecahan masalah.
- Tugas : Laporan buku, makalah, penyajian dan diskusi.
- Media WhatsApp/Google Classroom

5. Evaluasi

- a. Kehadiran online.
- b. Partisipasi/keaktifan
- c. Makalah kelompok

- d. Diskusi.
- e. UTS.
- f. UAS.

6. **Rincian Materi Perkuliahan Tiap Pertemuan**

No	Materi Kuliah	Metode	Ket.
	Kontrak Belajar dan pengantar mata kuliah pengembangan bahan ajar dan sumber belajar PAI	- Ceramah - Tanyajawab - Penguatan	
	Urgensi pengembangan bahan ajar, sumber belajar dalam kurikulum serta dalam proses pembelajaran PAI	- Makalah - Diskusi - Tanyajawab - Penguatan	Kelompok 1
	Prinsi-prinsip pengembangan bahan ajar dan sumber belajar PAI	- Makalah - Diskusi - Tanyajawab - Penguatan	Kelompok 2
	Jenis-jenis bahan ajar dan sumber belajar PAI	- Makalah - Diskusi - Tanyajawab - Penguatan	Kelompok 3
	Prosedur Pengembangan bahan ajar dan sumber belajar PAI	- Makalah - Diskusi - Tanyajawab - Penguatan	Kelompok 4
	Pemilihan dan penilaian bahan ajar dan sumber belajar PAI	- Makalah - Diskusi	Kelompok 5

		- Tanyajawab - Penguatan	
	Pemanfaatan lingkungan sebagai bahan ajar dan sumber belajar PAI	- Makalah - Diskusi - Tanyajawab - Penguatan	Kelompok 6
	Pemanfaatan teknologi informasi sebagai bahan ajar dan sumber belajar PAI	- Makalah - Diskusi - Tanyajawab - Penguatan	Kelompok 7

Catatan :

1. UTS dilaksanakan di rumah setelah mahasiswa mengikuti pertemuan ke 4
2. UAS dilaksanakan di rumah setelah mahasiswa mengikuti pertemuan ke 8 berupa inovasi pengembangan bahan ajar dan sumber belajar PAI.

7. Daftar Buku Utama

- a. Anonim, Pedoman memilih menyusun bahan ajar dan teks mata pelajaran, Mitra Jaya Abadi, 2007
- b. Budi Koestoro, Pengelolaan Sumber Belajar, Bandung: Media Akademisi, 2018.
- c. Chomsin S. Widodo & Jasmadi, Panduan Menyusun Bahan Ajar Basis Kompetensi+cd, Elex Media Komputindo, Jakarta
- d. Jejen Musfah, Peningkatan Kompetensi Guru Melalui Pelatihan Dan Sumber Belajar, Bandung: Rosdakarya, 2015
- e. Karwono, dkk., Belajar dan Pembelajaran, Serta Pemanfaatan Sumber Belajar, Bandung: Rajawali, 2017.
- f. Mudhofir, Prinsip-prinsip Pengelolaan Pusat Sumber Belajar, Remaja karya, Bandung
- g. Musfiqon, Pengembangan Media dan Sumber Pembelajaran, Prestasi Pustaka, Jakarta, 2012
- h. Rita Mariyani, dkk, Pengelolaan Lingkungan Belajar, Bandung: Rajawali, 2018.
- i. Nana Sujana, Teknologi Instruksional, Remaja Rosda Karya, Bandung.

- j. Rayandra Arsyad, Kreatif Mengembangkan Media Pembelajaran, Gaung Persada, Jakarta, 2011
- k. Sitepu, Pengembangan Sumber Belajar , Bandung: Rajawali, 2010.
- l. Sri Joko Yunanto, Sumber Belajar Anak Cerdas, Grasindo, Jakarta.
- m. Sujarwo, Beberapa aspek pengembangan sumber belajar,
- n. Zakiyuddin Baidhawiy, Pendidikan Agama berwawasan Multikultural, Erlangga, Jakarta 2007
- o. Buku lainnya yang relevan

**KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP
PROGRAM PASCASARJANA PRODI PAI**

RENCANA PEMBELAJARAN SEMESTER

A. IDENTITAS MATA KULIAH

1. Nama Mata Kuliah	TEORI BELAJAR DAN PEMBELAJARAN	Sks: 3	Kode:
2. Program Studi	Pendidikan Agama Islam (S2)	Semester	3
2. Prasyarat	-	T.A.	Gasal 2020/2021
3. Dosen Pengampu	Beni Azwar		

B. CAPAIAN PEMBELAJARAN LULUSAN

Sikap dan tata nilai	Berperilaku benar dan berbudaya sebagai hasil dari internalisasi dan aktualisasi nilai dan norma yang tercermin dalam kehidupan spiritual dan sosial melalui proses pembelajaran. Memiliki perilaku dan tata nilai yang berkarakter atau jati diri bangsa dan negara Indonesia. Memiliki sikap dan tata nilai terinternalisasi selama proses belajar, baik terstruktur maupun tidak dalam pembelajaran teori belajar dan pembelajaran
-----------------------------	---

Kemampuan kerja	Kemampuan melakukan unjuk kerja dengan menggunakan konsep, teori, metode, bahan, dan/atau instrumen, yang diperoleh melalui pembelajaran teori belajar dan pembelajaran. Berpengalaman kerja mahasiswa, penelitian dan/atau pengabdian kepada masyarakat yang terkait pembelajaran teori belajar dan pembelajaran. Mewujudkan transformasi potensi yang ada dalam setiap mahasiswa menjadi kompetensi atau kemampuan yang aplikatif dan bermanfaat dalam pembelajaran teori belajar dan pembelajaran untuk mengembangkan IPTEKS melalui riset inter/multi disiplin, inovasi, teruji.
Penguasaan pengetahuan	Menguasai konsep, teori, metode, dan/atau falsafah bidang ilmu tertentu secara sistematis yang diperoleh melalui penalaran dalam proses pembelajaran, pengalaman kerja mahasiswa, penelitian dan/atau pengabdian kepada masyarakat yang terkait pembelajaran teori belajar dan pembelajaran. Melakukan transformasi informasi yang telah diproses dan diorganisasikan untuk memperoleh pemahaman, pengetahuan, dan pengalaman yang terakumulasi untuk memiliki suatu kemampuan dalam teori belajar dan pembelajaran.
Wewenang dan tanggung Jawab	Melakukan tugas dan tanggungjawab sebagai konsekuensi seorang mahasiswa yang telah memiliki kemampuan dan pengetahuan pendukungnya melalui konsep, teori, metode, dan/atau falsafah bidang ilmu tertentu secara sistematis yang diperoleh melalui penalaran dalam proses pembelajaran untuk berperan dalam masyarakat secara benar dan beretika sesuai teori belajar dan pembelajaran.

C. DESKRIPSI MATA KULIAH

Matakuliah Teori belajar dan pembelajaran ini adalah matakuliah dasar dalam teknologi Pendidikan sebagai landasan dalam merancang kegiatan pembelajaran dan pelatihan. Matakuliah ini akan membahas tentang landasan filosofis dan psikologis teori belajar dan pembelajaran dan aplikasi teori belajar dalam teori pembelajaran, serta menyusun kerangka konseptual pembelajaran sebagai pedoman merancang pembelajaran, serta berbagai aliran teori belajar dan teori pembelajaran baik yang bersifat teoritis maupun praktis.

D. PENDEKATAN, MODEL, STRATEGI DAN METODE PEMBELAJARAN:

1. Bentuk Pembelajaran	Kuliah, Responsi dan Tutorial, Seminar, dan Praktikum/Praktik Studio/Praktik lapangan
2. Kegiatan Perkuliahan	Diskusi kelompok, Simulasi, Studi Kasus, Pembelajaran Kolaboratif, Pembelajaran Kooperatif, Pembelajaran Berbasis Proyek, Pembelajaran Berbasis Masalah, Penelitian, Perancangan, dan Pengembangan

No	MODEL PEMBELAJARAN	KEGIATAN MAHASISWA	KEGIATAN DOSEN	SOFT SKILL YANG DIHARAPKAN
1	Small Group Discussion	<ul style="list-style-type: none"> • membentuk kelompok (5-10) • memilih bahan diskusi • mempresentasikan paper dan mendiskusikan di Mata Kuliah 	<ul style="list-style-type: none"> • Membuat rancangan bahan diskusi dan aturan diskusi. • Menjadi moderator dan sekaligus mengulas pada setiap akhir sesion diskusi mahasiswa. 	<ul style="list-style-type: none"> • Kerja sama • Berfikir kritis • Kreatif • Komunikasi • berargumentasi
2	Role Playing & Simulasi	<ul style="list-style-type: none"> • mempelajari dan menjalankan suatu peran yang ditugaskan kepadanya. • atau mempraktekan/mencoba berbagai model (komputer) yang telah disiapkan. 	<ul style="list-style-type: none"> • Merancang situasi/ kegiatan yang mirip dengan yang sesungguhnya, bisa berupa bermain peran, model komputer, 	<ul style="list-style-type: none"> • Ketrampilan sesuai peran • Jati diri

No	MODEL PEMBELAJARAN	KEGIATAN MAHASISWA	KEGIATAN DOSEN	SOFT SKILL YANG DIHARAPKAN
			<p>atau berbagai latihan simulasi.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Membahas kinerja mahasiswa. 	<p>dan Percaya diri</p> <ul style="list-style-type: none"> • Sikap kerja keras • Pengalaman • Pengendalian diri
3	Discovery Learning	<ul style="list-style-type: none"> • mencari, mengumpulkan, dan menyusun informasi yang ada untuk mendeskripsikan suatu pengetahuan. 	<ul style="list-style-type: none"> • Menyediakan data, atau petunjuk (metode) untuk menelusuri suatu pengetahuan yang harus dipelajari oleh mahasiswa. • Memeriksa dan memberi ulasan terhadap hasil belajar mandiri mahasiswa. 	<ul style="list-style-type: none"> • Berfikir kritis • Kreatif • Responsif • Bertanggung jawab • Berfikir sistematis • Etika • Komunikasi

No	MODEL PEMBELAJARAN	KEGIATAN MAHASISWA	KEGIATAN DOSEN	SOFT SKILL YANG DIHARAPKAN
				si
4	Self-Directed Learning	<ul style="list-style-type: none"> • merencanakan kegiatan belajar, melaksanakan, dan menilai pengalaman belajarnya sendiri. 	<ul style="list-style-type: none"> • sebagai motivator dan fasilitator. 	<ul style="list-style-type: none"> • Kemandirian • Pengendalian diri • Kepercayaan kemampuan diri • Kepemimpinan
5	E-Learning	<ul style="list-style-type: none"> • Membahas dan menyimpulkan masalah/ tugas yang diberikan dosen secara individu atau berkelompok melalui internet. 	<ul style="list-style-type: none"> • merancang pembelajaran melalui internet • Memonitor proses belajar secara individu dan kelompok secara online • Menyiapkan suatu masalah/ 	<ul style="list-style-type: none"> • Kerjasama • berfikir kritis • Percaya diri

No	MODEL PEMBELAJARAN	KEGIATAN MAHASISWA	KEGIATAN DOSEN	SOFT SKILL YANG DIHARAPKAN
			kasus atau bentuk tugas untuk diselesaikan oleh mahasiswa secara berkelompok.	<ul style="list-style-type: none"> • Interaksi ICT • Akseleratif dan Inovatif • Etika • Komunikasi
6	Cooperative Learning	<ul style="list-style-type: none"> • Bekerja sama dengan anggota kelompoknya dalam mengerjakan tugas • Membuat rancangan proses dan bentuk penilaian berdasarkan konsensus kelompoknya sendiri. 	<ul style="list-style-type: none"> • Merancang tugas yang bersifat open ended. • Sebagai fasilitator dan motivator. 	<ul style="list-style-type: none"> • Pengambilan keputusan • Inovator • Leadership • Manajemen waktu, konflik • kerjasama

No	MODEL PEMBELAJARAN	KEGIATAN MAHASISWA	KEGIATAN DOSEN	SOFT SKILL YANG DIHARAPKAN
7	Contextual Teaching and Learning	<ul style="list-style-type: none"> Membahas konsep (teori) kaitannya dengan situasi nyata Melakukan studi lapang/ terjun di dunia nyata untuk mempelajari kesesuaian teori. 	<ul style="list-style-type: none"> Menjelaskan bahan kajian yang bersifat teori dan mengkaitkannya dengan situasi nyata dalam kehidupan sehari-hari, atau kerja profesional, atau manajerial, atau entrepreneurial. Menyusun tugas untuk studi mahaMahasiswa terjun ke lapangan 	<ul style="list-style-type: none"> Analisis Percaya diri Berfikir kritis Sensitif / kepekaan Pengalaman Etika Komunikasi
8	Project Based Learning	<ul style="list-style-type: none"> Mengerjakan tugas (berupa proyek) yang telah dirancang secara sistematis. Menunjukkan kinerja dan bertanggung jawabkan hasil kerjanya di forum. 	<ul style="list-style-type: none"> Merancang suatu tugas (proyek) yang sistematis agar mahaMahasiswa belajar pengetahuan dan ketrampilan melalui proses pencarian/ penggalian (inquiry), yang terstruktur dan kompleks. Merumuskan dan melakukan 	<ul style="list-style-type: none"> Kreatifitas Inisiatif Bertanggung jawab Berfikir komprehsif

No	MODEL PEMBELAJARAN	KEGIATAN MAHASISWA	KEGIATAN DOSEN	SOFT SKILL YANG DIHARAPKAN
			proses pembimbingan dan asesmen.	<ul style="list-style-type: none"> • Kepemimpinan • Komunikatif
9	Problem Based Learning	<ul style="list-style-type: none"> • Belajar dengan menggali/ mencari informasi (inquiry) serta memanfaatkan informasi tersebut untuk memecahkan masalah faktual/ yang dirancang oleh dosen . 	<ul style="list-style-type: none"> • Merancang tugas untuk mencapai kompetensi tertentu • Membuat petunjuk(metode) untuk mahaMahasiswa dalam mencari pemecahan masalah yang dipilih oleh mahaMahasiswa sendiri atau yang ditetapkan. 	<ul style="list-style-type: none"> • Mengidentifikasi dan analisis • Belajar mandiri • Kerjasama • Keberanian membuat keputusan • Berfikir kritis, bertanggung

No	MODEL PEMBELAJARAN	KEGIATAN MAHASISWA	KEGIATAN DOSEN	SOFT SKILL YANG DIHARAPKAN
				jawab • Komunikasi

E. PENGORGANISASIAN PEMBELAJARAN

Minggu Ke	Kemampuan Akhir Yang Diharapkan	Bahan Kajian (Materi Ajar)	Metode Pembelajaran	Waktu	Pengalaman Belajar	Kriteria/Indikator Penilaian	Bobot Nilai
1	Mampu menjelaskan dan mengidentifikasi	Overview perkuliahan. Landasan filosofis teori belajar dan pembelajaran. Konstruksi teori, teori psikologi dan teori belajar	Ceramah, diskusi, PBL, debat, studi kasus	3x50'	Tugas makalah, presentasi, diskusi	Kelengkapan, kebenaran penjelasan, tingkat komunikatif, presentasi	5%
2	Mampu mengidentifikasi dan bekerjasama	Belajar dan pembelajaran sebagai suatu proses. Timbulnya teori pembelajaran dan desain psychoeducational	Ceramah, diskusi, PBL, debat, studi kasus	3x50'	Tugas makalah, presentasi, diskusi	Kebenaran metode, kerjasama, tingkat komunikatif	5%

Minggu Ke	Kemampuan Akhir Yang Diharapkan	Bahan Kajian (Materi Ajar)	Metode Pembelajaran	Waktu	Pengalaman Belajar	Kriteria/Indikator Penilaian	Bobot Nilai
3	Mampu menjelaskan dan menganalisis	Teori belajar Connectionism Thorndike, Ivan P. Pavlov Classical Conditioning	Ceramah, diskusi, PBL, debat, studi kasus	3x50'	Tugas makalah, presentasi, diskusi	Pemahaman, kebenaran analisis, kelancaran komunikasi	5%
4	Mampu menganalisis dan berkomunikasi	Skinner dan Operant Conditioning. Teori Behaviorism Deduktif Hipotetik	Ceramah, diskusi, PBL, debat, studi kasus	3x50'	Tugas makalah, presentasi, diskusi	Ketajaman analisis, kelancaran komunikasi, kebenaran analisis	5%
5	Mampu menjelaskan dan menganalisis serta kerjasama	Eklektik behaviorism Gagne. Teori belajar psikologi social Bandura	Ceramah, diskusi, PBL, debat, studi kasus	3x50'	Tugas makalah, presentasi, diskusi	Kelengkapan, kebenaran penjelasan, tingkat komunikatif, presentasi	10%
6	Mampu mengidentifikasi dan mencirikan permasalahan	Teori belajar medan Kognitif, Teori Kognitif Bruner dan Belajar Bermakna dari Ausubel	Ceramah, diskusi, PBL, debat, studi kasus	3x50'	Tugas makalah, presentasi, diskusi	Kebenaran metode, kerjasama, tingkat	10%

Minggu Ke	Kemampuan Akhir Yang Diharapkan	Bahan Kajian (Materi Ajar)	Metode Pembelajaran	Waktu	Pengalaman Belajar	Kriteria/Indikator Penilaian	Bobot Nilai
						komunikatif	
7	Mampu menganalisis dan mensintesis	Teori Pemrosesan Informasi. Modifikasi tingkah laku dan teknologi pembelajaran	Ceramah, diskusi, PBL, debat, studi kasus	3x50'	Tugas makalah, presentasi, diskusi	Pemahaman, kebenaran analisis, kelancaran komunikasi	10%
8	UTS (Ujian Tengah Semester)			3x50'			
9	Mampu menjelaskan dan mengidentifikasi	Teori pembelajaran konstruk kognitif dalam prinsip-prinsip belajar dan pembelajaran	Ceramah, diskusi, PBL, debat, studi kasus	3x50'	Tugas makalah, presentasi, diskusi	Kelengkapan, kebenaran penjelasan, tingkat komunikatif, presentasi	5%
10	Mampu menjelaskan dan mengidentifikasi	Analisis kegiatan teori pembelajaran psikologis humanistik	Ceramah, diskusi, PBL, debat, studi kasus	3x50'	Tugas makalah, presentasi, diskusi	Kebenaran metode, kerjasama, tingkat komunikatif	5%
11	Mampu mengidentifikasi dan	Hirarkhi belajar dari Gagne dan Advance Organizer dari Ausubel	Ceramah, diskusi, PBL, debat, studi	3x50'	Tugas makalah,	Pemahaman, kebenaran	5%

Minggu Ke	Kemampuan Akhir Yang Diharapkan	Bahan Kajian (Materi Ajar)	Metode Pembelajaran	Waktu	Pengalaman Belajar	Kriteria/Indikator Penilaian	Bobot Nilai
	bekerjasama		kasus		presentasi, diskusi	analisis, kelancaran komunikasi	
12	Mampu menjelaskan dan menganalisis	Analisis tugas dari Scandura dan Romiszowski	Ceramah, diskusi, PBL, debat, studi kasus	3x50'	Tugas makalah, presentasi, diskusi	Ketajaman analisis, kelancaran komunikasi, kebenaran analisis	5%
13	Mampu menganalisis dan berkomunikasi	Teori Elaborasi	Ceramah, diskusi, PBL, debat, studi kasus	3x50'	Tugas makalah, presentasi, diskusi	Kelengkapan, kebenaran penjelasan, tingkat komunikatif, presentasi	10%
14	Mampu menjelaskan dan menganalisis serta kerjasama	Teori Algorithme dan teori Shematic	Ceramah, diskusi, PBL, debat, studi kasus	3x50'	Tugas makalah, presentasi, diskusi	Kebenaran metode, kerjasama, tingkat komunikatif	10%

Minggu Ke	Kemampuan Akhir Yang Diharapkan	Bahan Kajian (Materi Ajar)	Metode Pembelajaran	Waktu	Pengalaman Belajar	Kriteria/Indikator Penilaian	Bobot Nilai
15	Mampu mengidentifikasi dan mencirikan permasalahan	Component Display Theory (CDT)	Ceramah, diskusi, PBL, debat, studi kasus	3x50'	Tugas makalah, presentasi, diskusi	Pemahaman, kebenaran analisis, kelancaran komunikasi	10%
16	UAS Unian Akhir Semester)			3x50'			
Total							100%

F. KOMPETENSI LULUSAN

KOMPETENSI	KULIAH	RESPONSI/TUTORIAL	SEMINAR	PRAKTIK	TR	CBR	RR	MR
Sikap perilaku benar dan berbudaya sebagai hasil dari internalisasi dan aktualisasi nilai dan norma yang tercermin dalam kehidupan spiritual dan sosial melalui: (1) proses pembelajaran, (2) pengalaman kerja mahasiswa, (3) penelitian dan/atau, (4) pengabdian kepada masyarakat yang terkait pembelajaran teori belajar dan pembelajaran	v	v	v	v	v	v	v	v

KOMPETENSI	KULIAH	RESPONSI/TUTORIAL	SEMINAR	PRAKTIK	TR	CBR	RR	MR
Pengetahuan penguasaan konsep, teori, metode, dan/atau falsafah bidang ilmu tertentu secara sistematis yang diperoleh melalui: (1) penalaran dalam proses pembelajaran, (2) pengalaman kerja mahasiswa, (3) penelitian dan/atau, (4) pengabdian kepada masyarakat yang terkait pembelajaran teori belajar dan pembelajaran	v	v	v	v	v	v	v	v
Keterampilan kemampuan melakukan unjuk kerja dengan menggunakan konsep, teori, metode, bahan, dan/atau instrumen, yang diperoleh melalui : (1) pembelajaran teori belajar dan pembelajaran , (2) pengalaman kerja mahasiswa, (3) penelitian dan/atau, (4) pengabdian kepada masyarakat yang terkait pembelajaran, mencakup: (a) keterampilan umum sebagai kemampuan kerja umum yang wajib dimiliki oleh setiap lulusan dalam rangka menjamin kesetaraan kemampuan lulusan sesuai tingkat program dan jenis pendidikan tinggi; dan (b) keterampilan khusus sebagai kemampuan kerja khusus yang wajib dimiliki oleh setiap lulusan sesuai dengan bidang keilmuan program studi Teknologi Pendidikan	v	v	v	v	v	v	v	v
Jumlah	3	3	3	3	3	3	3	3

Catatan: Beri tanda V pada masing-masing kolom yang tersedia

G. TAGIHAN/TUGAS:

Jenis Tugas	Uraian Tugas	Bentuk Tugas	Bobot Nilai

Jenis Tugas	Uraian Tugas	Bentuk Tugas	Bobot Nilai
1. Tugas Rutin (TR)	Tugas yang diberikan oleh dosen untuk ketuntasan (daya serap) belajar mahasiswa menguasai materi kuliah yang disampaikan oleh dosen	1. Makalah 2. Presentasi 3. Peta konsep 4. Solusi pemecahan masalah 5. Ide dan gagasan	10%
2. Critical Book Report (CBR)	Diskusi kelompok, Simulasi, Studi Kasus, Pembelajaran Kolaboratif, Pembelajaran Kooperatif, Pembelajaran Berbasis Proyek, Pembelajaran Berbasis Masalah, Penelitian, Perancangan, dan Pengembangan	1. Makalah 2. Presentasi 3. Peta konsep 4. Solusi pemecahan masalah 5. Ide dan gagasan	15%
3. Critical Research Review (CRR)/ Critical Journal Review (CJR)	Tugas kajian hasil penelitian terkait pemecahan masalah atau pengkajian yang mendalam tentang konsep dan prinsip ilmu yang dipelajari ditinjau dari berbagai referensi hasil penelitian (jurnal) yang relevan digunakan sebagai sumber belajar pada mata kuliah tertentu.	1. Makalah 2. Presentasi 3. Peta konsep 4. Solusi pemecahan masalah 5. Ide dan gagasan	15%
4. Mini Research (MR)	Tugas yang diberikan berupa kegiatan penelitian dalam skala terbatas yang ditujukan untuk memecahkan masalah, aplikasi teori, membuat dugaan melalui proses observasi, penyajian data, analisis data, temuan penelitian, penarikan kesimpulan tentang pemecahan masalah penelitian, dan pelakorannya	1. Makalah 2. Presentasi 3. Peta konsep 4. Solusi pemecahan masalah 5. Ide dan	20%

Jenis Tugas	Uraian Tugas	Bentuk Tugas	Bobot Nilai
		gagasan	
5. Rekayasa Ide (RI)	Tugas berupa penyusunan karya ilmiah atau artikel ilmiah atau artikel populer secara tertulis tentang aplikasi muatan materi perkuliahan (kurikulum) dengan daya dukung referensi (buku, jurnal, jkarya ilmiah) yang up to date.	1. Makalah 2. Presentasi 3. Peta konsep 4. Solusi pemecahan masalah 5. Ide dan gagasan	10%
6. Project (PR)	Tugas yang menuntut mahasiswa melakukan transferebel pengetahuan yang dipelajari dalam pemecahan masalah otentik berbagai bidang ilmu melalui proses investigasi ide dan pertanyaan, proses inquiry, proses berpikir kritis dan kreatif, dan terampil mengkomunikasikan hasil pemecahan masalah dengan batas waktu tertentu	1. Makalah 2. Presentasi 3. Peta konsep 4. Solusi pemecahan masalah 5. Ide dan gagasan	20%
Total			100%

TUGAS PERKULIAHAN:

Tugas perkuliahan

Darahkan kepada pencapaian kompetensi dan tujuan belajar yang mencakup belajar terbimbing, terstruktur, dan mandiri. Tugas-Tugas perkuliahan ini mencakup tugas individual dan tugas kelompok. Setiap tugas merupakan hasil belajar mahasiswa orisinal individu atau kelompok, bukan pemindahan, peniruan atau pengcopian atau plagiat dari teman.

Softskill,

Merupakan tugas mahasiswa yang mempunyai penilaian tersendiri. Hal ini meliputi: intergrasi pribadi, beretika, kemampuan berkomunikasi, kemampuan bekerjasama dengan orang lain/teman, kemampuan berpikir kritis, menghargai pendapat orang lain, kemampuan menyelesaikan masalah pribadi maupun kelompok, dan kemampuan mengambil keputusan.

PERATURAN TUGAS:

Hal-hal yang harus diperhatikan dan ditaati bersama, sesuai dengan peraturan yang disepakati bersama meliputi:

1. Jumlah kehadiran mahasiswa dalam perkuliahan tatap muka 75% dalam satu semester
2. Paper dikumpulkan sesuai jadwal, satu exemplar. Penyerahan tugas akan ditentukan oleh dosen melalui: e-mail, hardcopy, dan softcopy (CD-R).
3. Tugas diserahkan tepat waktu sesuai jadwal yang telah disepakati. Presebtasi menggunakan program power point, dikumpulkan dalam bentuk file digital, dengan identitas mahasiswa yang jelas
4. Tugas diketik huruf arial/Calibri/time new roman fount 12, spasi 1,5berwarna biru untuk tulisan yang bersumber dari referensi, berwarna hitam untuk ditulis/hasil/ kajian sendiri. Hasil sitisasi harus ditulis sumbernya (yang layak secara akademik).
5. Penyerahan tugas paling lambat sesuai dengan jadwal, dan bila melampaui batas yang ditentukan maka mahasiswa akan di hubungi dan akan mempengaruhi nilai
6. Tugas mahasiswa yang pengerjaannya sama 60% lebih dengan teman, maka akan dinilai kurang atau dipanggil mahasiswa tersebut yang jawabannya sama untuk mempertanggungjawabkan tugas yang mereka buat.
7. Tugas terlambat dikumpulkan dan telah dihubungi, masih belum mengumpulkan, maka nilainya adalah BL (Belum Lengkap), belum keluar nilai di DPNA, sampai mahasiswa benar-benar sudah mengumpulkan tugas yang menjadi persyaratan yang disepakati.

H. KRITERIA PENILAIAN

Prinsip	Uraian Kriteria Penilaian
---------	---------------------------

Penilaian	
Edukatif	Merupakan penilaian yang memotivasi mahasiswa agar mampu: (1) memperbaiki perencanaan dan cara belajar; dan (2) meraih capaian pembelajaran lulusan.
Otentik	Merupakan penilaian yang berorientasi pada proses belajar yang berkesinambungan dan hasil belajar yang mencerminkan kemampuan mahasiswa pada saat proses pembelajaran berlangsung.
Objektif	Merupakan penilaian yang didasarkan pada standar yang disepakati antara dosen dan mahasiswa serta bebas dari pengaruh subjektivitas penilai dan yang dinilai.
Akuntabel	Merupakan penilaian yang dilaksanakan sesuai dengan prosedur dan kriteria yang jelas, disepakati pada awal kuliah, dan dipahami oleh mahasiswa
Transparan	Merupakan penilaian yang prosedur dan hasil penilaiannya dapat diakses oleh semua pemangku kepentingan

Rentang Nilai	Nilai	Bobot	Taraf Kompetensi
90 – 100	A	4	Sangat Kompeten
80 - 89	B	3	Kompeten
70 - 79	C	2	Cukup Kompeten
0 - 69	E	0	Tidak Kompeten

$$\text{Nilai Akhir (NA)} = \frac{NF1 + NF2 + NF3 + NF4}{4}$$

Penilaian formatif berdasarkan pada NF1, NF2, NF3, NF4 disamping sudah mencakup penilaian pada: (1) keaktifan dan/atau potensi individu mahasiswa; (2) tugas kelompok dalam presentasi; (3) tugas individu mahasiswa.

I. REFERENSI/SUMBER BACAAN:

1. Gagne, R. M, & Briggs, L.J.. *Principle of instructional design*. New York: Holt, Rinehart, 1979.
 2. Gagne, R. M.. *The Conditions of Learning and Theory of Instruction*. New York: Rinehart and Winston, 1985.
 3. Gagne, Robert M., Briggs, Leslie J., & Wager, Walter W.. *Principles of Instructional Design*. Fort Worth Philadelphia: Harcourt Brace Jovanovich College Publishers, 1992.
 4. Reigeluth, C.M.. *Instructional Design: Theories and Models*. New Jersey: Lawrence Erlbaum Associates, 1983.
 5. Richey, R.. *The Theoretical and Conceptual Bases of Instructional Design*. New York: Nichols Publishing Company, 1986.
 6. Romiszowski, A.J.. *Designing Instructional Systems*. London: Kogan Page, 1981.
 7. Woolfolk, Anita *Educational Psychology*. Boston: Pearson Education, Inc., 2004.
-

Mengetahui Ketua Prodi,

Dr. Sutarto, M.Pd.

Curup, September 2020

Dosen Pengampu ,

Beni Azwar.

KEMENTERIAN AGAMA INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP Jl. Dr. AK. Gani No. 1 Kotak Pos 108- Fax (0732) 21010, Telp. (0732) 21010-7003044 Curup 39119			
RENCANA PEMBELAJARAN SEMESTER GENAP TA 2019-2020			
Perguruan Tinggi	: IAIN Curup	SKS	: 2
Fakultas	: Tarbiyah	Semester	: III
Program studi	: S2 PAI	Dosen	: Prof. Idi Warsah, M.Pd.I Dr. Dewi Purnama Sari, M. Pd
Mata kuliah	: Psikologi Pendidikan Islam	NIP	: 19750919 200501 2 004
Kode Mata Kuliah	:	NIDN	: 2019097501
OTORISASI	Curup, 01 September 2021 Dosen Pengampu, Dr. Dewi Purnama Sari, M. Pd NIP. 19750919 200501 2 004	Curup, 01 September 2021 Ketua Konsorsium, Dr. Dewi Purnama Sari, M. Pd NIP. 19750919 200501 2 004	Curup, 01 September 2021 Ketua Program Studi, Dr. Sutarto, M. Pd NIP.19690807 200312

			1 001
A. Capaian Pembelajaran Program Studi (CPPS)			
1. CPPS dari CPL I (Sikap)	:		
2. CPPS dari CPL II (Pengetahuan)	:		
3. CPPS dari CPL III (Keterampilan Umum)	:		
4. CPPS dari CPL IV (Keterampilan Khusus)	:		
B. Capaian Pembelajaran Mata Kuliah (CPMK)			
1. CPMK dari CPL I (Sikap)	:	Mahasiswa mampu menunjukkan sikap bertanggung jawab atas pekerjaan di bidang keahliannya secara mandiri	
2. CPMK dari CPL II (Pengetahuan)	:	Mahasiswa dapat memahami dan menjelaskan tentang aspek-aspek psikologis dalam pendidikan	
3. CPMK dari CPL III (Keterampilan Umum)	:	Mampu menerapkan teori dan pendekatan psikologis dalam setting pendidikan	
4. CPMK dari CPL IV (Keterampilan Khusus)	:	Mahasiswa mampu mengelola pembelajaran secara efektif dengan memperhatikan aspek-aspek psikologis siswa	
Deskripsi Singkat MK		Mata kuliah ini mengkaji bagaimana cara mengajar yang efektif dengan menerapkan prinsip-prinsip psikologi dalam praktek pendidikan dan pembelajaran; mengetahui bagaimana peristiwa belajar terjadi menurut perspektif teoritis dan menerapkannya dalam pembelajaran PAI; memahami bahwa teori belajar yang berbeda menghasilkan strategi dan metode pembelajaran yang berbeda; mengetahui pentingnya pendekatan humanistik dalam proses belajar-mengajar serta interaksi antara guru dan siswa; memahami pentingnya mengelola kelas, serta mengetahui cara memotivasi siswa.	
Bahan Kajian/Materi		Cara Mengajar yang Efektif	

Pembelajaran	Pendekatan dalam Pembelajaran Perencanaan dan Instruksi Pembelajaran Motivasi Pengajaran dan pembelajaran Mengelola Kelas
Pustaka	<p>Utama:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Santrock, John W., Psikologi Pendidikan, (Jakarta: Kencana, 2007) 2. Santrock, John W., Psikologi Pendidikan, (Jakarta: Salemba Humanika, 2009) 3. Slavin, Robert E., <i>Psikologi Pendidikan Teori dan Praktik Jilid I</i>, (Jakarta : Indeks, 2011) 4. Slavin, Robert E., <i>Psikologi Pendidikan Teori dan Praktik Jilid II</i>, (Jakarta : Indeks, 2011) 5. Ormrod, Jeanne Ellis, <i>Psikologi Pendidikan Membantu Siswa Tumbuh dan Berkembang Jilid I</i>, (Jakarta: Erlangga, 2014) 6. Ormrod, Jeanne Ellis, <i>Psikologi Pendidikan Membantu Siswa Tumbuh dan Berkembang Jilid II</i>, (Jakarta: Erlangga, 2014) 7. MIF Baihaqi, <i>Pengantar Psikologi Kognitif</i>, (Bandung: Refika Aditama, 2016) 8. M. Uyun dan Idi Warsah, Psikologi Pendidikan (Yogyakarta: Deepublish. 2021) <p>Pendukung:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Syaiful Bahri Djamarah, <i>Psikologi Belajar</i>, (Jakarta : Rineka Cipta, 2002) 2. Syaiful Bahri Djamarah, <i>Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif: Suatu Pendekatan Teoritis dan Psikologis</i>. Jakarta: Rineka Cipta, 2010 3. Potter, Booby De, dan Mike Hernacki. <i>Quantum Learning Membiasakan Belajar Nyaman dan Menyenangkan</i>. Bandung: Kaifa, 2001 4. Hergenhahn, B. R. & Olson, Matthew H., <i>Theories of Learning</i>, (Jakarta: Prenada Media, 2015) 5. Cruickshank, Donald R., Jenkins, Deborah Bainer, Metcalf, Kim K., <i>Perilaku Mengajar</i>, (Jakarta: Salemba Humanika, 2014) 6. Muijs, Daniel & Reynold, David., <i>Effective Teaching</i>, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2008)

	7. Arends, Richard I., <i>Belajar untuk Mengajar</i> , (Jakarta: Salemba Humanika, 2013) 8. Artikel Jurnal yang berkaitan dengan Materi Psikologi Pendidikan Islam lima tahun terakhir						
Dosen Pengampu	Prof. Idi Warsah, M.Pd.I/Dr. Dewi Purnama Sari, M.Pd.						
Mata Kuliah Syarat	-						
Minggu/ Pertemuan Ke	Kemampuan Akhir yang Diharapkan	Bahan Kajian/ Materi Pembelajaran	Metode Pembelajaran	Waktu Belajar	Pengalaman Belajar	Indikator dan Kriteria Penilaian	Bobot Nilai
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1	Mahasiswa mampu menjelaskan pentingnya prinsip-prinsip psikologi dalam praktek pendidikan dan pembelajaran	Pengertian, tujuan, sejarah Psikologi Pendidikan Cara Mengajar yang Efektif Santrock, Chapter 1, p. 3-16	Pembelajaran dilakukan secara tatap muka, presentasi kelompok dan diskusi	2x50'	Mendengarkan penjelasan dan mendiskusikan penerapan prinsip-prinsip psikologi dalam mendukung pembelajaran yang efektif	Menjelaskan penerapan prinsip-prinsip psikologi dalam mendukung pembelajaran yang efektif	
2.	Mahasiswa mampu menjelaskan proses belajar menurut pendekatan behaviorial dan kognitif sosial	Definisi pembelajaran Pendekatan behaviorial untuk pembelajaran Analisis perilaku terapan dalam pendidikan Pendekatan kognitif sosial untuk	Pembelajaran dilakukan secara tatap muka, presentasi kelompok dan diskusi	2x50'	Mempresentasikan dan mendiskusikan bagaimana pendekatan belajar	Menjelaskan pendekatan belajar behaviorial dan	

		pembelajaran Santrock, Chapter 7, p. 265-306			menurut teori behavioral dan kognisi sosial	kognisi sosial	
3.	Mahasiswa mampu membuat contoh penerapan pendekatan behavioral dan kognitif sosial dalam pembelajaran PAI	Analisis materi pembelajaran PAI yang cocok dengan pendekatan behavioral dan kognitif sosial Membuat contoh RPP dengan pendekatan behavioral dan kognitif sosial Review jurnal: tentang penerapan pendekatan behavioral dan kognitif sosial dalam pembelajaran PAI	Tugas terstruktur secara kelompok dan individual	2x50'	Membuat contoh penerapan pendekatan behavioral dan kognisi sosial dalam pembelajaran PAI	Mampu membuat contoh penerapan pendekatan belajar behavioral dan kognisi sosial dalam pembelajaran PAI	
4.	Mahasiswa mampu menjelaskan proses pembelajaran menurut pendekatan pemrosesan informasi	Pendekatan pemrosesan informasi Memori Keahlian Metakognisi Santrock, Chapter 8, p. 309-348	Pembelajaran dilakukan secara tatap muka, presentasi kelompok dan diskusi	2x50'	Mempresentasikan dan mendiskusikan bagaimana pendekatan belajar menurut teori pemrosesan informasi	Menjelaskan pendekatan belajar pemrosesan informasi	
5.	Mahasiswa mampu membuat contoh	Analisis materi pembelajaran PAI yang cocok dengan pendekatan	Tugas terstruktur	2x50'	Membuat contoh	Mampu membuat	

	penerapan pendekatan pemrosesan informasi dalam pembelajaran PAI	pemrosesan informasi Membuat contoh RPP dengan pendekatan pemrosesan informasi Review jurnal tentang penerapan pendekatan pemrosesan informasi dalam pembelajaran PAI	secara kelompok dan individual		penerapan pendekatan pemrosesan informasi dalam pembelajaran PAI	contoh penerapan pendekatan belajar pemrosesan informasi dalam pembelajaran PAI	
6.	Mahasiswa mampu menjelaskan proses pembelajaran menurut proses kognitif kompleks	Pemahaman konseptual Berpikir Pemecahan masalah Transfer Santrock, Chapter 9, p. 351-415	Pembelajaran dilakukan secara tatap muka, presentasi kelompok dan diskusi	2x50'	Mempresentasikan dan mendiskusikan bagaimana pendekatan belajar menurut teori kognitif kompleks	Menjelaskan pendekatan belajar kognitif kompleks	
7.	Mahasiswa mampu membuat contoh penerapan pendekatan kognitif kompleks dalam pembelajaran PAI	Analisis materi pembelajaran PAI yang cocok dengan pendekatan kognitif kompleks Membuat contoh RPP dengan pendekatan kognitif kompleks Review jurnal: penerapan pendekatan kognitif kompleks dalam pembelajaran PAI	Tugas terstruktur secara kelompok dan individual	2x50'	Membuat contoh penerapan pendekatan kognitif kompleks dalam pembelajaran PAI	Mampu membuat contoh penerapan pendekatan belajar kognitif kompleks dalam pembelajaran	

						an PAI	
8.	Ujian Tengah Semester (UTS)	-	-	-	-	-	-
9.	Mahasiswa mampu menjelaskan proses pembelajaran menurut pendekatan konstruktivis sosial	Pendekatan konstruktivis sosial Peran guru dan teman dalam pembelajaran Kelompok kerja kecil Program konstruktivis sosial Santrock, Chapter 10, p. 389-416	Pembelajaran dilakukan secara tatap muka, presentasi kelompok dan diskusi	2x50'	Mempresentasikan dan mendiskusikan bagaimana pendekatan belajar menurut teori konstruktivis sosial	Menjelaskan pendekatan belajar konstruktivis sosial	
10.	Mahasiswa mampu membuat contoh penerapan pendekatan konstruktivis sosial dalam pembelajaran PAI	Analisis materi pembelajaran PAI yang cocok dengan pendekatan konstruktivis sosial Membuat contoh RPP dengan pendekatan konstruktivis sosial Review jurnal: tentang penerapan pendekatan konstruktivis sosial dalam pembelajaran PAI	Tugas terstruktur secara kelompok dan individual	2x50'	Membuat contoh penerapan pendekatan konstruktivis sosial dalam pembelajaran PAI	Mampu membuat contoh penerapan pendekatan belajar konstruktivistik sosial dalam pembelajaran PAI	
11.	Mahasiswa mampu menerapkan pembuatan perencanaan,	Perencanaan pembelajaran Perencanaan pembelajaran teacher-centered Perencanaan pembelajaran	Pembelajaran dilakukan secara tatap muka, presentasi	2x50'	Mepresentasikan dan mendiskusikan cara membuat	Mampu membuat rencana pembelajar	

	instruksi dan teknologi pendidikan dalam pembelajaran	leaner-centered Teknologi pendidikan Santrock, Chapter 12, p. 463-506	kelompok dan diskusi		perencanaan pembelajaran dan instruksi	an dan instruksi	
12	Mahasiswa mampu membuat contoh perencanaan pembelajaran PAI	Membuat satu set perencanaan pembelajaran PAI secara lengkap	Tugas terstruktur individual	2x50'	Membuat satu contoh lengkap perencanaan pembelajaran PAI	Mampu membuat satu rencana pembelajaran secara lengkap	
13	Mahasiswa mampu menjelaskan teori motivasi berdasarkan perspektif teoritis	Motivasi perspektif teoritis Motivasi untuk meraih sesuatu Motivasi, hubungan, dan konteks sosio kultural Memotivasi murid berprestasi rendah dan sulit didekati Santrock, Chapter 13, p. 510-550	Pembelajaran dilakukan secara tatap muka, presentasi kelompok dan diskusi	2x50'	Mempresentasikan dan mendiskusikan cara-cara memotivasi siswa menurut perspektif teoritis dan membuat contoh penerapannya dalam proses pembelajaran	Menjelaskan teori motivasi dari perspektif behavioristik, kognitif, humanistik, dan sosial	
14.	Mahasiswa mampu	Membuat contoh penerapan	Tugas	2x50'	Membuat	Mampu	

	membuat contoh cara-cara memotivasi siswa dari perspektif teoritis dalam pembelajaran PAI	motivasi menurut teori behavioristik, kognitif, humanistik, dan sosial dalam pembelajaran PAI Review jurnal: motivasi belajar siswa	terstruktur secara kelompok dan individual		contoh cara-cara memotivasi siswa dari perspektif teoritis dalam pembelajaran PAI	membuat contoh penerapan cara memotivasi siswa dari perspektif teoritis dalam pembelajaran PAI	
15.	Mahasiswa mampu menjelaskan cara mengelola kelas yang efektif untuk pembelajaran	Pengertian dan tujuan pengelolaan kelas, Mendesain lingkungan fisik kelas, Menciptakan lingkungan yang positif untuk pembelajaran, Menjadi komunikator yang baik, Menghadapi perilaku bermasalah Santrock, Chapter 14, p. 553-596	Pembelajaran dilakukan secara tatap muka, presentasi kelompok dan diskusi	2x50'	Mempresentasikan dan mendiskusikan cara mendesain lingkungan fisik kelas serta menciptakan kondisi yang efektif untuk pembelajaran	Menjelaskan cara mendesain lingkungan fisik kelas serta menciptakan kondisi yang efektif untuk pembelajaran	
16.	Ujian Akhir Semester (UAS)	Mini Riset	-	-	-	-	-

Dokumentasi Kegiatan Pembelajaran





BIOGRAFI PENULIS



Ririn Eka Monicha, lahir di Curup kabupaten Rejang Lebong Provinsi Bengkulu pada tanggal 26 Maret 1998, dari kecil hingga sekarang saya dan keluarga tinggal di Jl. Dr. Sutomo Pasar De Curup Kelurahan Jalan Baru Kabupaten Rejang Lebong.

Penulis adalah anak pertama dari dua bersaudara. Saya mempunyai satu orang adik perempuan yang masih duduk di bangku kuliah. Penulis menempuh pendidikan Sekolah Dasar di SDN 1 Curup Kota. Sekolah Menengah pertama SMPN 2 Rejang Lebong bertempat di Jl. Sukowati, Talang Rimbo Lama, Kecamatan Curup Tengah. Saat Sekolah Menengah Atas penulis mengambil jurusan Ilmu Pendidikan Alam (IPA) di SMAN 2 Rejang Lebong yang bertempat di Jl. A. Yani Kesambe Baru Kecamatan Curup Timur dan pada S-1 pendidikan tinggi di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup pada program studi Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Tarbiyah S-1. Dan sekarang penulis melanjutkan pendidikan S-2 pada program studi Pendidikan Agama Islam (Berbasis Teknologi Pendidikan) di Perguruan Tinggi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.